

LAPORAN
KULIAH KERJA LAPANGAN

PROSES PEMBUATAN BERITA DI MAJALAH HIDUP



Oleh:

Margaretha Seviana Uge

110904492

Jurnalisme

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

PROSES PEMBUATAN BERITA DI MAJALAH HIDUP

Disusun oleh :

Margaretha Seviana Uge

110904492

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini disusun guna melengkapi salah satu syarat kelulusan Strata-1 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Disetujui oleh



Yohanes Widodo, S. Sos. M.Sc.

Dosen Pembimbing

HALAMAN PENGESAHAN

PROSES PEMBUATAN BERITA DI MAJALAH HIDUP

Laporan Kuliah Kerja Lapangan ini telah diuji dan dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji pada :

Hari/ tanggal : Kamis, 28 September 2016
Pukul : 09.00 - 10.00 WIB
Tempat : Ruang Ujian Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Tim Penguji

Penguji I



Yohanes Widodo, S. Sos. M.Sc.



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Penguji II



D. Wulandari, S. Fil.,M.M

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Margaretha Seviana Uge
Nomer Mahasiswa : 110904492
Program Studi : Ilmu Komunikasi/ Jurnalisme
Judul Karya Tulis : Proses Pembuatan Berita di Majalah HIDUP

Menyatakan bahwa sesungguhnya Laporan Kuliah Kerja Lapangan yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan laporan Kuliah Kerja Lapangan ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 28 September 2016

Saya yang menyatakan,



Margaretha Seviana Uge

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yesus atas pertolongan yang tiada henti diberikan selama mengerjakan laporan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ini. Berkat pertolongan-Nya penulis mampu menyelesaikan segala proses kegiatan serta laporan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Majalah HIDUP dengan baik dan tepat waktu. Selama proses penyusunan laporan ini, penulis mendapat dukungan dan bantuan dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orang tua tercinta, Papa dan Mama, yang selalu menyemangati dan memberikan doa bagi kelancaran proses kegiatan KKL saya. Dan terima kasih pula karena mereka telah memberikan rekomendasi dan memilihkan tempat KKL dan memberikan inspirasi mengenai ide liputan untuk dijadikan bahan tulisan berita selama proses KKL berlangsung.
2. Untuk adikku tercinta Bernadus Bayu Aji, terima kasih telah memberikan dukungan dan semangat ketika penulis sedang kesulitan dan lelah saat melakukan proses liputan.
3. Yohanes Widodo, S. Sos. M.Sc selaku dosen pembimbing yang selalu sabar mendampingi dan memberikan banyak masukan kepada penulis selama bimbingan pra KKL hingga selesai, penulis mengucapkan banyak terima kasih.

4. Mas Rama selaku Kepala Bagian Sumber Daya Manusia di Perusahaan Majalah HIDUP yang telah menerima penulis dengan tangan terbuka untuk bergabung dengan Majalah HIDUP, dan memberikan data-data pendukung untuk kebutuhan penyusunan laporan KKL penulis.
5. Pak A. Margana dan Pak Anton Sumarjana selaku Pimpinan Redaksi dan Redaktur Pelaksana Majalah HIDUP, terima kasih atas penerimaan yang baik dan membimbing penulis selama melakukan proses KKL di Kantor Redaksi dari awal hingga akhir proses KKL sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik. Selain itu terima kasih pula atas waktu dan kesempatan yang diberikan untuk mendiskusikan berbagai hal terkait ritme kerja mingguan Majalah HIDUP dan proses pembuatan berita di Majalah HIDUP.
6. Koordinator Liputan Majalah HIDUP Pak Nendro, Mas Yugo, dan Mas Agung yang sudah memberikan izin bagi penulis untuk melakukan liputan di lapangan dan berdiskusi mengenai ide liputan yang menarik dan memasangkan penulis dengan beberapa Asisten Koordinator Lapangan yaitu Edward Wiriawan dan Steve P. Elu yang telah mendampingi penulis saat melakukan liputan pertama hingga akhir. Penulis mengucapkan terima kasih atas kesediaan, bantuan, waktu, kesabaran, serta kebersamaan tim redaksi selama penulis melakukan proses KKL di Majalah HIDUP.

7. Teman-teman yang selalu setia memberikan semangat dan motivasi bagi penulis untuk menulis laporan. Triyas teman seperjuangan dalam mencari tempat KKL dan bertukar pikiran selama proses pembuatan laporan KKL,
8. Untuk Debby Steffani dan Nurul teman yang selalu mendukung dan membangkitkan semangat kerja penulis untuk menyelesaikan proses dan laporan KKL.

Yogyakarta, 28 September 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. <i>Latar Belakang</i>	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Kuliah Kerja Lapangan.....	9
D. Manfaat Kuliah Kerja Lapangan.....	9
E. Kerangka Teori.....	10

BAB II DESKRIPSI OBYEK KULIAH KERJA LAPANGAN (KKL)

A. Gambaran Umum Majalah HIDUP.....	30
A.1 Sejarah Majalah HIDUP.....	30
A.2 Lokasi Perusahaan Majalah HIDUP.....	31
A.3 Logo Majalah HIDUP.....	34
A.4 Visi dan Misi majalah HIDUP.....	34
A.5 Bahan Tulisan Majalah HIDUP.....	36
A.6 Rubrikasi Majalah HIDUP.....	38

A.7 Sasaran Pembaca Majalah HIDUP.....	53
B. Susunan Jajaran Perusahaan dan Redaksi Majalah HIDUP.....	54
B.1 Bagian managemen.....	54
B.2 Jajaran Perusahaan.....	56
B.3 Bagian Redaksional.....	56
C. Struktur Organisasi Majalah HIDUP.....	59

BAB III HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL.....	62
B. Deskripsi Kerja Penulis.....	62
C. Analisis Hasil KKL.....	132

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	150
--------------------	-----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BABI

PENDAHULUAN

A. Topik Penelitian

Proses Pembuatan Berita Pada Majalah HIDUP

B. Latar Belakang

Di era modern ini kebutuhan masyarakat akan informasi cukup tinggi. Hal tersebut disebabkan karena pesatnya kemajuan di bidang teknologi dan informasi sehingga menuntut setiap individu untuk serba tahu dan “*up to date*” terhadap segala informasi terkini yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut dilakukan agar setiap individu mampu beradaptasi dengan segala perubahan dan perkembangan yang terjadi di lingkungannya.

Media massa atau pers merupakan sebuah lembaga yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Setiap hari beragam informasi terkini seputar peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat disajikan media massa dalam bentuk berita. Berkat kehadiran media massa, masyarakat tidak perlu bersusah payah dan menunggu lama untuk mendapatkan sebuah informasi, hanya dengan membaca, mendengar dan menonton berita yang disajikan media massa masyarakat dapat mengetahui banyak informasi seperti kesehatan, sosial politik, ekonomi, pendidikan, dan keamanan yang terjadi di penjuru nusantara maupun manca negara.

Pada media massa seperti majalah, surat kabar, televisi, dan radio berita merupakan unsur penting sekaligus menjadi aktivitas inti dari profesi kewartawanan (Tunstall dalam Y.B. Margantoro, 2001: 29). Karena itu pada media massa berita dijadikan sebagai sajian utama yang diberikan kepada khalayak.

Berita yang dimuat pada media massa sejatinya akan dibaca oleh banyak orang, sehingga redaksi sebuah media bertugas untuk menjaga kualitas isi dan desain naskah berita yang akan diterbitkan sehingga layak untuk dibaca. Dan seyogyanya isi berita berupa informasi mengenai kejadian-kejadian terbaru dan aktual yang dianggap penting dan menarik bagi banyak orang (Cahya, 2012: 2).

Pada hakikatnya berita ibarat suatu komoditi atau barang dagangan yang dijual media massa kepada pembaca untuk media cetak, pendengar untuk media massa radio dan pemirsa untuk media televisi (J.B.Wahyudi, 1991: 55). Hal tersebut terjadi karena sebagian besar media massa di Indonesia merupakan media milik swasta, dan masing-masing media tersebut memiliki orientasi bisnis dalam menjalankan kegiatan jurnalistiknya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan biaya produksi agar dapat mempertahankan keberlangsungan hidup medianya.

Orientasi bisnis yang terdapat dalam praktek jurnalisme media massa menimbulkan persaingan bisnis antar media dimana

setiap media massa saling bersaing untuk membuat isi dan tampilan produk berita yang menarik dan diminati khalayak demi meningkatkan kepuasan khalayak sehingga mereka tergugah untuk membaca atau menonton berita.

Berita terbaik menurut media massa adalah berita yang paling menarik bagi pembaca terbesar (Abrar, 2001: 30-31). Selain berisi informasi terbaru dan penting bagi banyak orang, bentuk penyajian dan estetika naskah berita juga harus indah untuk menarik minat pembaca. Dengan kata lain wartawan pada media massa dituntut untuk dapat merangkai setiap kata dan kalimat dengan baik dan benar hingga menjadi sebuah naskah berita yang mampu menggugah khalayak untuk membaca isi berita.

Dalam dunia jurnalistik, semua berita yang baik adalah hasil perencanaan yang baik (Sumadiria, 2006: 94). Maka untuk menghasilkan berita yang menarik dan berkualitas baik maka dibutuhkan sejumlah persiapan dan strategi perencanaan yang matang mulai dari penentuan topik berita yang akan diliput, *angle* berita, penulisan naskah berita hingga siap cetak. Perencanaan pembuatan berita dilakukan pada saat rapat redaksi awal sebelum proses liputan berlangsung. Dalam rapat perencanaan tersebut seluruh dewan redaksi akan membahas sejumlah topik-topik berita yang akan diliput, serta perencanaan waktu *deadline* editing naskah berita hingga pengiriman naskah kepada penerbit untuk segera dicetak.

Pembuatan berita penting untuk direncanakan terlebih dahulu agar proses pembuatan berita dapat berjalan dengan baik, maksimal dan selesai tepat waktu sesuai *deadline* yang telah ditentukan pada rapat redaksi sehingga dapat menghasilkan berita-berita berkualitas dan proses pembuatan berita sehingga berita tetap aktual. Hal tersebut memudahkan seluruh jajaran redaksi yang terlibat langsung dalam pembuatan berita seperti wartawan, editor, redaktur, serta pimpinan redaksi dapat menjalankan tugas dan perannya masing-masing dengan maksimal. Selain perencanaan terdapat beberapa tahapan lain dalam proses pembuatan berita pada media massa untuk menghasilkan berita-berita dengan kualitas terbaik.

Setiap media massa memiliki tahapan proses pembuatan berita yang berbeda sesuai bentuk media yang digunakan dan kebijakan redaksi yang dimiliki masing-masing mediana. Oleh sebab itu penulis tertarik memilih proses pembuatan berita di Majalah HIDUP sebagai judul penelitian Kuliah Kerja Lapangan ini, karena penulis ingin melihat dan mengetahui tahap-tahap apa saja yang terdapat dalam proses pembuatan berita dalam sebuah media massa sehingga dapat menghasilkan berita yang layak dan menarik untuk disajikan kepada khalayak.

Majalah HIDUP dipilih sebagai objek penelitian Kuliah Kerja Lapangan karena majalah ini merupakan majalah religius Katolik nasional yang memiliki usia terbit terlama yakni 70 tahun. Hal

tesebut diperkuat oleh tulisan berita L. Gora Kurjana yang dikutip dari halaman portal Berita Satu pada tanggal 23 Desember 2015 bahwa:

“Mingguan Katolik HIDUP mendapat penghargaan dari Lembaga Prestasi Indonesia-Dunia (Leprid) sebagai majalah rohani Katolik Pertama, terlama dan konsisten terbit setiap minggu selama 70 tahun, sejak tanggal 5 Januari 1946.”(sumber:<http://www.beritasatu.com/> diakses 5 januari 2016).

Usia Majalah HIDUP yang telah mencapai usia 70 tahun pada tahun 2015 ini merupakan sebuah pencapaian luar biasa bagi sebuah majalah realigi di Indonesia yang memiliki segmen pasar serta konten yang khusus bagi kalangan masyarakat beragama Katolik terlebih lagi majalah ini juga dikelola oleh sebuah Yayasan milik Keuskupan Agung Jakarta.

Sebelum Majalah HIDUP terbit, terdapat beberapa majalah religius Katolik lain yang terlebih dahulu terbit seperti Majalah PRABA yang lahir pada 2 September 1949 di Yogyakarta, namun pada tahun 1986 majalah ini berhenti terbit. Tiga tahun setelah majalah PRABA berhenti terbit muncul Majalah BASIS yang terbit pada tahun 1951 di Yogyakarta, awalnya majalah ini kental dengan konten berwarna Katolik, akan tetapi seiring berjalannya waktu majalah BASIS yang awalnya memuat konten berwarna Katolik

perlahan mulai memudar dan berubah menjadi majalah kebudayaan hingga saat ini. Hal itu terlihat dari isi Majalah BASIS yang mengulas berbagai hal menarik seputar keunikan dan perkembangan kebudayaan lokal.

Kemudian pada tahun 1971 terbit Majalah HIDUP Katolik, majalah ini merupakan salah satu majalah realigi Katolik yang mencoba bertahan hingga saat ini. Majalah HIDUP terbit dalam skala nasional sekaligus menjadi majalah religius Katolik pertama yang tersebar di seluruh penjuru tanah air (Junaedhie, 1995: 318-321). Eksistensi Majalah HIDUP yang telah bertahan selama 70 tahun merupakan pencapaian yang sangat langka bagi sebuah majalah realigi di Indonesia. Karena selama bertahun-tahun, terdapat sejumlah majalah realigi Katolik maupun majalah komersil lain berguguran satu persatu .

Berkat pencapaian tersebut pula Majalah HIDUP dapat membuktikan komitmen serta eksistensinya sebagai majalah religius dengan terus konsisten terbit setiap minggu untuk menyajikan berbagai ulasan berita dan artikel bernafaskan Katolik. Hal tersebut membuat kepercayaan dan loyalitas pelanggan lama dan pembaca baru tetap terjaga sehingga terus berlangganan dan membeli Majalah HIDUP. Loyalitas juga terbangun karena Majalah HIDUP telah menjalankan fungsi dan peranannya dengan baik sebagai media massa dengan menjadi sumber informasi dan acuan bagi majalah Katolik lain di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian Hardi Andrian

mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara terhadap loyalitas pembaca Majalah HIDUP pada tahun 2013 ditemukan data bahwa:

“Total jumlah pembaca yang berlangganan majalah HIDUP menacapai 200.000 pembaca dari berbagai kalangan, dan 90% dari jumlah pelangganya merupakan pelanggan tetap yang telah berlangganan dan membaca Majalah HIDUP sejak lama. (Sumber: library.umn.ac.id/ diakses 16 Januari 2016)

Meskipun Majalah HIDUP memiliki sasaran pembaca yang spesifik karena ditujukan khusus hanya untuk kalangan masyarakat yang beragama Katolik, Majalah HIDUP tetap mampu berdiri kokoh selama 70 tahun berkat loyalitas pembaca yang berhasil dijaga. Munculnya majalah-majalah religious Katolik lainnya yang muncul sebagai kompetitor seperti Majalah BASIS, ROHANI, UTUSAN serta situs-situs *website* berita Katolik tidak membuat Majalah HIDUP berhenti berinovasi untuk selalu memperbaharui tampilan desain dan isi majalahnya dari waktu ke waktu demi menjaga kepuasan pembaca lama dan menarik pembaca baru. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya redaksi Majalah HIDUP untuk mencegah kejenuhan pembaca.

Berdasarkan informasi yang terdapat pada berita tulisan Kuncana L. Gora wartawan Berita Satu saat mewawancarai Pimpinan Redaksi Majalah HIDUP A. Margana acara ulang tahun HIDUP ke 70. Majalah HIDUP telah melakukan beberapa upaya untuk menjaga kepuasan pembaca maupun pelanggan tetapnya.

“Salah satu upaya lain yang dilakukan Majalah HIDUP pada tahun 2016 untuk memberikan kepuasan pembaca adalah dengan terbit 50 halaman setiap pekan, menggunakan bahan kertas yang mewah dan desain yang menarik serta menyajikan isi tulisan dan berita yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan kekatolikan seluruh pembacanya.”(sumber:<http://www.beritasatu.com/nasional/334990majalah-hidup-terima-penghargaan-leprid.html>, diakses 5 Januari 2016).

Saat ini redaksi Majalah HIDUP juga mulai mengembangkan sebuah *website* dengan alamat *hidupkatolik.com* yang menampilkan Majalah HIDUP berbasis *digital*. Meskipun Majalah HIDUP telah mengembangkan majalah dalam versi *digital*, namun Majalah HIDUP versi cetak tetap menjadi produk utamanya untuk mempertahankan identitas awalnya.

Setiap minggu Majalah HIDUP terbit dengan sajian berita-berita mengenai peristiwa maupun isu teraktual seputar kehidupan umat bergama Katolik dan kegiatan Pastoral maupun Keuskupan di Indonesia yang ditulis dalam bentuk laporan mendalam dan yang menggunakan gaya betutur atau *news feature* sehingga pembaca seakan seperti sedang membaca cerita. Hal tersebut juga merupakan daya tarik dari Majalah HIDUP yang membuatnya berbeda dengan media lain yaitu terletak pada kedalaman informasi pada berita-berita yang disajikannya.

Karena itu lah penulis tertarik memilih Majalah HIDUP sebagai objek penelitian KKL (Kuliah Kerja Lapangan), dan meneliti

bagaimana proses pembuatan berita yang dimiliki oleh Majalah HIDUP, yakni majalah realigi Katolik nasional tertua di Indonesia hingga mampu menghasilkan berita-berita yang menarik dan mampu menggugah pembaca baru dan pembaca lama untuk tetap setia membaca dan berlangganan Majalah HIDUP.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka penulis menarik pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembuatan berita di Majalah HIDUP ?

D. Tujuan Penelitian

1. Penulis ingin mengetahui secara langsung proses pembuatan berita pada Majalah HIDUP.
2. Penulis dapat menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh saat perkuliahan dalam dunia kerja terkait dengan pembuatan berita.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik :

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam Ilmu Komunikasi dan media massa mengenai proses pembuatan berita. Serta mengaplikasikan materi maupun teori perkuliahan yang telah diperoleh selama menjalani perkuliahan di

FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta di dunia kerja saat proses Kuliah Kerja Lapangan (KKL) berlangsung.

2. Manfaat Praktis :

Penulis dapat mengetahui dan mempelajari secara langsung tahapan-tahapan produksi berita pada Majalah HIDUP.

F. Kerangka Teori

1. Majalah

Majalah merupakan salah satu bentuk dari media cetak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia majalah merupakan sebuah terbitan berkala yang berisi mengenai berbagai liputan jurnalistik yang memiliki topik aktual yang perlu diketahui pembaca.

Kurniawan Junaedhie memberikan pembatasan terhadap pengertian majalah. Pembatasan tersebut dibuat untuk memudahkan seseorang dalam membedakan sebuah majalah dengan surat kabar mingguan dan bulanan. Maka yang dapat dikategorikan sebagai majalah adalah (Junacdhi, 1995: xii) :

- a. Media cetak yang terbit berkala, tapi bukan terbit setiap hari.
- b. Media cetak yang bersampul, setidaknya-tidaknya memiliki halaman sampul, dan didesain secara khusus.
- c. Media cetak yang dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu.

- d. Media konvensional sebagaimana format yang dimiliki tabloid, buku saku, atau format majalah yang dikenal selama ini.

Bentuk tulisan pada majalah berbeda dengan surat kabar (Nurudin, 2009: 13-14). Pada surat kabar isi berita disajikan lebih singkat padat dan jelas karena memiliki waktu *deadline* yang terbatas. Sementara majalah biasanya menampilkan tulisan berita yang lebih mendalam disertai data analisis yang tajam karena memiliki waktu terbit lebih panjang yaitu (mingguan, tengah bulan, bulanan, atau tri wulan).

Panjangnya waktu terbit menyebabkan wartawan waktu bagi wartawan untuk merencanakan peliputan sampai menyusun naskah berita menjadi lebih longgar tidak seperti surat kabar yang harus menulis dan menyajikannya di esok hari. Umumnya majalah memakai teknik penulisan *feature* sehingga membutuhkan *space* (jumlah halaman) yang luas, dengan kata-kata yang menarik, dan diuraikan panjang lebar.

1.1 Kategori Majalah

Majalah merupakan media cetak yang memiliki segmentasi pembaca sendiri dimana majalah secara spesifik mengkhususkan siapa yang akan menjadi pembacanya (Paryati, 2008: 13). Maka sejak awal berdiri, umumnya redaksi sebuah majalah sudah menentukan siapa yang akan menjadi target pembacanya apakah

anak-anak, remaja, wanita dewasa, pria dewasa, atau pembaca umum dari remaja hingga dewasa (Ardianto, 2007: 119).

Majalah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan sasaran khalayak yang akan dituju yaitu (Santana, 2005: 93-96):

a. Majalah Umum

Majalah ini berisi berbagai macam konten berita dan artikel yang bersifat umum dan tidak ditujukan khusus kepada segmen pembaca tertentu.

b. Majalah Penerbangan

Majalah ini bersifat internal yang khusus ditujukan bagi penumpang pesawat terbang (atau jenis transportasi untuk jarak jauh). Karena sifat internal tersebut yang menyebabkan isi konten di dalam majalah ini harus disesuaikan dengan profil penumpang pesawat.

c. Majalah Berita

Majalah jenis ini menggabungkan unsur aktualitas peristiwa mingguan dengan peliputan mendalam (*in-depth coverage*) serta penulisan feature mingguan personal. Majalah ini ditujukan untuk pembaca mingguan yang ingin mendapatkan kedalaman pemberitaan dan tingkat profesionalitas tertentu.

d. Majalah Kota

Majalah kota menyajikan berbagai artikel-artikel *survival* yang

bermanfaat bagi masyarakat dalam menghadapi problematika yang terjadi pada kota-kota besar ditambah dengan sajian entertain.

e. Majalah Religius

Majalah religius menyajikan berbagai artikel-artikel keagamaan. Jenis majalah religius cukup bervariasi mulai dari majalah bergaris keras fundamentalis hingga hanya sekedar bacaan yang ditujukan kepada para pemimpin keagamaan.

f. Majalah Pria

Majalah pria menyajikan berbagai artikel-artikel yang bersifat memuaskan kebutuhan pria dari hobi sampai minat kaum pria lainnya. Ciri yang ditampilkan biasanya adalah topik sensasional yang bersifat mengekspos isu tertentu dalam gaya penuturan simpel, langsung pada pokok persoalan sehingga mudah untuk dibaca dan dipahami, tidak terlalu ilmiah atau akademis yang berfungsi untuk kesenangan dan hiburan.

g. Majalah Wanita

Majalah wanita memiliki isi yang bervariasi mulai dari artikel mengenai tips-tips dan informasi yang berhubungan dengan dapur hingga majalah yang diisi oleh aktivis feminis untuk menuntut persamaan.

h. Majalah Olahraga

Majalah olahraga memiliki tema berita, ulasan, serta artikel seputar dunia olahraga serta aktivitas fisik di luar ruangan.

i. Majalah Perusahaan

Majalah perusahaan ada dua jenis yaitu yang ditujukan untuk umum dan yang terbit hanya untuk memenuhi kebutuhan untuk menjalin relasi antar anggota atau karyawan perusahaan.

Pengelola majalah ini membuat isi tulisan maupun gambar pada majalah berdasarkan kepentingan *public relation* dari lembaga atau perusahaan yang menerbitkannya.

j. Majalah Opini

Majalah opini berisi berbagai artikel opini sebagai contoh majalah yang memiliki visi politik tertentu yang menyebabkan banyak penulis mengirimkan opini mereka (Santana, 2005: 93-96).

Pembuatan kategorisasi majalah tersebut membuat jenis majalah yang beredar di masyarakat menjadi beragam sehingga pembaca dapat memilih atau menentukan sendiri bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya.

1.2 Karakteristik Majalah

Majalah memiliki karakter bentuk dan isi yang berbeda dengan media massa lainnya sehingga menjadikan ciri khas dan

kelebihan yang dimiliki oleh majalah. Secara umum majalah memiliki karakteristik seperti berikut (Paryati, 2008: 15) :

- a. Isi berita yang disajikan pada majalah lebih mendalam bila dibandingkan dengan isi tulisan berita pada surat kabar. Hal tersebut dikarenakan periode terbit majalah lebih panjang bila dibandingkan dengan surat kabar yang periode waktu terbitnya mingguan hingga bulanan. Hal tersebut membuat tulisan berita dibuat lebih mendalam dari pada media cetak lainnya agar isi berita tetap *up to date*.
- b. Nilai aktualitas beritanya lebih lama yaitu mingguan atau bulanan jika dibandingkan dengan berita-berita pada surat kabar yang nilai aktualitasnya hanya berlaku sehari. Karena itu lah umumnya isi tulisan berita pada majalah lebih tebal dan terdiri lebih dari dua halaman. Bahkan, untuk membaca berita pada majalah biasanya memerlukan waktu lebih lama dan tidak selesai hanya satu kali baca saja seperti membaca berita pada surat kabar.
- c. Pada majalah, lebih banyak menyajikan gambar atau foto bila dibandingkan dengan surat kabar yang didominasi dengan tulisan dari pada gambar atau foto. Tampilan foto dan gambar yang disajikan pada majalah umumnya lebih berkualitas bila

dibandingkan dengan foto dan gambar pada surat kabar karena kaya akan warna, dan lebih menarik dari pada sajian gambar atau foto di surat kabar.

- d. Sampul (*cover*) pada majalah dibuat lebih menarik dan atraktif sehingga mampu membuat orang tertarik untuk dan membaca isinya hanya dengan melihat tampilan *cover*-nya saja. *Cover* majalah biasanya dibuat dari bahan kertas yang paling bagus serta menampilkan gambar yang menarik, menyolok dan berkualitas (Paryati, 2008: 15).

2. Berita

Media cetak menggunakan narasi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak. Maka pada surat kabar maupun majalah dapat dijumpai beragam bentuk tulisan jurnalistik yang digunakan wartawan untuk menyampaikan pesan, opini, maupun menceritakan mengenai sebuah peristiwa kepada khalayak.

Tulisan jurnalistik merupakan hasil olah pikiran wartawan atas pengamatannya terhadap sebuah peristiwa yang kemudian diceritakan ulang secara tertulis menjadi sebuah berita (Patmono, 1993: 12). Salah satu bentuk tulisan jurnalistik yang terdapat pada majalah adalah berita. Sebelum wartawan menulis berita, wartawan terlebih dahulu harus memahami pengertian berita. Nancy Nasution menjelaskan bahwa berita merupakan sebuah

laporan mengenai peristiwa-peristiwa terkini yang sedang terjadi, dan ingin diketahui oleh khalayak umum, aktual, dan terjadi di lingkungan pembaca, atau mengenai tokoh terkemuka, dimana akibat peristiwa-peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca (Abrar, 2005: 3). Berdasarkan definisi tersebut, yang dapat diartikan bahwa berita pada surat kabar dan majalah adalah laporan mengenai sebuah peristiwa teraktual yang memiliki pengaruh terhadap pembaca.

Definisi berita tersebut memberikan batasan bahwa tidak semua yang tertulis pada surat kabar dan majalah merupakan berita. Sebuah peristiwa dapat menjadi sebuah berita jika peristiwa tersebut dilaporkan atau direkonstruksikan kembali oleh media massa.

2.1 Unsur Nilai Berita

Dalam pembuatan berita, setiap media massa umumnya memiliki kebijakan redaksi dalam menentukan informasi atau peristiwa apa yang akan disajikan kepada khalayak. Terdapat banyak peristiwa yang terjadi setiap hari dalam kehidupan manusia, namun peristiwa yang layak dijadikan berita adalah peristiwa yang memenuhi unsur nilai berita di dalamnya.

Nilai berita berlaku secara universal sesuai dengan kaidah jurnalistik, dimana penerapan nilai berita akan disesuaikan dengan

politik keredaksian pada masing-masing media (Yurnaldi, 1992: 38). Karena itu, setiap media massa memasukkan nilai berita kedalam kebijakan redaksional yang dimiliki masing-masing media massa digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam menentukan kelayakan sebuah berita.

Menurut Julian Harris, Kelly Leiten dan Stanley Johnson nilai berita mengandung delapan unsur yang harus dipenuhi sebuah peristiwa sehingga layak untuk dilaporkan sebagai berita yaitu (Abrar, 2005: 4-5):

a. Konflik

Informasi yang mengandung konflik (pertengkar antara manusia, bangsa dan negara) merupakan hal yang sangat penting untuk dilaporkan kepada khalayak karena dengan adanya pemberitaan tentang konflik diharapkan mampu membuat khalayak untuk mengambil sebuah sikap usai menyaksikan berita.

b. Kemajuan

Segala informasi mengenai kemajuan yang terjadi dalam bidang pengetahuan dan teknologi sangat dibutuhkan oleh khalayak. Karena melalui informasi tersebut khalayak dapat mengetahui perkembangan yang terjadi dalam kehidupan manusia.

c. Penting

Semua informasi yang bersifat penting bagi kehidupan khalayak sehingga perlu untuk segera diberitakan.

d. Aktual

Segala peristiwa yang baru terjadi merupakan informasi penting untuk segera diketahui oleh khalayak sehingga mereka dapat mengetahui keadaan yang sedang terjadi di lingkungan sekitarnya.

e. Unik

Informasi mengenai hal-hal unik yang belum diketahui oleh khalayak atau jarang terjadi diberitakan banyak orang penting untuk diberitakan sehingga pengetahuan khalayak semakin bertambah.

f. Manusiawi

Informasi yang mengandung sisi kemanusiaan karena dapat menyentuh emosi khalayak seperti menangis bahagia dan lainnya penting untuk dijadikan berita. Dengan begitu taraf kemanusiaan khalayak akan meningkat.

g. Berpengaruh

Informasi mengenai sebuah peristiwa yang memiliki pengaruh atau dampak yang cukup besar terhadap kehidupan khalayak penting untuk dimuat menjadi berita (Abrar, 2005: 4-5). Unsur

nilai berita harus dipenuhi oleh setiap peristiwa yang akan dimuat sebagai berita. Karena sebuah berita yang tidak memiliki nilai berita di dalamnya tidak akan menarik bagi khalayak (Tartono, 2005: 13).

Semakin banyak unsur nilai berita yang dimiliki sebuah peristiwa maka kemungkinan untuk dilaporkan sebagai berita semakin besar pula. Setiap media massa umumnya memiliki kebijakan tersendiri mengenai terkait dengan target pembaca yang akan disasanya, sehingga media massa diperbolehkan untuk tidak menggunakan beberapa unsur nilai berita tertentu sebagai pertimbangan layak berita bila tidak sesuai untuk pembaca. Dengan kata lain tidak semua berita pada media massa mengandung keseluruhan unsur-unsur nilai berita. Dalam sebuah berita bisa hanya mengandung hanya satu atau mungkin lebih nilai berita.

Penggunaan nilai berita yang akan ditonjolkan dalam sebuah berita dapat disesuaikan dengan visi dan misi atau kebijakan redaksi yang dimiliki masing-masing perusahaan media. Sebagai salah satu contoh pada majalah anak-anak tidak menggunakan unsur nilai konflik dan sensualitas pada konten tulisan yang dimuatnya karena bertentangan dengan visi dan misi majalah tersebut dan tidak sesuai dengan edukasi untuk anak-anak.

Pada majalah unsur aktualitas bukan menjadi unsur yang

dianggap paling penting dalam menentukan berita. Karena majalah memiliki waktu terbit dalam periode mingguan dan bulanan maka dapat mengabaikan unsur kebaruan kecuali jika terkait beberapa berita yang memang harus dilaporkan secara aktual seperti informasi mengenai jadwal tugas seseorang atau sebuah kegiatan yang informasi akan berlangsung yang memiliki masa laku yang pendek.

2.2 Jenis Berita

Berita pada media massa dibagi menjadi tiga jenis yang memiliki karakter yang berbeda-beda yaitu :

a. Berita langsung (*straight news*)

Berita *straight news* dipakai untuk melaporkan peristiwa atau kejadian penting yang perlu untuk diketahui pembaca sesegera mungkin. Aktualitas merupakan unsur penting pada *straight news* karena peristiwa yang telah lama terjadi dianggap tidak bernilai bagi berita *straight news*. Karena itu berita *straight news* biasa dipakai untuk berita di media harian seperti surat kabar harian atau televisi dan media online. Ukuran aktualitas tidak terbatas pada waktu, namun segala sesuatu yang baru diketahui atau ditemukan, misalnya cara baru, ide baru dan penemuan baru dapat dikatakan sebagai informasi yang aktual

b. Berita ringan (*soft news*)

Berita ringan tidak memprioritaskan unsure penting dari sebuah peristiwa yang akan diberitakan melainkan unsur kemenarikan yang terdapat pada sebuah peristiwa tersebut. Jenis berita ini lebih sesuai untuk digunakan pada majalah karena tidak mementingkan unsur nilai aktualitas dalam pemberitaannya. Isi berita *soft news* dapat membangkitkan emosi dan menyentuh perasaan pembaca.

c. Berita kisah (*feature*)

Berita feature merupakan sebuah narasi yang bercerita mengenai sebuah peristiwa atau kejadian dengan menggunakan pilihan kalimat yang dapat menyentuh perasaan dan berisi banyak informasi dengan ulasaan yang mendalam sehingga menambah serta memperluas pengetahuan pembaca. Nilai berita feature ditekankan pada unsur manusiawi (Setiati, 2005: 31-32).

News feature merupakan sebuah berita yang ditulis dengan gaya penulisan feature (Ishwara, 2005: 62). Isi *news feature* berupa informasi mengenai peristiwa-peristiwa yang baru terjadi dan ditulis dengan susunan kalimat yang dapat menyentuh perasaan serta menambahkan pengetahuan pembaca melalui penjelasan yang cukup rinci dan lengkap serta mendalam (Siregar, 1998: 156).

Berbeda dengan jenis tulisan feature yang lainnya, *news feature* terikat pada aspek aktualitas dan harus mengandung unsur *timelines* atau kebaruan (Barus, 2010: 187). Penggunaan gaya penulisan feature di media massa sudah mulai berkembang karena

“Di era jurnalisme baru ini, banyak wartawan media massa yang mulai mengembangkan teknik penulisan feature untuk menulis berita.”(Setiati, 2005: 33)

Salah satu media yang mulai menggunakan teknik penulisan *news feature* adalah media cetak seperti surat kabar dan majalah. Hal tersebut disebabkan karena media cetak kalah bersaing dengan media elektronik dan media online dalam hal kecepatan menyajikan dan mengirimkan informasi kepada khalayak.

Salah satu cara agar media cetak seperti majalah tetap bertahan hidup adalah dengan menyajikan tulisan berita lebih menarik dan mendalam dibandingkan informasi yang terdapat pada berita media elektronik yang berupa tulisan singkat. Dan mengubah fokus berita dari “apa (*what news*) menjadi “mengapa” (*why news*), agar berita menarik maka disajikan dengan gaya penulisan feature atau *news story* (Ishwara, 2005: 137). Oleh karena itu gaya penulisan *news feature* yang khas dipilih media cetak untuk menulis berita.

News feature telah lama dikenal dan digunakan untuk penulisan berita pada majalah. Majalah menggunakan gaya penulisan

news feature karena waktu terbitnya yang lebih panjang yakni seminggu sekali atau sebulan sekali. Meskipun peristiwa yang diangkat cukup hebat dan besar tidak tulisan *news feature* tidak dapat dimuat seketika dalam waktu singkat karena membutuhkan waktu penulisan yang lebih panjang untuk mendapatkan kedalaman informasi.

News feature dipakai untuk tulisan berita pada majalah karena dapat menyajikan informasi yang mendalam mengenai sebuah peristiwa selain itu bentuk *news feature* tidak lugas dan kaku seperti berita *straight news* yang harus berpegangan pada rumus penulisan berita 5W+1H (Assegraf, 1991: 57). Gaya penulisan *news feature* dibuat dengan rangkaian kalimat yang memikat layaknya menulis cerita pada “cerpen” sehingga mampu membangkitkan selera membaca khalayak terhadap isi berita. Hal tersebut menyebabkan berita tidak pernah basi dan tetap menarik meski dibaca pada waktu kapan saja.

Meski ditulis dengan gaya naratif namun *news feature* tidak menyajikan cerita fiksi melainkan fakta-fakta yang benar dan sungguh terjadi. *News feature* juga dapat berfungsi sebagai alat bagi wartawan untuk mengungkap peristiwa dengan sejelas-jelasnya untuk memberikan beragam sudut pandang dan fakta sehingga berita lebih berwarna dan pembaca bisa mendapat informasi

yang lebih banyak dibandingkan dengan membaca berita *straight news*.

3. Proses pembuatan berita

Media massa merupakan sebuah lembaga atau organisasi yang berfungsi untuk melaksanakan kegiatan jurnalistik yaitu menghimpun, mengumpulkan, mengolah, menyusun, dan menyajikan berita tentang peristiwa yang terjadi sehari-hari secara indah dalam rangka memenuhi segala kebutuhan hati nurani khalayaknya. Indah dalam pengertian tersebut artinya dapat diminati dan dinikmati sehingga dapat mengubah sikap, pendapat, dan tingkah laku pembacanya (Kustadi, 2004: 23).

Berita merupakan hasil karya jurnalistik, dan untuk menghasilkan sebuah karya jurnalistik yang indah dan baik dibutuhkan proses perencanaan dan penyusunan naskah yang matang dan terstruktur dengan baik sehingga menghasilkan sebuah berita yang menarik, informatif dan berkualitas bagi pembaca.

Pada media media cetak seperti surat kabar dan majalah berita (*news*) merupakan sajian utama dimana, hal tersebut membuat berita menjadi bagian terpenting dan fokus utama bagi redaksi untuk menjaga kualitas isi serta tampilan berita agar menarik, mudah dipahami, akurat, dan berisi informasi yang penting bagi pembaca. Maka seluruh jajaran redaksi yang

memiliki tanggung jawab penuh terhadap seluruh proses penyusunan naskah berita (Romli, 2014: 13). Karena kualitas isi berita akan berpengaruh langsung pada minat membaca khalayak terhadap isi media.

Berita pada media elektronik maupun media cetak yang telah diterima dan dibaca oleh khalayak merupakan sajian akhir dari proses panjang pembuatan berita yang dilakukan wartawan dan tim redaksi untuk membuat sebuah berita yang layak cetak.

Ahmad Muntaha menjelaskan bahwa proses pembuatan berita pada media massa meliputi (2008: 21):

1. Persiapan peliputan:

- a. Mencari informasi awal mengenai kejadian atau peristiwa yang bernilai berita.

Informasi awal mengenai berbagai peristiwa yang sedang berlangsung dan dapat dijadikan sebagai bahan berita diperoleh dari berbagai sumber media massa (surat kabar, internet, radio, televisi). Internet dapat digunakan sebagai sumber informasi utama karena tidak pernah berhenti mengalir.

Selain lewat internet, informasi juga dapat diperoleh dari sumber personal, seperti pemimpin lembaga atau kolega (kenalan) yang bekerja untuk suatu perusahaan dan

miliki cukup informasi tentang perusahaan atau lembaga tersebut.

b. Memastikan kejadian atau peristiwa yang akan diliput

Pada tahap ini seluruh informasi mengenai peristiwa atau kejadian yang akan diliput wartawan harus dikonfirmasi atau diverifikasi kembali mengenai kepastian apakah benar peristiwa tersebut terjadi atau akan diselenggarakan, siapa pihak atau pejabat yang terlibat dan akan hadir, serta aturan atau tata tertib peliputan yang ditentukan oleh pihak penyelenggara acara. Hal tersebut akan membantu wartawan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang terkait dengan proses peliputan seperti, persiapan fisik, mental, alat yang akan digunakan untuk meliput berita, maupun tim liputan.

Untuk meliput sebuah acara atau peristiwa yang besar media massa akan mengirim tim liputan yang terdiri dari dua sampai tiga wartawan, menyiapkan peralatan untuk dokumentasi seperti kamera dan alat perekam suara.

2. Peliputan

Pada tahap ini, wartawan bertugas mendokumentasikan dan mengumpulkan seluruh informasi terkait peristiwa atau acara yang akan menjadi bahan pemberitaannya. Kemudian seluruh data dan informasi yang telah terkumpul, disatukan

dan disimpan sehingga siap untuk diolah menjadi naskah berita yang berisi keterangan 5W+IH, foto-foto dokumentasi, profil lembaga, *press release*, pidato, pernyataan tertulis, dan komentar dari dua atau tiga narasumber yang diwawancarai saat liputan berlangsung serta kesaksian dari satu atau lebih saksi mata peristiwa di lapangan.

3. Menulis berita

a. Menetapkan sudut pandang (*angle*) pemberitaan sesuai jenis beritanya

Pada tahap penulisan berita wartawan akan memilih jenis berita apa yang akan dibuatnya (*straight news*, *soft news*, *news feature*, atau *analysis*). Setelah memilih jenis berita, wartawan akan membuat *angle* yang menarik bagi khalayak luas yang akan membaca beritanya. Dalam jurnalistik *angle* merupakan penonjolan informasi, sekaligus menjadi pintu masuk ke dalam berita.

b. Menulis seluruh isi berita

Setelah wartawan menetapkan *angle* kemudian naskah berita disusun sesuai dengan informasi 5W+IH yang telah didapatkan wartawan. Pada penulisan berita seluruh penjelasan fakta-fakta, argumen, serta pendapat

dari narasumber maupun komentar dari pakar atau pengamat ahli yang terkait dengan peristiwa wajib penting untuk didahulukan untuk diulas sesuai dengan *angle* atau topik berita yang diambil.

4. Mengedit berita, isi, maupun bahasa

Setelah naskah berita selesai di buat, maka tahapan terakhir adalah editing isi dan bahasa berita. Tahap *editing* bertujuan untuk mengoreksi apakah masih ada isi berita yang kurang, tidak relevan, kurang sesuai, belum menonjol, dan kurang menyeluruh.

Dari penggunaan tata bahasa, editor akan memeriksa dan memperbaiki kalimat yang belum mengalir dan saling terhubung, serta judul, *lead* serta isi yang tidak sesuai. Selain itu, editor juga bertugas untuk mengevaluasi apakah seluruh berita sudah menggunakan bahasa dan ejaan baku atau belum, kemudian yang terakhir editor akan memeriksa kesalahan pengetikan pada naskah berita (Muntaha, 2009: 21).

BAB II

DESKRIPSI OBYEK KULIAH KERJA LAPANGAN

A. Gambaran Umum Majalah HIDUP

A.1 Sejarah Majalah HIDUP

Majalah HIDUP merupakan majalah Katolik nasional Indonesia yang diterbitkan oleh Yayasan HIDUP Katolik, yaitu sebuah yayasan milik Keuskupan Agung Jakarta. Sejak awal terbit pada 5 Januari 1946 hingga saat ini Majalah HIDUP konsisten terbit di hari minggu untuk memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi perkembangan pengetahuan dan iman umat Katolik di Indonesia (Stylebook, 2015: 1).

Cikal bakal terbentuknya Majalah HIDUP berawal dari sebuah "majalah Paroki" milik Gereja Santa Perawan Diangkat Katedral Jakarta pada tahun 1943 yang dikenal dengan nama "*De Kathedral*." Majalah tersebut hanya terdiri dari empat halaman yang berisi informasi jadwal misa dan kegiatan di Paroki Gereja Katedral dalam bahasa Belanda (HIDUP, 2006: 8).

Setelah tiga tahun terbit, pada tahun 1946 majalah *De Kathedral* kemudian mengalami lima kali pergantian nama yang pertama menjadi *Kerkelijck Weekblad* (KW) pada 14 April 1946, kemudian yang kedua berganti nama menjadi *De Katholiek Week* (DKW) pada 5 Januari 1947. Majalah *De*

HIDUP sehingga dapat memenuhi fungsi media. Demi menjaga kualitas tulisan awak media secara terus menerus melakukan studi dan perbandingan dengan karya tulis jenis lain, serta memahami keadaan sosial-budaya pembaca. Akurasi dalam proses editing tulisan juga menjadi tantangan khususnya bagi awak redaksi dalam menjaga kualitas majalahnya.

A.2 Lokasi Perusahaan

Sejak awal berdiri pada tahun 1975 kantor Majalah HIDUP berpusat di lantai dua Gedung Karya Sosial Katedral karena majalah ini berada di bawah naungan Keuskupan Agung Jakarta, sehingga seluruh staff Majalah HIDUP seperti staff keuangan, staff bagian umum, sirkulasi hingga redaksi semua dipusatkan di Katedral. Namun pada tahun 1985 ruangan di Gedung Karya Sosial difungsikan hanya untuk kegiatan bisnis dan urusan-urusan administratif perusahaan, maka seluruh staff redaksi dan artistik dipindahkan ke sebuah gedung baru di daerah Kebun Jeruk dengan data alamat lengkap redaksi dan penerbit sebagai berikut:

Alamat redaksi : Jalan Kebon Jeruk Raya No. 56 Batusari,
Jakarta Barat 11530

Email : Redaksi@hidupkatolik.com

Penerbit : Yayasan HIDUP Katolik

Katolik nasional yang dilanggan dan dibaca umat Katolik di seluruh Indonesia (Stylebook, 2015: 1). Skala penyebaran Majalah HIDUP tidak hanya terbatas pada lingkup Keuskupan Agung Jakarta lagi, namun hingga Keuskupan lain di seluruh Indonesia dan mancanegara.

Majalah HIDUP yang dibaca dan dilanggan umat Katolik di seluruh nusantara hingga manca negara membuat Keuskupan Agung Jakarta berinisiatif menjadikan Majalah HIDUP sebagai sarana pewartaan ajaran Gereja serta memberikan informasi mengenai gambaran umum Katolik di era modern seperti saat ini. Karena itu isi konten berita dan artikel Majalah HIDUP fokus untuk membahas dan menyajikan peristiwa dan isu-isu menarik seputar kegiatan dan peristiwa yang bernafaskan Katolik. Hal tersebut didukung dengan para awak media Majalah HIDUP yang seluruhnya beragama Katolik, sehingga mampu membawa isi tulisan Majalah HIDUP kedalam perspektif Katolik secara kental.

Narasumber berita yang dipilih memiliki latar belakang pendidikan dari ilmu filsafat dan teologi Katolik. Maka dalam setiap tulisan artikel dan berita HIDUP terkandung dalam ajaran sosial Gereja. Isi konten berita dan artikel pada Majalah HIDUP yang kental dengan ajaran sosial Gereja menuntut awak media Majalah HIDUP untuk melakukan *positioning* yang tepat

ditengah-tengah kondisi masyarakat Indonesia yang pluralis dan dominasi mayoritas agama Muslim yang kental.

Upaya Majalah HIDUP mencegah terjadinya aksi protes dan gangguan lain dari masyarakat yang beragama Muslim, dengan menghadirkan beberapa tulisan berita dan artikel mengenai harmoni antara umat Katolik dan Muslim. Berita tersebut mengangkat persoalan keadilan dan perdamaian terkait dengan persoalan hubungan antar agama di Indonesia maupun di dalam lingkungan internal Gereja (HIDUP, 2006: 19-20).

Dalam membuat artikel maupun berita awak media Majalah HIDUP segenap jajaran redaksi harus bekerja secara sistematis sesuai dengan visi dan misi dan kebijakan yang dimiliki perusahaan majalah HIDUP sehingga dapat memenuhi fungsi media. Demi menjaga kualitas tulisan awak media secara terus menerus melakukan studi dan perbandingan dengan karya tulis jenis lain agar dapat memahami keadaan sosial-budaya pembacanya. Akurasi dalam proses mengedit tulisan juga menjadi tantangan khususnya bagi awak redaksi dalam menjaga kualitas majalahnya.

A.2 Lokasi Perusahaan

Sejak awal berdiri pada tahun 1975 kantor Majalah HIDUP berpusat di lantai dua Gedung Karya Sosial Katedral

karena majalah ini berada di bawah naungan Keuskupan Agung Jakarta, sehingga seluruh staff Majalah HIDUP seperti staff keuangan, staff bagian umum, sirkulasi hingga redaksi semua dipusatkan di Katedral. Namun pada tahun 1985 ruangan di Gedung Karya Sosial difungsikan hanya untuk kegiatan bisnis dan urusan-urusan administratif perusahaan, maka seluruh staff redaksi dan artistik dipindahkan ke sebuah gedung baru didaerah Kebun Jeruk dengan data alamat lengkap redaksi dan penerbit sebagai berikut:

Alamat redaksi : Jalan Kebon Jeruk Raya No. 56
Batusari, Jakarta Barat 11530
Email : redaksi@hidupkatolik.com
Penerbit : Yayasan HIDUP Katolik

A.3 Logo Majalah HIDUP

Majalah mingguan HIDUP memiliki logo sebagai berikut :

HIDUP
Mingguan Katolik

A.4 Visi dan Misi

Menulis berita dan artikel di Majalah HIDUP wartawan harus memiliki keterampilan sendiri. Karena itu wartawan

Majalah HIDUP seyogyanya memenuhi kaidah jurnalistik yang berlaku serta memenuhi visi dan misi HIDUP. Pada tahun 2012/ 2013, Majalah HIDUP mengembangkan visi dan misi sebagai berikut :

a. **Visi**

HIDUP adalah sarana komunikasi milik Keuskupan Agung Jakarta yang mendukung dan ikut membangun Gereja Katolik Indonesia sebagai umat Allah yang ditandai setia sebagai murid Yesus dalam menanggapi Kabar Gembiranya dan setia sebagai saksi dan utusan-Nya dimana pun mereka hidup dan bekerja.

b. **Misi**

Membangun pusat informasi untuk pencerahan kehidupan Gereja teritorial maupun kategorial agar menjadi umat basis yang berkualitas, dengan mengambil peranan :

1. Menjadi rujukan untuk pendalaman kerohanian Katolik yang berpusat pada Ekaristi, serta diperkokoh dengan pendalaman Sabda Tuhan dan ajaran Gereja.
2. Menyediakan informasi yang bias digunakan sebagai sarana pencerahan guna membangun komunitas umat beriman yang berdaya tahan, dan mewarnai Gereja yang terbuka dan berdaya pikat, serta memberikan

pengaruh pembentukan masyarakat yang diwarnai dengan rasa persaudaraan sejati.

3. Mengelola informasi lewat kaidah jurnalisme Katolik sehingga bersifat edukatif dan pastoral, serta menyuarakan kaum marginal dan yang tak mampu bersuara.

A.5 Bahan Tulisan Majalah HIDUP

Berdasarkan visi dan misi yang dimiliki Majalah HIDUP, bahan tulisan berita dan artikel yang hendaklah mengandung pesan yang perlu disampaikan kepada pembaca.

Sebagai media rohani Katolik, pesan (*message*) sangat penting untuk disampaikan kepada pembaca, dan ketika pembaca yang menerima pesan tersebut mereka menjadi tertarik untuk menerima pesan-pesan yang disampaikan dalam berita dan artikel Majalah HIDUP.

Pesan yang diharapkan dan ingin disampaikan Majalah HIDUP adalah:

1. Meneguhkan umat agar tetap setia dengan imannya.
2. Meneguhkan umat agar tetap setia memberikan kesaksian tentang keimanan kekatolikan dimana mereka hidup dan bekerja.

3. Meningkatkan pengetahuan atau wawasan kekatolikan pembaca.

Untuk memperoleh bahan tulisan yang sesuai dengan tujuan visi dan misi, penulisan berita dan artikel Majalah HIDUP hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

1. Terkait dengan pendalaman iman serta pengetahuan kekatolikan.
2. Mencerahkan untuk membangun umat beriman yang berdaya tahan.
3. Membuka peluang menjadikan Gereja yang terbuka dan berdaya pikat.
4. Memberikan pengaruh kepada masyarakat yang diwarnai persaudaraan sejati.
5. Mengumpulkan informasi yang bersifat edukatif dan pastoral serta menyuarakan mereka yang marjinal.
6. Menyuarakan orang-orang yang sedang sakit (karya penyembuhan).

Jika sebuah bahan tulisan sudah memenuhi enam kriteria dari sepuluh kriteria, tulisan tersebut dinyatakan layak dan memadai untuk diterbitkan di Majalah HIDUP. Kemudian tugas wartawan adalah bagaimana mengemasnya menjadi sebuah tulisan media massa yang menarik dan memikat, baik sebagai tulisan berita (*news*) atau opini.

A.5 Rubrikasi Majalah HIDUP

Sajian isi Majalah HIDUP dibagi menjadi dua rubrikasi yakni berita dan opini. Berikut ini merupakan susunan rubrikasi pada Majalah HIDUP yang terdiri dari :

I. Rubrik Berita

a. Sajian Utama

Rubrik ini berisi:

1. Rubrik sajian utama merupakan cerita sampul (*Cover Story*) yang mengulas secara mendalam mengenai peristiwa teraktual yang terjadi di tingkat lokal, nasional, maupun internasional terkait dengan kepentingan ajaran agama, pengetahuan dan pendalaman iman Katolik.
2. Mengangkat tema-tema Katolik di tingkat lokal, nasional (Indonesia), dan internasional, berdasarkan kalenderium liturgi nasional atau internasional yang memiliki daya tarik serta asas manfaat bagi umat, dan menyangkut beberapa aspek seperti spiritual, teologi, filsafat, sosial atau kemasyarakatan, politik, ekonomi, psikologi, kultural, dan sebagainya.
3. Mengangkat persoalan keimanan keseharian umat yang berdampak luas dalam kehidupan berbangsa dan bernegara di Indonesia.

4. Memperjuangkan atau meneruskan tugas Gereja untuk menyembuhkan orang-orang sakit (bidang kesehatan), menjadi motivator bagi umat yang kehilangan harapan, serta memulihkan masyarakat yang termarginalkan, dan memberikan pencerahan dari kerumitan berpikir.
5. Dilengkapi dengan data dokumentasi atau pustaka dan narasumber yang prima, terutama dari segi kompetensi dan kedudukannya yang dimilikinya dapat dijadikan inspirasi bagi pembacanya.
6. Mengandung pesan-pesan yang erat kaitannya dengan /kebutuhan pembaca dalam hal peningkatan keimanan dan pengetahuan kekatolikan. Pesan tersebut berupa isu-isu yang masih menjadi pembicaraan atau trending topik di kalangan masyarakat pembaca saat Majalah HIDUP beredar.
7. Hasil pelacakan, penelusuran, investigasi atas suatu kejadian, peristiwa, atau pendapat yang menyangkut kepentingan khalayak pembaca dan memang mereka tunggu.

Teknik penyajian : *News Story*, *News Feature*, Reportase, dan Wawancara.

Jumlah halaman : lima sampai delapan halaman, yang

terdiri dari dua sampai empat naskah
berita disertai foto atau infografis.

b. Sajian Khusus

Rubrik ini berisi mengenai :

1. Laporan mengenai persoalan atau peristiwa khusus di bidang spiritual, politik, ekonomi, sosial atau kemasyarakatan, psikologi, liturgi, dan sebagainya yang berdampak khusus terhadap keimanan dan pengetahuan kekatolikan.
2. Reportase peristiwa atau kejadian yang berkaitan dengan kegiatan kekatolikan atau kegiatan masyarakat yang berdampak pada kekatolikan.
3. Menjadi sajian kedua setelah "Sajian Utama".

Teknik penyajian : *News story* atau *news feature*,
wawancara, dan reportase.

Jumlah halaman : Tiga halaman yang terdiri dari
dua naskah, foto, dan ilustrasi
yang mendukung.

c. Kabar Jakarta

Isi dari rubrik ini adalah :

1. Kejadian atau peristiwa pendapat (seminar, khotbah,

pidato, wawancara, dan lainnya) mengenai masyarakat umum yang berkaitan dengan Gereja atau umat Katolik, kejadian dan peristiwa yang berkaitan dengan atau melibatkan umat Katolik yang terjadi di wilayah Keuskupan Agung Jakarta (KAJ).

2. Menyuarakan kepentingan Keuskupan Agung Jakarta dan Konferensi Wali Gereja Indonesia (KWI).
3. Kegiatan Uskup atau Konferensi Wali Gereja di wilayah Keuskupan Agung Jakarta.
4. Kegiatan orang atau tokoh Katolik di Indonesia di wilayah Keuskupan Agung Jakarta.
5. Mengandung pesan yang meningkatkan keimanan dan pengetahuan kekatolikan

Teknik penyajian : *News Story atau News Feature*
(berita bertutur)

Jumlah halaman : Tiga halaman (halaman pertama sebagai *headline* dengan satu naskah dan foto yang mendukung, halaman lain berisi beberapa naskah atau tulisan. Sebagian tulisan dilengkapi dengan foto yang relevan.

(Jumlah halaman untuk berita pada rubrik Kabar Jakarta

dapat disesuaikan (fleksibel) tergantung pada ketersediaan halaman majalah pada setiap edisi).

d. Nusantara

Isi dari rubrik nusantara adalah :

1. Peristiwa kejadian dan peristiwa pendapat (wawancara, pernyataan, pidato atau seminar, khotbah) yang terkait dengan masyarakat yang memiliki kaitan dengan kekatolikan atau umat Katolik khususnya di Indonesia, di luar Keuskupan Agung Jakarta.
2. Menyuarakan kepentingan dan kegiatan pastoral Keuskupan Agung Jakarta, Paroki, Stasi di seluruh Indonesia di luar Keuskupan Agung Jakarta.
3. Kegiatan Uskup atau Konferensi Wali Gereja Indonesia di Keuskupan Agung Jakarta.
4. Kegiatan umat Katolik di Indonesia di luar KAJ.
5. Mengandung pesan yang meningkatkan keimanan dan pengetahuan kekatolikan.

Tehnik penyajian : News Story atau News Feature

Jumlah halaman : Tiga sampai empat halaman (halaman

pertama sebagai *headline*, terdiri satu naskah dan foto yang mendukung).

Halaman berikutnya untuk beberapa

tulisan berita lainnya dilengkapi dengan foto atau visual yang mendukung.

e. Mancanegara

Rubrik ini berisi :

1. Peristiwa kejadian dan peristiwa pendapat (pidato, khotbah, ensiklik) yang terkait dengan umat manusia pada umumnya yang berkaitan dengan kekatolikan, dan umat Katolik pada khususnya yang terjadi di luar Indonesia.
2. Menyuarakan kepentingan Vatikan (Kepausan)
3. Kegiatan dan pernyataan Paus.
4. Kegiatan orang Katolik Indonesia di mancanegara.
5. Kegiatan atau peristiwa yang menyadarkan umat Katolik Indonesia sebagai bagian dari Gereja Universal.
6. Mengandung pesan yang meningkatkan keimanan dan pengetahuan kekatolikan.

Tehnik penyajian : *News story* atau *news feature*

Jumlah halaman : Dua halaman (minimal). Satu halaman untuk satu naskah *headline* dilengkapi dengan foto yang relevan. Halaman berikutnya diisi dengan beberapa naskah berita dilengkapi dengan foto yang mendukung.

f. Paroki Kita

Rubrik ini berisi:

1. Kegiatan atau manajemen pastoral yang menarik di Keuskupan, Paroki, Stasi, lingkungan Pastoral untuk kelompok kategorial maupun teritorial yang khas, kreatif, menarik, dan berlangsung beberapa kali atau dalam kurun waktu tertentu (bukan kejadian yang hanya sekali terjadi).
2. Mengandung pesan dan inspirasi mengenai kegiatan pastoral di suatu keuskupan, paroki, stasi, lingkungan yang layak dikembangkan di tempat lain.

Tehnik penyajian : *News Story* atau *News Feature*

Jumlah halaman : Satu halaman ditambah foto atau ilustrasi yang mendukung.

g. Apa dan Siapa

Rubrik ini berisi mengenai :

1. Profil dan cerita kehidupan artis orang penting Katolik yang memiliki pengalaman iman atau religius dalam hidupnya.
2. Cerita singkat mengenai prestasi dan keberhasilan seseorang umat Katolik.

Tehnik penyajian : *News Story* atau *News Feature*

Jumlah halaman : Dua sampai tiga halaman

h. Eksponen (Tokoh)

Rubrik ini berisi :

1. Profil seorang Katolik yang berprestasi dibidangnya atau unik (langka) dan bermanfaat bagi masyarakat luas termasuk di dalamnya umat Katolik.
2. Profil seseorang yang bukan Katolik yang berprestasi dalam bidangnya dan bermanfaat bagi masyarakat luas yang memiliki kaitan dengan unsur kekatolikan serta memperjuangkan semangat pluralitas.
3. Profil orang-orang tersebut diperkuat oleh narasumber yang terkait dan dianggap berkompeten.

Tehnik penyajian : *Feature (personal profile)*

Jumlah halaman : Dua halaman dengan dua foto

i. Jendela (Komunitas)

Isi rubrik ini mengulas:

1. Profil atau aktivitas suatu komunitas, kelompok, lembaga, atau organisasi Katolik (awam/ kategorial/ teritorial) yang bersifat religius atau sosial kemanusiaan.

2. Kegiatan mereka bertujuan membantu masyarakat di segala bidang (seperti sosial, ekonomi, politik, pendidikan, kesehatan, kemanusiaan, dan kerohanian).

Tehnik penyajian : Feature

Jumlah halaman : Dua halaman ditambah dua foto atau lebih

j. Kesaksian

Rubrik ini berisi tentang:

1. Pengalaman dan pergumulan iman seorang awam atau pasangan suami istri yang beragama Katolik, juga biarawan, biarawati, dan iman yang dapat meneguhkan iman Katolik, dan menjadi inspirasi keimanan bagi pembaca.
2. Pengalaman “luar biasa” mendapat anugerah sentuhan langsung dari Tuhan karena disembuhkan dari sakit, dan dibangkitkan dari harapan yang telah pupus, diangkatnya dari penderitaan (sosial dan ekonomi).
3. Pengalaman perjuangan hidup kekatolikan yang luar biasa. Pengalaman tersebut diperkuat dengan memilih narasumber-narasumber yang terkait atau berkompeten.

Tehnik penyajian : Feature (*Personal Profiles*)

Jumlah halaman : Dua halaman disertai dengan dua foto.

II. Rubrik Opini

a. Tajuk

Rubrik ini berisi :

1. Sikap atau pendapat resmi HIDUP terhadap suatu permasalahan yang menjadi tema yang diangkat dalam Sajian Utama atau yang menyangkut kepentingan masyarakat.
2. Ditulis oleh Pemimpin Redaksi atau wartawan yang ditugaskan untuk menulisnya.

Tehnik penyajian : Opini

Jumlah halaman : Dua atau tiga halaman ditambah ilustrasi gambar yang mendukung

b. Antar Kita

Rubrik ini menyajikan :

1. Surat dari pembaca yang berisi tanggapan atau komentar mereka mengenai isi majalah atau hal-hal lain yang relevan dengan kepentingan umum, terutama kepentingan umat Katolik.
2. Penelusuran atau penjelasan terkait dengan tulisan (berita atau opini) yang dimuat dalam edisi sebelumnya.

Sarana komunikasi antara pembaca HIDUP dengan orang atau lembaga yang diinginkan (semacam surat terbuka) yang mengacu kepada kepentingan umum, dan tidak mengumbar perasaan pribadi penulis dan tidak menyerang pihak lain atau mengundang polemik.

3. Penulis rubrik Antar Kita wajib untuk memberikan identitas diri yang jelas kepada Redaksi. Identitas terbatas dapat ditampilkan jika demi alasan keamanan namun penulis tetap memberikan identitas yang jelas.

Tehnik penyajian : Artikel, Surat Pembaca atau Kolom

Jumlah halaman : Dua halaman yang terdiri dari empat artikel atau lebih.

b. Mimbar

Rubrik ini berisi :

1. Opini seseorang yang berkaitan dengan topik yang sedang hangat diperbincangkan oleh masyarakat serta menyangkut kepentingan umum.
2. seseorang yang menanggapi sebuah persoalan yang muncul dan masih aktual.

Tehnik penyajian : Artikel atau kolom

Jumlah halaman : Satu sampai dua halaman

ditambah foto atau ilustrasi
yang mendukung.

c. Teropong

Rubrik ini menyajikan :

1. Analisis dan hal-hal lain yang memberikan edukasi tentang masalah-masalah sosial, politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya dalam perspektif Katolik.
2. Ditulis oleh orang tertentu dengan kompetensinya masing-masing.

Tehnik penyajian : kolom

Jumlah halaman : satu halaman ditambah foto atau
Ilustrasi.

d. Konsultasi keluarga

Rubrik ini menyajikan :

1. Tanya jawab tentang masalah yang terjadi di dalam keluarga Katolik atau pastoral keluarga.
2. Pertanyaan mengandaikan menjadi masalah umum yang menonjol dalam keluarga Katolik.
3. Diasuh oleh orang tertentu yang memiliki kompetensi.

Tehnik penyajian : Artikel (tanya jawab)

Jumlah halaman : Satu halaman ditambah foto atau
Ilustrasi yang mendukung.

e. Konsultasi Iman

Rubrik ini menyajikan :

1. Tanya jawab tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan iman Katolik.
2. Pertanyaan mewakili rasa keingintahuan khalayak. Diasuh oleh orang tertentu yang mempunyai kompetensi dan memiliki otoritas ajaran iman Katolik.

Tehnik penyajian : Artikel (tanya jawab)

Jumlah halaman : Satu halaman ditambah foto atau
ilustrasi

f. Renungan Harian

Rubrik ini menyajikan :

1. Eksegese populer Kitab Suci
2. Berdasarkan teks Kitab Suci bacaan harian sesuai kalender liturgi.
3. Diasuh oleh orang-orang tertentu yang berkompeten

dan memiliki otoritas ajaran iman Katolik dan atau ahli Kitab Suci.

Tehnik penyajian : Artikel

Jumlah halaman : Dua halaman (selama sepekan dari senin hingga sabtu, terdiri dari lima naskah artikel).

g. Renungan Minggu

Rubrik ini berisi :

1. Eksegese populer Kitab Suci
2. Berdasarkan teks sesuai kalender liturgi hari Minggu
3. Diasuh oleh Uskup atau orang yang berkompeten dan memiliki otoritas.

Teknik penyajian : Kolom

Jumlah halaman : Satu halaman disertai foto atau ilustrasi

h. Cerpen

Rubrik ini berisi mengenai :

1. Cerita kehidupan yang melibatkan tokoh-tokoh yang beragama Katolik maupun yang berkaitan dengan kekatolikan.
2. Cerita yang berisi inspirasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan kekatolikan.

3. Memenuhi kaidah kesusasteraan dan kepatutan.
4. Mengandung pesan untuk meningkatkan pengetahuan dan keimanan kekatolikan.

Tehnik penyajian : Cerita pendek

Jumlah halaman : Dua halaman ditambah ilustrasi yang mendukung.

i. Bidik

Rubrik ini menampilkan :

1. Display foto dan keterangan foto (*caption*) tentang seorang tokoh, kejadian, acara, yang secara visual menarik untuk ditampilkan terkait dengan peristiwa atau kejadian kekatolikan (Gereja, kegiatan lainnya).
2. Informasi foto-foto tersebut secara kualitas dan sudut pandang pemotretan memenuhi syarat foto jurnalistik dan layak untuk ditampilkan.
3. Mampu mengundang khalayak untuk berpartisipasi mengirim foto yang berkaitan dengan kejadian atau peristiwa kekatolikan seperti yang disebut pada butir nomer satu di atas baik yang terjadi di dalam maupun di luar negeri.

Teknik penyajian : display foto dengan keterangan foto.

Jumlah halaman : dua halaman berhadapan

A.7 Sasaran Pembaca Majalah HIDUP

Sasaran pembaca Majalah HIDUP adalah keluarga Katolik, baik yang tinggal di Keuskupan Agung Jakarta maupun Keuskupan lain di Indonesia dengan kategori sebagai berikut:

1. Komunitas Katolik terdiri dari keluarga Katolik (ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya), biarawan atau biarawati, imam, dan dunia pelayanan pendidikan, kesehatan, sosial, dan sebagainya yang diselenggarakan oleh Gereja, Hirarki /Keuskupan, Kongregasi/Ordo, dan sejenisnya maupun kaum umat awam.
2. Umat Katolik terdiri dari orang tua (usia 21 sampai 55 tahun), orang muda (usia 17 sampai 20 tahun), dan anak-anak (usia 7 sampai 16 tahun).
3. Dengan asumsi yang berlangganan adalah usia produktif, maka sasaran pembaca Majalah HIDUP yang utama adalah usia 21 sampai 45 tahun dengan latar belakang pendidikan minimal SMA atau sederajat dan Perguruan Tinggi.

B. Jajaran Perusahaan dan Redaksi Majalah HIDUP

Untuk menunjang perkembangan dan kemajuan Majalah HIDUP yang bergerak di bidang media, maka diterapkan pembagian tugas dan tanggung jawab baik di bagian manajemen dan bagian redaksional sebagai berikut :

B.1 Bagian Manajemen

Bagian manajemen dalam perusahaan majalah HIDUP meliputi :

1. Keuskupan Agung Jakarta dan Yayasan HIDUP

Keuskupan Agung Jakarta merupakan pemilik sekaligus pendiri Majalah HIDUP, namun untuk mengelola perusahaan Majalah HIDUP Keuskupan Agung Jakarta mendirikan dan menunjuk Yayasan HIDUP Katolik. Yayasan Hidup Katolik juga yang berhak menentukan segala pengambilan keputusan dan kebijakan penting dalam perusahaan Majalah HIDUP , khususnya dalam bidang keuangan, penjualan, klien.

Selain itu Yayasan Hidup juga memiliki wewenang dalam memilih pemimpin umum serta pengadaan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses kerja karyawan. Susunan pengurus Yayasan Hidup Katolik mengacu pada ketentuan UUD Republik Indonesia No. 28 tahun 2004. Secara struktural

dalam Yayasan Hidup Katolik dibina oleh beberapa orang pembina yayasan yang merupakan penanam modal seperti:

- a. Ketua yayasan
- b. Seorang sekretaris
- c. Bendahara keuangan

Sedangkan untuk mengelola organisasi perusahaan dan segala urusan terkait penerbitan majalah (redaksional) Majalah HIDUP, Yayasan Hidup Katolik menunjuk seorang pimpinan umum untuk melakukannya.

2. Pimpinan Umum

Pimpinan umum adalah seseorang yang berada di puncak struktur organisasi dengan kata lain pemimpin umum merupakan pimpinan tertinggi dari seluruh jajaran perusahaan Majalah HIDUP. Selain itu pimpinan umum juga merupakan seseorang yang ditunjuk untuk mewakili Yayasan Majalah HIDUP dan Keuskupan Agung Jakarta selaku pemilik media tersebut untuk mengontrol dan mengawasi keseluruhan proses berjalannya penerbitan pers pada Majalah HIDUP dan bagian bisnis serta keuangan perusahaan HIDUP.

Segala Proses penerbitan pers yang dimaksud adalah sirkulasi, keuangan, iklan, dan kegiatan redaksional. Pimpinan Umum juga berperan dalam memimpin rapat atau pertemuan usaha dan membuat kebijakan dalam menentukan langkah pengembangan perusahaan secara berkala, serta menjalin hubungan bisnis dengan relasi yang khusus mengerjakan berbagai keperluan Majalah HIDUP.

B.2 Jajaran Perusahaan

Jajaran perusahaan bagian bisnis Majalah HIDUP terdiri dari:

- a. Bagian Sirkulasi
- b. Bagian Iklan
- c. Bagian Keuangan
- d. Bagian Pembukuan dan Kontrol
- e. Bagian Umum / SDM

B.3 Bagian Redaksional

1. Pimpinan Redaksi

Pemimpin redaksi memiliki tugas dan tanggung jawab atas terlaksananya operasional redaksional di Majalah HIDUP. Maka pimpinan redaksi akan rutin mengawasi dan mengkoordinasi seluruh sistem kerja staff redaksi seperti redaktur pelaksana cetak, serkertaris redaksi, redaktur pelaksana website, koordinator liputan

lapangan, asisten koordinator liputan, dan para jurnalis koreponden maupun jurnalis tetap Majalah HIDUP dalam menjalankan tugas redaksional.

Bagian redaksional bertugas membuat rencana, meliput, menyusun, menulis atau menyajikan informasi berupa berita, artikel, opini, maupun feature. Redaksi dalam media digunakan sebagai media untuk menjalankan visi, misi atau idealisme media.

2. Redaktur Pelaksana

Di bawah pimpinan redaksi terdapat seorang redaktur pelaksana yang bertugas melaksanakan tugas-tugas operasional penerbitan majalah sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh Majalah HIDUP. Tugas-tugas operasional penerbitan yang dilakukan redaktur pelaksana adalah mengawasi segala pelaksanaan peliputan dan menentukan peristiwa yang akan diliput oleh wartawan. Namun, peristiwa yang dipilih harus memiliki nilai berita.

Redaktur pelaksana juga berperan dalam memberikan penilaian terhadap kelayakan sebuah berita yang ditulis oleh wartawan untuk diterbitkan, serta menentukan bagian berita mana yang perlu untuk

ditonjolkan untuk menarik perhatian pembaca sebuah berita. Karena itu lah redaktur pelaksana bertanggung jawab pada penyajian berita di Majalah HIDUP seperti keberimbangan dan kelengkapan berita sebelum dicetak.

3. Sekretaris Redaksi

Sekretaris redaksi memiliki tugas dan tanggung jawab mengurus segala keperluan administrasi redaksi seperti mendata dan mengurus akomodasi biaya yang dibutuhkan setiap anggota redaksi untuk keperluan liputan berita. Selain itu sekretaris redaksi juga mengarsipkan dan mencatat surat-surat organisasi yang keluar masuk kantor redaksi serta menyusun agenda kegiatan dan rapat atau kegiatan lain yang akan dilakukan oleh tim redaksi sesuai dengan rencana yang telah dibahas dalam rapat redaksi.

4. Wartawan atau jurnalis

Wartawan merupakan bagian terpenting dalam redaksi karena mereka merupakan ujung tombak redaksi yang bertugas untuk mencari, menghimpun dan menulis berita. Melalui kinerja wartawan Majalah HIDUP dapat

Menyajikan berbagai tulisan berita yang beragam, menarik dan aktual kepada pembaca setiap minggu demi menjaga kepuasan khalayak.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Struktur organisasi dalam perusahaan HIDUP memiliki peran penting, agar setiap bagian dalam organisasi mampu menjalankan peran sesuai dengan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan bidang pekerjaannya. Susunan struktur organisasi perusahaan Majalah HIDUP sebagai berikut :

a. Direksi Organisasi Perusahaan :

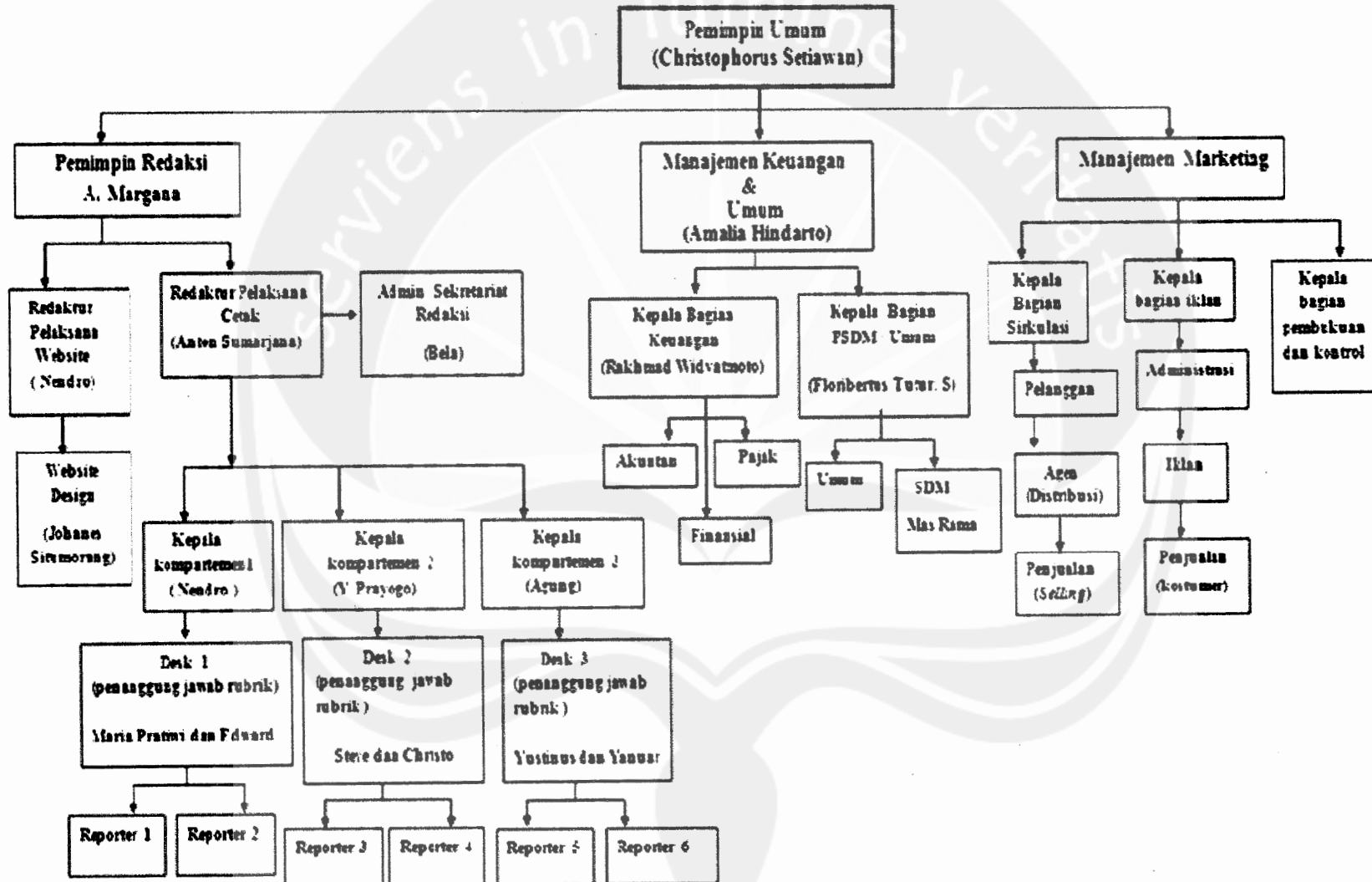
1. Pemilik Perusahaan : Keuskupan Agung Jakarta
2. Pengelola : Yayasan HIDUP Katolik
3. Pemimpin Umum : Christophorus Setiawan
4. Manager Keuangan : Amalia Hindarto
5. Asisten Manager Keuangan : Rakhmad Widyatmoko
6. Kepala Bagian Sirkulasi : St. Wawan P
7. Kepala Bagian Iklan : Tiwi Irnawati
8. Kepala Bagian Produksi : Floribertus Tuter Sukmadi

b. Tim Redaksi .

Susunan redaksi Majalah HIDUP terdiri dari :

1. Pemimpin Redaksi : A. Margana
2. Redaktur Pelaksana : Anton Sumarjana
3. Redaktur Kompatermen : R.B.E Agung Nugroho
Y. Prayogo
A. Nendro
4. Penanggung Jawab Rubrik : Aprianita Ganadi
Maria Pertiwi
Stefanus P. Elu
Yanuari Marwanto
Edward Wiriawan
Yusti H. Wuarmanuk
Christophorus
5. Staff Design Visual : Levi S. Kelen
Antonius A.R
R. Wisnu Indrawanto
6. Penanggung Jawab Website : Jhohannes Situmorang

STRUKTUR ORGANISASI MAJALAH HIDUP



c. Gambar Struktur Organisasi Perusahaan Majalah HIDUP

BAB III

HASIL PELAKSANAAN DAN ANALISIS KKL

A. Deskripsi Hasil Pelaksanaan KKL

Majalah HIDUP merupakan salah satu media massa yang berfungsi sebagai pemenuh kebutuhan informasi religius bagi umat Katolik di Indonesia. Dalam setiap terbitannya Majalah HIDUP selalu menyajikan berbagai tulisan berita yang mengandung informasi serta pesan mengenai ajaran Gereja Katolik dengan tujuan untuk mencerahkan dan meningkatkan pengetahuan dan keimanan umat Katolik di Indonesia.

Agar pesan dan informasi ajaran Gereja yang terkandung dalam setiap berita pada Majalah HIDUP dapat tersampaikan dengan baik maka pembuatan berita harus direncanakan dengan matang. Hal tersebut dilakukan agar berita yang dihasilkan mudah dipahami, mengandung banyak informasi yang bermanfaat bagi bagi pendalaman kerohanian Katolik pembaca, dan dapat menggugah khalayak untuk membaca keseluruhan isi berita.

Mengingat saat ini Majalah HIDUP telah menjadi majalah nasional yang dilanggan dan dibaca oleh sejumlah besar umat Katolik di Indonesia, maka kualitas setiap tulisan berita dan artikel yang akan disajikan dalam setiap edisinya sangat diperhatikan oleh tim redaksi mulai dari perencanaan topik hingga penyusunan isi berita.

Pembuatan berita pada majalah HIDUP dilakukan secara bertahap dan melibatkan seluruh tim redaksi seperti wartawan, koordinator liputan, editor rubrik, editor umum, redaktur pelaksana, hingga pimpinan redaksi. Tahapan-tahapan dalam pembuatan berita dibuat untuk melakukan *screening* (pengecekan secara bertahap) naskah berita yang telah dibuat wartawan sebelum akhirnya dicetak dan dipublikasikan kepada khalayak sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang dapat mempengaruhi pembaca untuk memahami informasi dan pesan dalam berita.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis selama sebulan menjadi wartawan magang di Majalah HIDUP, terdapat serangkaian proses yang diterapkan oleh redaksi HIDUP dalam pembuatan beritanya sehingga mampu menghasilkan berita yang berkualitas dan membangkitkan minat baca khalayak untuk membaca isi berita yang disajikan tiap edisi. Proses pembuatan berita Majalah HIDUP dikenal sebagai sebuah ritme kerja rutin mingguan yang meliputi:

1. Persiapan dan perencanaan pembuatan berita

Sebagian besar berita yang terdapat pada majalah HIDUP menggunakan teknik penulisan news feature, dimana sebuah peristiwa atau isu diberitakan secara mendalam sehingga informasi yang terdapat di dalamnya lebih lengkap. Karena itu maka pembuatan berita di Majalah HIDUP

membutuhkan sejumlah persiapan dan perencanaan sebelum melakukan liputan. Selain itu persiapan dan perencanaan liputan dibuat agar proses liputan hingga penulisan berita dapat terarah dengan jelas sehingga wartawan dapat memperoleh informasi dan menyusun naskah berita dengan maksimal. Terdapat empat tahap dalam proses persiapan dan perencanaan pembuatan berita yaitu :

- a. Tahap pertama adalah pencarian ide atau bahan berita yang akan diliput

Pembuatan seluruh naskah berita untuk setiap edisi Majalah HIDUP diawali dengan pencarian ide liputan berupa peristiwa atau acara yang menarik dan penting untuk diangkat menjadi sebuah berita. Jika ide liputan unik, mengandung kebaruan, sesuatu yang penting, dan memiliki kedekatan dengan kehidupan pembaca maka berita yang dihasilkan akan menarik. karena itu wartawan HIDUP dituntut untuk memiliki kepekaan menentukan peristiwa apa yang layak dan dapat menarik bagi pembaca.

Pencarian ide liputan berita dilakukan oleh seluruh wartawan Majalah HIDUP pada awal minggu tepatnya di hari senin dan selasa karen pada hari senin merupakan hari terakhir *deadline* bagi berita-berita lokal di jakarta

dan sekitarnya yaitu berita-berita untuk rubrik kabar jakarta dan nusantara. Sedangkan hari selasa majalah HIDUP telah terbit sehingga wartawan memiliki waktu longgar dan tidak ada *deadline*.

Waktu longgar tersebut digunakan oleh wartawan Majalah HIDUP untuk mencari sebanyak mungkin ide atau topik berita yang akan diliput. Terdapat beberapa sumber referensi yang sering digunakan wartawan Majalah HIDUP untuk mencari ide liputan antara lain *website* Keuskupan Agung Jakarta, akun sosial atau *website* milik komunitas dan lembaga-lembaga Katolik, portal berita Katolik dari dalam dan luar negeri, serta informasi personal dari beberapa pengurus atau komunitas Paroki atau Keuskupan dari berbagai wilayah di Indonesia.

Melalui beberapa sumber-sumber referensi tersebut wartawan dapat memperoleh berbagai informasi mengenai berbagai kegiatan dan acara apa yang akan dilaksanakan selama sepekan oleh paroki, lembaga dan komunitas Katolik di Keuskupan Agung Jakarta maupun Keuskupan lain di Indonesia. Di bawah ini merupakan salah satu contoh gambar halaman *website* Keuskupan Agung Jakarta yang berisi informasi agenda dan isu yang sedang berkembang di lingkungan Gereja Katolik



Gambar 1. Sumber referensi ide liputan dari halaman *website* agenda Keuskupan Agung Jakarta (sumber: <http://www.kaj.or.id/> diakses pada 16 juli 2016).

Dalam menentukan ide atau bahan berita wartawan Majalah HIDUP hendaknya menyesuaikan dengan visi misi yang telah ditentukan oleh redaksi. Dimana peristiwa yang menjadi bahan berita seyogyanya mengandung pesan dan informasi yang bersifat edukatif, mencerahkan

kehidupan dan memperdalam iman Kekatolikan umat Katolik di Indonesia. Atau menyuarakan kaum marginal, anak-anak, kaum muda, serta informasi yang memberikan gambaran Gereja Katolik yang terbuka dan turut ikut berpartisipasi dalam membangun kehidupan bermasyarakat yang dipenuhi dengan persudaraan sejati.

Untuk berita pada rubrik sajian utama yang merupakan produk berita utama dalam setiap edisi Majalah HIDUP, perencanaan ide atau topik berita dibuat lebih dahulu setiap awal tahun. Perencanaan ide berita sajian utama dibuat sejak awal tahun agar seluruh tim redaksi memiliki pemetaan topik berita apa saja yang akan diangkat sebagai sajian utama setiap minggu dalam satu tahun kedepan. Sehingga tim liputan yang bertugas membuat berita sajian utama dapat mempersiapkan dan merencanakan peliputan dengan matang sejak jauh hari sebelum *deadline* pembuatan berita dimulai.

Hal tersebut dilakukan karena berita sajian utama merupakan sebuah laporan mendalam mengenai sebuah isu atau peristiwa sehingga membutuhkan waktu peliputan yang lebih panjang untuk mengumpulkan sejumlah data, informasi, serta dokumentasi dan melakukan wawancara. Sedangkan ide-ide liputan untuk berita sajian utama

ditentukan berdasarkan momen besar dalam kalender Keuskupan dan Vatikan serta isu-isu dan peristiwa besar seputar Kekatolikan dan Gereja Katolik. Namun, sewaktu-waktu topik sajian utama yang telah disusun dapat berubah dan diganti dengan topik lain, jika ada peristiwa atau acara lain yang lebih menarik dan penting untuk diberitakan.

Untuk berita-berita pada rubrik lain seperti sajian khusus kabar jakarta, nusantara, mancanegara, apa dan siapa, paroki kita jendela dan eksponen ide-ide liputan berita dicari dan dikumpulkan wartawan pada hari senin sebelum akhirnya didiskusikan dan ditentukan ide berita apa yang akan disetujui pada rapat redaksi perencanaan liputan pada hari selasa.

- b. Tahap kedua adalah melakukan konfirmasi dan verifikasi terhadap kebenaran peristiwa yang menjadi bahan atau ide berita

Setelah mendapatkan ide-ide berita di liput, di hari yang sama wartawan Majalah HIDUP wajib mengkonfirmasi atau memverifikasi kebenaran peristiwa dan acara yang akan diliputnya. Karena Majalah HIDUP memiliki misi menyajikan berita-berita yang bersumber pada fakta dan

kebenaran yang berguna untuk mencerahkan kehidupan pembacanya yakni umat Katolik.

Konfirmasi dapat dilakukan wartawan dengan cara menghubungi langsung lewat saluran telepon pihak yang terkait dan mengetahui peristiwa atau acara tersebut. Untuk peristiwa terencana seperti seminar atau acara pastoral, wartawan dapat menghubungi pihak penyelenggara acara untuk mencari tahu kepastian tanggal dan waktu acara berlangsung dan siapa saja tokoh penting yang akan menghadiri atau terlibat dalam peristiwa atau acara tersebut.

Hal itu dilakukan agar wartawan dapat membuat perencanaan serta estimasi waktu peliputan dan menentukan siapa saja narasumber yang dianggap berkompeten untuk dimintai informasi terkait peristiwa yang akan diliputnya. Jika peristiwa dan acara tersebut telah terkonfirmasi kebenarannya kemudian wartawan dapat mengajukan ide beritanya pada rapat redaksi untuk mendapat persetujuan dari dewan redaksi agar proses peliputan dan penulisan berita dapat dilakukan.

- c. Tahap ketiga adalah membahas ide-ide liputan berita wartawan dalam rapat perencanaan redaksi

Pada hari kedua yaitu di hari selasa, rutin diadakan rapat redaksi untuk membahas berbagai hal terkait penerbitan Majalah *HIDUP* seperti topik-topik berita dan arikel yang akan ditulis, desain *cover* dan estimasi jumlah halaman yang dibutuhkan masing-masing rubrik, serta menentukan jadwal *deadline* pengumpulan berita. Rapat ini dihadiri oleh seluruh jajaran redaksional seperti pimpinan redaksi, redaktur pelaksana, editor, kepala kompartemen liputan, dan seluruh wartawan.

Dalam rapat perencanaan redaksi hal utama yang menjadi topik pembahasan adalah topik-topik berita dan artikel yang akan dimuat pada edisi minggu tersebut. Terutama berita sajian utama, dan berita-berita *headline* pada rubrik berita seperti mancanegara, nusantara dan kabar jakarta. Seluruh ide berita yang telah disiapkan wartawan masing-masing rubrik akan dipresentasikan dan didiskusikan dalam rapat redaksi agar seluruh tim redaksi dapat memberikan masukan dan arahan terkait topik-topik berita yang diajukan wartawan.

Umumnya dalam setiap rapat perencanaan redaksi pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana akan memberikan

banyak masukan. Masukan yang diberikan pimpinan redaktur berupa arah pemberitaan (*angle*) dan rujukan beberapa tokoh atau seseorang yang dapat dijadikan narasumber utama yang berkompeten untuk diwawancarai sehingga wartawan dapat menggali informasi dengan maksimal dan menghasilkan berita yang menarik bagi pembaca.



Gambar 2. Susana rapat redaksi di Majalah HIDUP membahas perencanaan liputan berita (HIDUP, 2006: 81).

Namun jika ide berita dirasa kurang menarik bagi pimpinan redaksi dan redaktur pelaksana, maka topik atau ide liputan berita harus diganti. Pimpinan redaksi atau redaktur pelaksana biasanya akan memberikan alternatif

ide berita lain mengenai isu atau peristiwa yang lebih menarik atau sedang hangat diperbincangkan di kalangan umat Katolik untuk diliput wartawan. Setelah semua topik berita dan artikel rubrik selesai di presentasikan dan mendapat persetujuan serta masukan dari dewan redaksi. Maka kemudian tim redaksi akan membuat sebuah tabel rancangan atau desain sementara susunan isi Majalah HIDUP yang akan terbit pada minggu tersebut.

Dalam tabel design isi Majalah HIDUP yang dibuat editor ini berisikan keterangan dan topik berita, atikel serta iklan yang akan disajikan mulai dari halaman *cover* hingga hingga bagian isi. Selain itu, di dalam gambar desain isi Majalah HIDUP juga terdapat *deadline* masing-masing berita dan artikel kepada bagian editor untuk segera dikirim ke percetakan. Tanggal *deadline* tersebut dibuat agar proses peliputan, penulisan, *editing* hingga pengumpulan berita dapat terjadwal dan selesai tepat waktu.

Adanya *deadline* akan membantu wartawan untuk membuat perencanaan waktu peliputan, menulis berita, hingga mengirim nasakah berita kepada editor. Rancangan desain isi ini digunakan pula untuk memberikan batas waktu kepada editor untuk mengumpulkan masing-masing

naskah berita yang telah selesai diedit kepada bagian *layouter* agar segera dicetak. Masing-masing rubrik memiliki jadwal *deadline* yang berbeda sehingga proses *editing* dan *layout* dapat dilakukan bertahap pada hari jumat dan minggu. Sehingga memudahkan kerja editor dan *layouter* (bagian artistik) dalam membagi waktu untuk memeriksa dan mendesain seluruh naskah berita dan artikel.

Majalah HIDUP Edisi 37, 13 September 2015

Cover I : 40 Tahun OMI di Indonesia	Cover IV : CHRIS TOUR
Cover II : GOGOO TOUR	Cover III : SANTA LAURENSIA SCHOOL

KATERN 1: Kirim Gramedia Jumat, 4 September 2015

3. Iklan : RITZ TOUR	50. Iklan : UNIVERSITAS KATOLIKATMA JAYA
4. Advertorial: SAGKI (Sidang Agung Gereja Katolik Indonesia)	49. Cerita Pendek : Penulis (Markus Juhani I)
5. Advertorial	48. Cerita Pendek
6. Tajuk : Bulan Kitab Suci	47. Jendela : Panti Asuhan. St. Aloysius Wairkelau, Maumere
7. Daftar Isi/ Memoria	46. Jendela
8. Antara Kita : Nikah Massal	45. Renungan Harian : Penulis (Sr. Grasiana PRR)
9. Antara Kita/ Romo Koko (karikatur)	44. Renungan Harian
10. Sajian Utama: Stasi Maria Imakubata Paroki KAJ	43. Renungan Minggu: Penulis (Mgr. Jhon Philip Saklil)

Gambar 3. Rancangan desain isi Majalah HIDUP edisi 37 halaman pertama

KATERN 2: Kirim Gramedia, Jumat 4 September 2015

11. Sajjan Utama	42. IKLAN
12. Sajjan Utama	41. Kesaksian: Pasang Suami Istri Melky-Ester (Merindukan Kehadiran Momongan)
13. Sajjan Utama	40. Kesaksian
14. Sajjan Utama	39. Apa dan Siapa: Frater Adi Uskenat (Pengalaman Hidup dan Berkarya di Pesantren)
15. IKLAN: Undangan Retret dari LUMEN Indonesia	38. Apa dan Siapa
16. Santo-Santa: St. Charles Josep Eugene de Mazenod	37. Eksponen: Julius Yunus Tedja (Pengusaha Alat Olah Raga)
17. Santo-Santa	36. Eksponen
18. Konsultasi Iman: Penulis (Aloysia Maria Sinarwacana) Penghapusan kewajiban memakai mantilla	35. Konsultasi Keluarga Penulis: Johan (Mulu Kenalkan Istri Ke Teman Kantor)

KATERN 3: Kirim Gramedia, Minggu 6 September 2015

19. IKLAN: SEKOLAH DON BOSCO	34. IKLAN: Iklan Khusus-4
20. Kabar Jakarta: Headline (Paesta Syukur Gereja Cikarang dan Kotabumi)	33. IKLAN: Iklan Khusus-3
21. Kabar Jakarta	32. IKLAN: Iklan Khusus-2
22. Kabar Jakarta	31. IKLAN: Iklan Khusus-1

Gambar 4. Desain isi Majalah HIDUP edisi ke 37 halaman kedua

23. Teropong : Model Pendidik Quintilian Penulis : Fidelis Waruw	30. IKLAN : CathKids
24. Nusantara : Headline (Pertemuan Internasional Pendidikan Katolik	29. Agenda
25. Nusantara	28. Mimbar : Samurai dan Martir
26. Mancanegara: Headline (Paus Fransiscus Mengeluarkan Kebijakan Patoral Pengampunan Bagi Pelaku Aborsi	27. Manca negara

Gambar 5. Rancangan desain isi Majalah HIDUP edisi ke 37 halaman ketiga

Gambar 3, 4 dan 5 merupakan desain susunan halaman dan isi Majalah HIDUP yang akan terbit pada edisi ke 37. Seluruh konten yang akan disajikan dari halaman sampul (*cover*) hingga bagian isi merupakan hasil rancangan dan kesepakatan bersama seluruh jajaran redaksi.

Setiap kali rapat perencanaan redaksi digelar, seluruh jajaran redaksi selalu membuat tabel berisi rancangan desain isi dan tata letak setiap rubrik majalah yang akan terbit pada minggu tersebut seperti gambar nomer 3, 4, dan 5 diatas. Rancangan isi majalah tersebut dibuat untuk memudahkan redaksi dalam menentukan jumlah halaman yang akan dipakai untuk masing-masing rubrik dan iklan serta membantu redaksi memeriksa setiap halaman agar tidak ada satu pun halaman yang belum terisi atau kurang. Selain itu bila ada rubrik berita yang membutuhkan *space*

(halaman) tambahan, jumlah halaman dapat ditambahkan atau menggunakan halaman kosong yang belum terisi oleh rubrik lain.

Selain membahas ide atau topik liputan berita untuk wartawan tiap rubrik dan desain isi Majalah HIDUP yang akan disajikan, rapat perencanaan redaksi juga membahas tugas editor dan redaktur untuk menyunting berita-berita hasil tulisan wartawan beserta waktu *dateline* pengumpulan naskah berita yang telah selesai dibuat oleh wartawan serta melakukan berbagai evaluasi terhadap tulisan berita pada majalah HIDUP edisi sebelumnya yang telah terbit serta mendiskusikan kritik dan saran yang diberikan pembaca kepada redaksi terkait

- d. Tahap keempat adalah riset data, dan membuat dan daftar pertanyaan wawancara.

Persiapan pembuatan berita tidak hanya berhenti pada rapat redaksi untuk menentukan topik dan *angle* berita yang akan diliput. Setelah wartawan mengantongi topik atau isu yang akan diliput, selanjutnya wartawan akan membekali diri dengan mencari sejumlah informasi lebih dalam mengenai isu atau peristiwa yang akan diliputnya melalui sejumlah literatur yang terpercaya. Hal tersebut bertujuan agar wartawan sungguh-sungguh dapat

memahami pokok persoalan yang menjadi latar belakang penyebab mengapa peristiwa tersebut terjadi. Namun jika peristiwa yang diliputnya adalah sebuah acara atau kegiatan seperti peresmian Gereja, kegiatan sosial sebuah lembaga atau komunitas Katolik maka wartawan akan mencari tahu alasan mengapa kegiatan tersebut dibuat.

Tahapan ini menjadi kelebihan dari pembuatan berita pada majalah HIDUP karena wartawan dapat menggali dan mengembangkan berita. Dengan melakukan riset data dan dokumen wartawan memiliki banyak informasi mengenai peristiwa atau isu yang akan diliputnya. Data tersebut juga dapat digunakan sebagai data pelengkap ketika membuat naskah berita yang dibuat dalam bentuk foto atau info grafis maupun kutipan.

Riset dokumentasi penting untuk dilakukan karena berita pada Majalah HIDUP merupakan sebuah laporan mendalam. Sehingga berita-berita pada sajian utama dituntut untuk menampilkan kedalaman informasi dari sebuah peristiwa atau isu yang menjadi bahan beritanya agar pembaca dapat memahami dan melihat sebuah peristiwa secara utuh dan lengkap.

Riset dokumen pada majalah HIDUP digunakan untuk membuat berita-berita besar pada rubrik sajian

utama, sajian khusus, eksponen, macanegara, nusantara dan jendela. Namun riset dokumen umumnya lebih sering digunakan untuk penulisan berita pada rubrik sajian utama yang merupakan *cover story* pada Majalah HIDUP.

Karena itu berita yang terdapat pada sajian utama merupakan laporan berita utama mengenai peristiwa atau isu teraktual, paling menarik dan penting seputar Kekatolikan dan Gereja Katolik. Karena itu berita sajian utama dibuat *eksklusif* dan ditampilkan pada halaman depan majalah yang ditulis empat sampai lima halaman.

Berita pada sajian utama ditulis dalam bentuk laporan mendalam dan menampilkan banyak informasi mengenai sebuah peristiwa sehingga pembaca bisa mendapatkan informasi lebih lengkap dan utuh mengenai sebuah peristiwa serta berbagai hal yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut. Maka ketika membuat berita sajian utama maupun sajian khusus wartawan harus melakukan riset dokumentasi terlebih dahulu, agar dapat menggali informasi lebih lengkap dan luas.

Dibawah ini merupakan salah satu contoh naskah berita sajian utama yang menampilkan ulasan berita mengenai sejarah perkembangan Kongregasi Oblat Maria

Imakulata (OMI) di Indonesia dan Keuskupan Agung Jakarta. Berita tersebut dibuat dalam rangka menyambut pesta 200 tahun usianya dan 40 tahun Kongregasi OMI berkarya di Keuskupan Agung Jakarta. OMI merupakan salah satu Ordo Keagamaan Katolik Roma yang berasal dari tanah Australia, kemudian beberapa utusan iman dari OMI melakukan pelayanan di Indonesia dan membuat sejumlah Paroki di Indonesia.

Sejumlah pelayanan dan karya pembangunan Paroki dilakukan Kongregasi Oblat Maria Imakulata (OMI) untuk menumbuhkan iman Katolik umat di Keuskupan Agung Jakarta dan Keuskupan lain di Indonesia. Hal tersebut menjadikan Kongregasi Oblat Maria Imakulata (OMI) sebagai salah satu tonggak sejarah iman perkembangan Katolik di Indonesia, redaksi melihat perayaan 100 tahun usia Kongregasi Oblat Maria Imakulata di dunia dan 40 tahun di Indonesia sebagai sebuah peristiwa yang sehingga penting dan layak untuk dibuat laporan mendalam dalam rubrik sajian utama Majalah HIDUP edisi ke 37 bulan September 2015.

Melalui penjelasan dan sejarah lengkap yang ditulis wartawan mengenai perjalanan pelayanan iman Kongregasi Oblat Maria Imakulata (OMI) di Indonesia diharapkan mampu menambah pengetahuan pembaca,

yakni umat Katolik mengenai sejarah perkembangan Katolik. Sehingga redaksi memilih topik 40 tahun Pelayanan OMI sebagai untuk dibuat sebagai berita sajian utama dan mengangkat *angle* mengenai misi kedatangan Kongregasi OMI di Indonesia.

Misi Oblat di KAJ

OMI melahirkan Stasi St Maria Imakulata menjadi paroki. Salib Trinitas di panti imam diberkati Paus Yohanes Paulus II.

ADA tiga tonggak sejarah iman umat dan gembala Paroki Trinitas, Cengkareng, Jakarta Barat dalam tahun 2015 ini. *Pertama*, para Oblat menayakan 40 tahun karya mereka di Keuskupan Agung Jakarta yang ditandai dengan reksa pengembalian perdana di Paroki Cengkareng. *Kedua*, gereja Trinitas, tempat mereka mengembalikan umat telah mencapai usia 25 tahun. *Ketiga*, pada pesta perak itu, Paroki Santa Maria Imakulata, Kalideres, Jakarta Barat, lahir sebagai paroki ke-65 di KAJ. Terkait peristiwa iman itu, HIDUP mewawancarai Provincial OMI Indonesia, Romo Antonius Radjabana OMI, Minggu, 23/8. Berikut petikannya:

Sejak kapan OMI berkarya di Indonesia?

Kesadaran bermisi ke luar negeri tumbuh dalam diri para Oblat Provinsi Australia tahun 1960-an. Provincial OMI Australia, Pastor Willem Cognatey OMI menanggapi dengan semangat luar biasa. Lalu dibuatlah Kongres Oblat Provinsi Australia di Seminari St Maria, 8-11 Desember 1969. Hasilnya, pilihan tanah misi Jawa atau Papua New Guinea. Rata-rata Oblat menerima misi ke Indonesia. Padahal selama ini, misi selalu berpasat pada kaum Aborigin Australia, Papua New Guinea, dan bekas-bekas koloni Inggris di Oceania.

Mengapa memilih Indonesia?

Tahun 1970, Provincial OMI Australia mengemukakan persetujuan dengan Uskup Purwokerto, Mgr W.M. Schoemaker MSC. Yang dikirim saat itu adalah Romo Cevin Casey OMI, Romo Patrick

Maroney OMI, Romo David Shelton OMI dan Romo Patrick Slattery OMI. Mereka berkarya pertama kali di Paroki Purwokerto Timur. Pada 21 Mei 1972, Romo Cevin dan Romo David mulai berkarya di Paroki Cilacap. Indonesia dipilih karena masih bisa terjangkau dari Australia.

Kapan OMI bermisi di Cengkareng dan mengapa Cengkareng?

Setelah Purwokerto, karya misi berikut adalah Cengkareng. Romo Patrick Maroney tiba di Cengkareng pada Februari 1975. Pilihan Cengkareng bukanlah bagian dari rencana awal. Setelah serangkaian diskusi dengan Uskup Agung Jakarta, Mgr Leo Soekoto SJ, awalnya OMI akan mengambil alih Paroki Tanjung Priok. Tapi Bapak Uskup memberi pilihan, Tanjung Priok atau Cengkareng. Setelah mengamati dua wilayah itu, OMI memilih Cengkareng.

Seperti apa situasi Cengkareng saat itu?

Saat itu, Stasi Cengkareng dan Stasi Kapuk masih menjadi bagian dari Paroki Tangerang, seperti halnya Gleduk, Tigaraksa, Serpong hingga Tanjung Pasir. Umat Cengkareng hidup secara diaspora, bahkan mungkin sendirian dengan jaraknya yang berjauhan. Romo Anton Mulder SJ menjadi Kepala Paroki Tangerang, dibantu Romo H. Kamper MSC dari Paroki Grogol di Stasi Cengkareng dan Romo S. Sutapanitra Pr di Stasi Kapuk. Mgr Leo juga mengemukakan beberapa awam, seperti RY. Prabowo dan C.A. Adiwahyanto untuk mengunjungi dan mendata umat. Pada Oktober 1972,

pendataan dinyatakan selesai dan dilaporkan ke keuskupan oleh Romo Anton.

Apa kekuatan Paroki Kalideres ini?

Pertumbuhan merupakan salah satu tanda kehidupan. Semula hanya satu, kini menjadi dua atau tiga. Dalam Kisah Para Rasul dikatakan, sesuatu yang besar tidak lepas dari kekuatan Allah. Jumlahnya makin bertambah besar oleh pertolongan dan penghiburan Roh Kudus (Kis. 9:13). Kekuatan paroki ini adalah kerja keras yang dihibur Roh Kudus. Meski banyak tenaga terkuras, iman tegada, dana banyak, hasilnya adalah gereja yang megah dan mandiri.

Apa alasannya hingga harus ada pembaruan?

Gereja Trinitas punya lebih dari 20.000 umat atau sekitar 6.000 keluarga Katolik. Persebarannya mencakup Kecamatan Cengkareng, Kevamatan Kalideres dan sebagian wilayah Tangerang. Karena besarnya paroki, maka Misi Minggu diadakan empat kali di empat lokasi berbeda. Umat membludak saat Paskah dan Natal, dan tak ada lahan parkir. Dewan Paroki Trinitas pun berinisiatif membuat pemekaran. Tahun 1999, mereka membeli tanah 8.710 meter persegi di Perumahan Citra Garden III. Semua persiapan dibuat, seperti Izin Prinsip Pembangunan Gereja, Izin Mendirikan Bangunan (IMB), pembentukan panitia, dll.

Dari mana sumber dana pembangunan Gereja?

Awalnya, pembangunan dan peresmian gedung gereja dengan dana sekitar 600 juta rupiah. Ada beberapa acara penggalangan dana yang kreatif dan berani, seperti Operet "Aku Cinta Rumah Idaman" serta "Cinderella dan Sepatu Kaca", dan sumbangan wajib umat bulanan. Ada juga donatur yang memberi uang maupun material bangunan, seperti marmer, pintu, dll. Juga perangkat gereja lain, seperti salib, bangku, lampu, dsb. Yang paling berkesan adalah Salib Trinitas yang ada di Panti Iman diberkati oleh Paus Yohanes Paulus II. Lama pembangunan gereja 14 tahun.

Yusti H. Wuarnandak



Romo Antonius Radjabana OMI

Gambar 6. Berita sajian utama pada Majalah HIDUP edisi ke 3

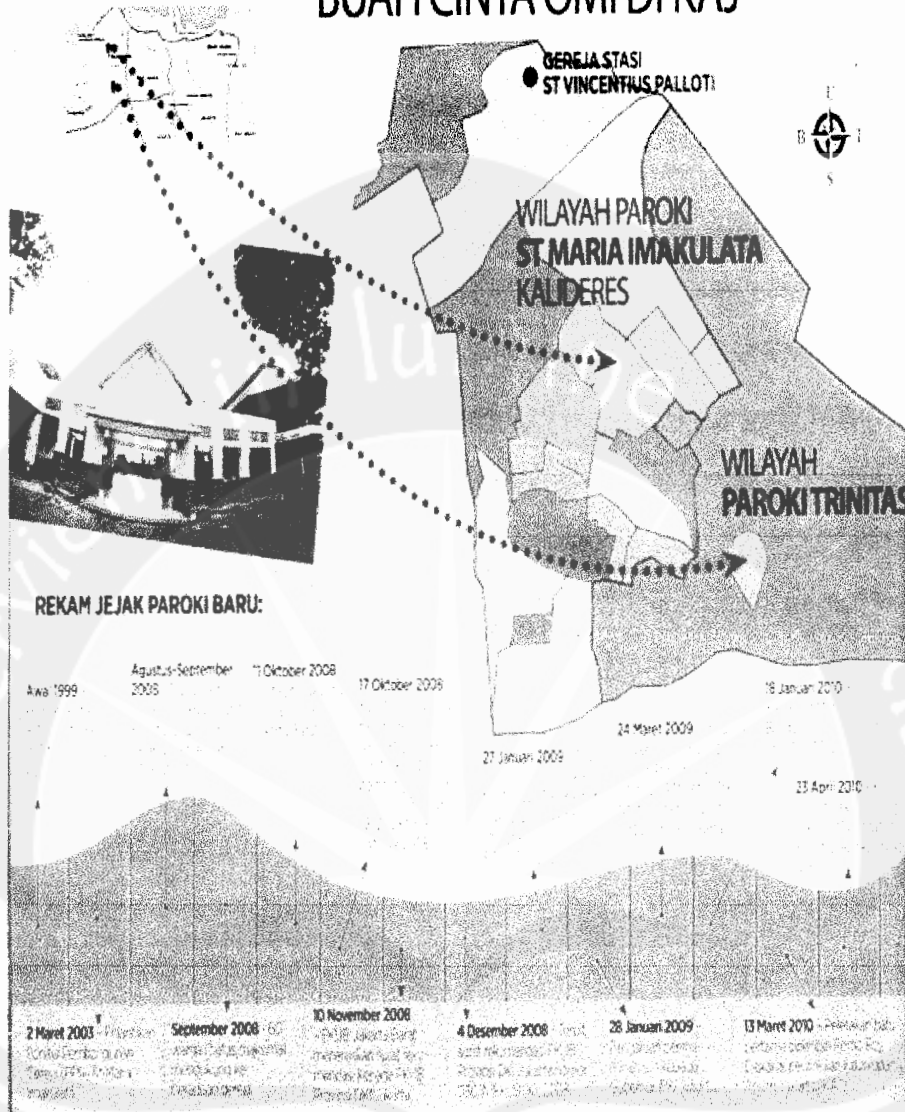
Untuk mendapatkan fakta-fakta lengkap terkait sejarah awal dan perkembangan OMI di Indonesia khususnya di Keuskupan Agung Jakarta dibutuhkan riset data atau dokumen. Untuk mendapatkan data perkembangan OMI di Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) wartawan melakukan riset data dari berbagai sumber.

Salah satu sumber dokumen sejarah yang digunakan adalah buku kenangan sejarah pembangunan Gereja yang dilakukan Kongregasi Obligasi Maria Imakulata (OMI) di Keuskupan Agung Jakarta yang dimiliki bagian arsip dokumen Keuskupan Agung Jakarta. Sejumlah data dan informasi yang di dapatkan wartawan dari buku tersebut kemudian digunakan sebagai bahan tulisan dan bahan pertanyaan wawancara yang akan diajukan kepada beberapa pengurus OMI di Indonesia agar dapat menggali fakta-fakta baru.

Data lengkap mengenai sejarah perjalanan dan pembangunan sejumlah Paroki dan Gereja di Keuskupan Agung Jakarta kemudian di tulis kedalam naskah berita, dan sebagian dibuat menjadi gambar infografis agar menarik dan tidak membuat pembaca jenuh saat membaca seperti gambar dibawah ini.

SAJIAN

BUAH CINTA OMI DI KAJ



Gambar 7. Info grafis (1) berita sajian utama pada Majalah HIDUP edisi ke 37

Gambar info grafis di atas memaparkan sejumlah data sejarah mengenai rekam jejak pembangunan sejumlah Gereja dan Paroki oleh Obligasi Maria Imakulata (OMI) di wilayah Jakarta sebagai wujud pelayanan mereka terhadap umat Katolik di Indonesia. Data tersebut berhasil dihimpun oleh wartawan Majalah HIDUP dari dokumen pembangunan Gereja

milik Keuskupan Agung Jakarta. Data tersebut awalnya digunakan wartawan sebagai acuan untuk menggali sejumlah informasi lebih dalam lagi saat peliputan mengenai sejarah awal pelayanan yang dilakukan Obligasi Maria Imakulata.

Berbekal dengan temuan data tersebut pengetahuan wartawan terhadap Obligasi Maria Imakulata menjadi lebih luas, sehingga wartawan dapat membuat rancangan daftar pertanyaan wawancara terhadap pihak Obligasi Maria Imakulata pada saat wartawan melakukan proses peliputan untuk memperluas informasi serta memverifikasi keakuratan data dari arsip Keuskupan Agung Jakarta yang diduplikasinya.

Hasil riset data atau dokumen juga dapat menjadi nilai tambah dalam pembuatan berita, karena dapat dijadikan penguat berita sekaligus menjadikan berita semakin akurat. Temuan riset data-data yang wartawan dapat disajikan dalam bentuk naskah berita, foto, atau gambar infografis seperti gambar (7) diatas. Pada berita 100 tahun perjalanan Obligasi Maria Imakulata sebagian temuan data ditulis dalam bentuk naskah dan sebagian lagi dibuat dalam bentuk infografis dan diagram yang berisi mengenai uraian tanggal, tahun, serta deskripsi singkat mengenai sejarah pembangunan gereja-gereja Obligasi Maria Imakulata di Jakarta. Hal tersebut dilakukan agar pembaca dapat

memahami dengan mudah alur sejarah pelayanan dan pembangunan gereja Obligasi Maria Imakulata tanpa harus diceritakan panjang lebar dalam bentuk naskah oleh wartawan. Selain itu Majalah HIDUP menampilkan data menggunakan infografis juga dimaksudkan untuk memberikan variasi tampilan isi berita agar pembaca tidak jenuh saat membaca karna sebagian besar informasi dan data telah dipaparkan dalam bentuk naskah berita.

2. Peliputan Berita (Pengumpulan fakta dan informasi dari sebuah peristiwa)

Setelah semua proses perencanaan dan persiapan pembuatan berita selesai dilakukan, maka selanjutnya wartawan akan menuju lokasi peristiwa untuk melakukan peliputan. Namun, sebelum memulai liputan wartawan wajib berkoordinasi dan meminta izin terlebih dahulu dengan koordinator liputan dan redaktur pelaksana agar semua proses peliputan berita dilakukan masing-masing wartawan tiap rubrik dapat dipantau oleh pimpinan redaksi. Karena seluruh kegiatan peliputan yang dilakukan wartawan di lapangan harus diketahui dan menjadi tanggung jawab redaksi Majalah HIDUP.

Usai seluruh wartawan berkoordinasi dan mendapatkan izin liputan dari koordinator liputan dan

redaktur pelaksana, proses peliputan berita baru dapat dilakukan. Umumnya wartawan Majalah HIDUP akan memulai kegiatan peliputan berita pada hari Selasa sore atau hari Rabu setelah rapat redaksi usai diselenggarakan. Kegiatan peliputan masing-masing rubrik Majalah HIDUP memiliki waktu peliputan yang berbeda-beda sesuai dengan jadwal *deadline* pengumpulan berita yang telah ditentukan pada rapat redaksi.

Hari Rabu hingga Jumat merupakan tiga hari untuk melakukan proses peliputan, penulisan naskah hingga editing untuk dua katern (32 halaman) yang terdiri dari rubrik manca negara, tajuk, sajian utama, jendela, apa dan siapa, serta tulisan artikel lainnya seperti advertorial, santo-santa, eksponen, kesaksian, atara kita, renungan. Sedangkan hari Sabtu sampai hari Senin merupakan jadwal untuk meliput, menulis dan mengedit berita-berita di seputar Jakarta maupun di luar Jakarta untuk katern terakhir sebanyak (16 halaman) yang terdiri dari berita-berita untuk rubrik kabar Jakarta, nusantara, teropong, dan mimbar.

Pada rubrik kabar Jakarta dan nusantara bahan liputan berita dapat berupa peristiwa terencana maupun tidak terencana. Peristiwa terencana berupa acara atau

kegiatan seminar, konferensi, rapat, maupun kegiatan lainnya yang terkait dengan kekatolikan yang memiliki nilai berita dan penting untuk segera diketahui umat Katolik. Sedangkan peristiwa tidak terencana seperti liputan mengenai wafatnya Paus Yohanes Paulus, kunjungan Paus Friskus ke negara Kuba dan Amerika pada bulan September 2015.

Wartawan dan tim redaksi HIDUP lainnya dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang akan berlangsung di wilayah Keuskupan Agung Jakarta dengan melihat kalender kegiatan Keuskupan Agung Jakarta yang rutin dibuat setiap tahun. Kalender kegiatan tersebut dibuat dalam bentuk buku dan Keuskupan Agung Jakarta akan buat salinannya untuk diberikan kepada redaksi Majalah HIDUP sebagai panduan bahan liputan.

Dalam kalender kegiatan Keuskupan Agung Jakarta tersebut terdapat daftar lengkap tanggal, waktu, serta deskripsi kegiatan atau acara yang akan diadakan selama satu tahun. Karena itu, umumnya ide-ide topik liputan dapat mengacu kalender kegiatan Keuskupan Agung Jakarta atau dapat dengan spontan mencari topik berita lain yang dianggap lebih penting dan aktual untuk segera diliput.

Sebelum kegiatan peliputan berita dimulai, seluruh penanggung jawab masing-masing rubrik Majalah HIDUP umumnya akan membuat dan membagikan jadwal liputan kepada seluruh wartawan sesuai dengan topik peristiwa yang telah disetujui dalam rapat redaksi. Untuk memastikan siapa saja wartawan yang dapat meliput kegiatan acara-acara di wilayah Keuskupan Agung Jakarta tersebut.

Pembuatan jadwal liputan berfungsi untuk mempermudah tugas penanggung jawab rubrik dalam mengkoordinasikan tugas-tugas serta menginformasikan lokasi liputan kepada wartawan. Jadwal liputan umumnya dikirimkan oleh penanggung jawab rubrik melalui email kepada masing-masing wartawan sehingga dapat menghemat waktu dan efisien dalam mengkoordinasikan tugas liputan di tengah padatnya kegiatan pembuatan berita yang dilakukan masing-masing anggota redaksi.

Selain itu pertimbangan Koordinator Peliputan Majalah HIDUP mengirim jadwal liputan melalui email dipilih kordinator liputan karena jumlah wartawan tetap pada Majalah HIDUP hanya terdiri dari dua belas orang. Masing-masing wartawan umumnya memegang tanggung

jawab untuk membuat berita pada tiga sampai empat rubrik sisanya merupakan berita yang diliput dan ditulis oleh wartawan koresponden. Sehingga tidak memungkinkan wartawan untuk selalu memiliki waktu berdiskusi tatap muka membicarakan pembagian tugas liputan. Melalui jadwal peliputan yang dikirimkan koordinator liputan lewat email tersebut masing-masing wartawan dapat memberikan konfirmasi terhadap penanggung jawab rubrik (koordinator liputan) mengenai bisa atau tidaknya melakukan peliputan pada tanggal yang telah ditentukan, sesuai tanggal peristiwa yang menjadi topik liputan. Di bawah ini merupakan contoh gambar jadwal liputan yang dikirimkan oleh penanggung jawab rubrik kepada wartawan HIDUP.

< 31 Undangan rapat

PELIPUT : (SEVI) SEMINAR "EKARISTI DAN ADORASI"
2015 September 6, Minggu

margarethaseviana@gmail.com

Lokasi
Gereja St. Stefanus, Cilandak Barat, Cilandak, South Jakarta City, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia

Pengingat
30 menit sebelum... **Notifikasi**

Datang?
Ya
Ya (2)

Margaretha Seviana

ward terre

Tampilkan sebagai
Tersedia

Privasi
Default

Penggambaran
Paguyuban Alumni KEP/PAK bekerjasama dengan PDKK, KTM dan PPL akan mengadakan seminar "Ekaristi dan Adorasi" yang dibawakan oleh Pastor Emanuel Martasudjita, Pr. Seminar diadakan pada
Hari/tgl : Minggu, 06 September 2015,
Waktu : 10.00 - 15.00
Tempat : Aula Gd. Leo Dehon dan ditutup dengan Perayaan Ekaristi.

Untuk informasi dan pendaftaran silakan menghubungi Bp. Herry 0811198771 atau Ibu Susri 0818 08787696. Pengganti konsumsi Rp 25.000,-/orang.

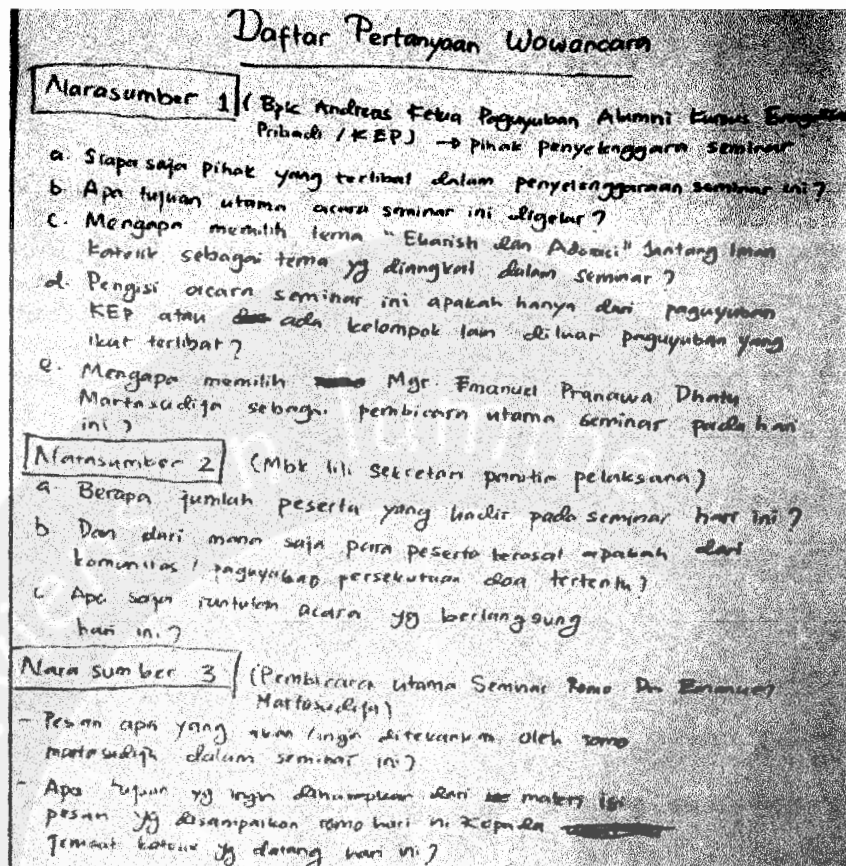
Balas Bis semua Teruskan

Gambar 8. Jadwal liputan yang dikirimkan oleh koordinator liputan Majalah HIDUP kepada wartawan

Agenda liputan tersebut dibuat untuk memberikan informasi mengenai waktu dan tempat peristiwa yang akan diliput sekaligus mengingatkan wartawan mengenai jadwal liputannya. Sehingga semua proses penghimpunan berita dapat berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan atau diagendakan dalam rapat persiapan redaksi.

Pada Agenda liputan tersebut pada tanggal 6 September 2015 penulis mendapatkan tugas untuk meliput acara seminar dengan tema “Ekaristi dan adorasi” maka sejumlah persiapan pun dilakukan oleh penulis satu hari menjelang liputan di mulai seperti menyiapkan list narasumber dan pertanyaan wawancara serta alat perekam suara. Di bawah ini merupakan penggalan daftar pertanyaan dan nama narasumber yang telah disiapkan oleh wartawan untuk ditanyakan dalam proses wawancara. Daftar pertanyaan dan lis nama narasumber perlu disiapkan agar wartawan tidak bingung untuk mencari pertanyaan dalam saat melakukan peliputan.

Sementara itu pemilihan nama narasumber dipilih berdasarkan pertimbangan pengetahuan mereka terhadap peristiwa atau acara diliput wartawan.



Gambar 9. Datar pertanyaan wawancara dan list narasumber

Gambar (9) diatas merupakan datar pertanyaan dan narasumber yang telah disiapkan wartawan akan ditanyai wartawan saat proses peliputan.

Liputan berita merupakan inti dari seluruh proses pembuatan berita pada Majalah HIDUP, karena seluruh informasi yang akan menjadi bahan tulisan beritanya diperoleh dari hasil pengamatan dan pengumpulan informasi wartawan saat kegiatan peliputan. Karena itu pada saat peliputan dilakukan wartawan dituntut untuk bekerja dengan maksimal ketika menggali informasi.

Berita-berita pada Majalah HIDUP memiliki bentuk yang khas karena disajikan dalam bentuk laporan mendalam yang menekankan pada kedalaman informasi sekaligus menjadi ciri dari sebuah media mingguan. Maka proses peliputan pada Majalah HIDUP dibutuhkan waktu lebih panjang dibandingkan media harian, agar wartawan memiliki cukup waktu untuk dapat mengumpulkan sejumlah data dan informasi yang dibutuhkan untuk merangkai sebuah narasi berita yang utuh dan menyeluruh mengenai sebuah peristiwa

Ketika meliput sebuah berita wartawan wajib mengumpulkan sejumlah fakta dan informasi sebanyak mungkin. Proses Penggalan informasi dalam kegiatan peliputan dapat dilakukan melalui dua cara yaitu *human trail* (wawancara pihak-pihak terkait dengan peristiwa), dan *paper trail* (melalui dokumen, data tertulis). Oleh sebab itu, maka dalam proses peliputan pada Majalah HIDUP dibagi menjadi dua tahap yaitu:

a. Tahap pertama adalah reportase

Jika wartawan telah berkoordinasi dengan penjaga rubrik mengenai teknis peliputan yang akan dilakukan selanjutnya wartawan akan terjun ke lokasi peristiwa untuk melakukan reportase.

Reportase merupakan rutinitas kegiatan yang dilakukan wartawan HIDUP untuk mengumpulkan data, fakta, kesan atas kejadian dan peristiwa atau acara Gereja, maupun lembaga-lembaga seperti LSM berlatar belakang agama Katholik yang berkaitan dengan Gereja untuk mengumpulkan seluruh informasi dan dokumentasi peristiwa yang akan dijadikan berita.

Seperti salah satu liputan berita yang dilakukan penulis untuk rubrik kabar jakarta pada Majalah HIDUP edisi ke 37 pada tanggal 6 September 2015 mengenai acara seminar dengan tema “Ekaristi dan Adorasi Jantung Iman Gereja Katolik” yang digelar di Aula Leo Dehon Paroki St. Stefanus Cilandak Jakarta Selatan. Acara seminar tersebut diselenggarakan oleh Paguyuban Alumni Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) di Paroki St. Stefanus Cilandak dengan menghadirkan imam dari Keuskupan Agung Semarang yaitu Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita sebagai pembicara utama.

Sebelum liputan dimulai penulis terlebih dahulu telah mengumpulkan berbagai informasi mengenai panitia penyelenggara dan pembicara dalam seminar tersebut yakni Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita lewat agenda kegiatan Keuskupan Agung Jakarta yang secara khusus

diberikan kepada tim redaksi Majalah HIDUP. Dari agenda kegiatan tersebut kemudian penulis menjadikannya sebagai bahan liputan berita. Namun, tidak semua bahan liputan Majalah HIDUP berasal dari agenda kegiatan parastoral Keuskupan Agung Jakarta.

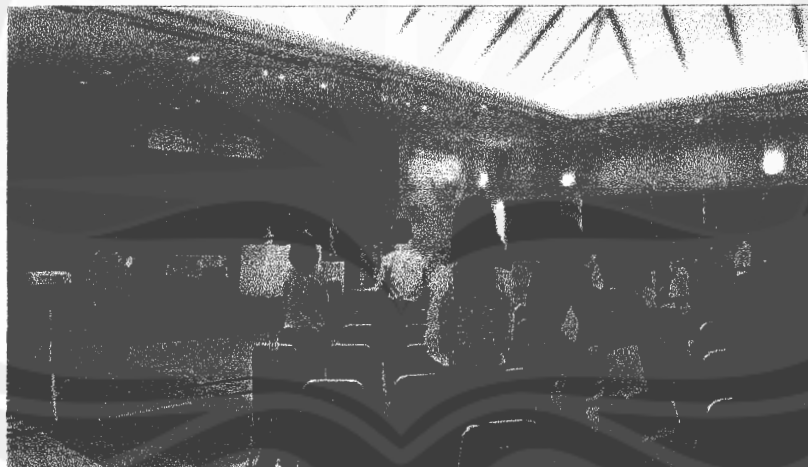
Peristiwa lain di luar agenda Keuskupan Agung Jakarta salah satu contoh seperti peresmian patung Bunda Maria Kereb di Ungaran Jawa Tengah dan Pertemuan Internasional Pendidikan Katolik (ASEACCU) di Semarang yang tidak direncanakan jika menarik dan mengandung informasi yang penting untuk diketahui umat Katolik maka akan dijadikan berita.

Selain dituntut untuk menggali sebanyak mungkin data dan fakta dari lapangan. Wartawan hendaknya juga harus memiliki kemampuan mendokumentasikan atau mengabadikan foto momen-momen menarik dan memiliki nilai berita saat peristiwa berlangsung. Foto dokumentasi peristiwa yang diambil wartawan saat peliputan dapat berfungsi untuk menyampaikan perasaan dan apa yang mereka lihat secara visual kepada pembaca sehingga pembaca dapat ikut membayangkan suasana dan keadaan saat peristiwa terjadi.

Dengan menampilkan foto pada berita, akan membuat tampilan berita semakin menarik dan tidak monoton. Sehingga pembaca tidak akan merasa jenuh ketika membaca naskah berita pada majalah yang umumnya yang cukup panjang bila dibandingkan dengan media harian. Selain itu dokumentasi foto juga berfungsi untuk menjaga nilai keakurasian beritanya. Maka untuk menghasilkan foto yang baik wartawan harus memiliki ketajamaan dan jeli dalam mencari objek dan mengambil *angle* yang menarik, unik, dapat menyentuh perasaan pembaca dari sebuah peristiwa.

Saat proses reportase berlangsung penulis atau wartawan Majalah HIDUP yang bertugas dalam pembuatan berita juga harus mampu membagi dan memanfaatkan waktu dengan efisien untuk mencatat, mendokumentasikan seluruh fakta serta momen-momen penting saat peristiwa berlangsung, serta mewawancarai berbagai narasumber untuk mendapatkan keterangan atau penjelasan mengenai latar belakang peristiwa, serta sudut pandang mereka terhadap peristiwa tersebut. Hal tersebut dilakukan agar informasi dapat diperoleh dengan maksimal sehingga berita-berita yang dihasilkan memiliki kedalaman informasi yang menjadi nilai lebih Majalah HIDUP dibandingkan dengan media harian.

Sebagai contoh Pada tanggal 6 September 2015 penulis yang menjadi wartawan magang di Majalah HIDUP meliput sebuah acara Seminar “Ekaristi dan Adorasi” di Paroki Cilandak Jakarta Selatan untuk rubrik Kabar Jakarta. Layaknya wartawan majalah HIDUP lainnya penulis telah terlebih dahulu harus melakukan berbagai persiapan sebelum melakukan peliputan yakni mencari informasi dan mengkonfirmasi paniti acara mengenai izin dan ketentuan peliputan, siapa yang pembicara utama, serta rangkaian acara yang akan berlangsung.



Gambar 6. Gambar dokumentasi liputan suasana saat acara seminar

Alasan utama penulis untuk meliput acara seminar tersebut karena yang menjadi pembicara utamanya adalah salah satu tokoh penting dalam Gereja Indonesia yakni Imam Besar Keuskupan Agung Semarang Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudija. Saat meliput acara seminar tersebut, penulis mengikuti, mencatat, dan mendokumentasikan seluruh momen serta pernyataan penting dan menarik yang disampaikan pembicara saat seminar berlangsung.

Salah satu bagian penting dari acara seminar yang menjadi fokus utama liputan adalah saat pembicara yaitu Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudija menyampaikan sebuah pesan penting yang menjadi inti dari seminar tersebut, yakni Ekaristi dan Adorasi merupakan jantung iman bagi kehidupan umat Katolik yang berguna untuk mempererat hubungan antara manusia dengan Allah sehingga iman mereka tidak mudah goyah. Karena itu umat Katolik memerlukan sakramen Ekaristisi dan Adorasi sebagai sarana untuk berkomunikasi dan mendekatkan diri pada Allah.

Selain mencatat inti pesan yang dikemukakan pembicara tersebut, penulis juga wajib mencatat dan mendokumentasikan setiap kegiatan maupun rangkaian acara seminar yang berlangsung hari itu, serta memilih

beberapa narasumber untuk diwawancarai yang dianggap berkompeten dan memahami latar belakang diadakannya acara seminar tersebut. Karena itu, penulis memilih tiga narasumber seperti panitia penyelenggara seminar yaitu Perkumpulan Doa Kharismatik Katolik (PDKK) Paroki Cilandak Jakarta Selatan, dan pembicara utama dalam acara seminar tersebut Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudija.

Pada saat meliput sebuah acara seperti seminar, rapat, atau konferensi, umumnya wartawan akan dibagikan sebuah lembaran *pers release* atau ringkasan isi acara oleh panitia penyelenggara acara sehingga dapat dijadikan sebagai data informasi tambahan bagi wartawan untuk membuat tulisan berita. Hal tersebut dapat bermanfaat jika wartawan tidak dapat mengikuti rangkaian acara dari awal, mereka masih dapat mengetahui inti pembahasan dan rangkaian kegiatan yang berlangsung sepanjang acara. Di bawah ini merupakan foto ketika penulis sedang mewawancarai Romo Emanuel Pranawa Martasudija saat meliput acara Seminar “Ekaristi dan Adorasi” di Paroki Cilandak .



Gambar 9. Dokumentasi saat penulis melakukan peliputan dan wawancara dengan narasumber

b. Wawancara Narasumber

Setelah selesai mencatat seluruh inti pesan yang disampaikan pembicara saat seminar dan mengumpulkan berbagai fakta berupa hasil pengamatan watawan atau penulis terhadap detail suasana, keadaan, serta rangkaian acara yang berlangsung. Penulis kemudian dapat melakukan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan peristiwa. Pada liputan acara semnar penulis wartawan dengan panitia penyelenggara seminar yakni ketua Paguyuban Kelompok Evangleisasi Pribadi (KEP) untuk menggali informasi pendukung lainnya untuk pembuatan berita seperti latar belakang didadakannya seminar, serta siapa saja pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan seminar tersebut.

Wawancara kedua dilakukan penulis dengan Romo Emanuel Martasudija untuk mengkonfirmasi kembali isi pembicaraan yang disampaikannya pada saat seminar sesuai dengan yang dicatat oleh penulis. Kemudian wawancara ketiga penulis memilih salah seorang peserta seminar untuk dimintai pendapat mengenai kegiatan seminar dan manfaat seminar tersebut bagi umat Katolik secara umum.

Selama proses peliputan wartawan dapat menggunakan waktu untuk menggali informasi sebanyak mungkin, dari proses wawancara dengan narasumber yang terkait langsung dengan acara atau peristiwa dan mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh penulis. Fakta-fakta yang dilihat saat peristiwa beralangsur dan mencatat setiap detail atau memberikan deskripsi suasana atau keadaan saat peristiwa terjadi.

Dalam proses peliputan wartawan harus dapat kemampuan mengontrol dan memimpin wawancara sehingga pembahasan wawancara tidak menyimpang jauh dari topik pembahasan. Selain itu wartawan juga dapat menggali lebih dalam informasi yang diberikan oleh narasumber dengan cara memberikan pertanyaan yang dapat dapat memancing

Narasumber untuk terus memberikan informasi penting sampai wartawan menemukan titik dimana narasumber memberikan kalimat pernyataan yang menarik atau penting untuk dijadikan kutipan ataupun judul untuk sajian utama jika berisi point penting yang menyangkut inti persoalan dari peristiwa atau isu yang terjadi

3. Penulisan Berita

Setelah proses peliputan selesai dilakukan dan semua bahan Informasi yang akan dijadikan bahan penulisan berita berhasil dihimpun oleh wartawan Majalah HIDUP maka tahap selanjutnya wartawan akan menyusun temuan data dan informasi tersebut menjadi sebuah naskah berita di ruang redaksi.

*Hal pertama yang dilakukan setiap wartawan Majalah HIDUP saat akan memulai menulis berita adalah membuat catatan transkrip hasil wawancara dan rekaman pernyataan narasumber pada saat berpidato, ceramah atau khotbah dalam sebuah acara. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan wartawan untuk membuat dan menentukan kerangka berita dan *angle* menarik yang dari keseluruhan informasi yang diperolehnya saat peliputan, serta memilah informasi yang dibutuhkan dan tidak dalam penulisan beritanya.*

Proses transkrip naskah berita seluruh rekaman suara saat proses wawancara didengarkan oleh wartawan satu persatu kemudian ditulis bagian-bagian yang dianggap penting untuk dimasukan dan ditulis dalam naskah berita. Di bawah ini merupakan hasil contoh transkrip wawancara dilakukan penulis dengan Romo Emanuel Martasudija saat meliput acara Seminar Ekaristi dan Adorasi di Paroki Cilandak.

Transkrip Wawancara

Seminar "Ekaristi dan Adorasi" di Paroki Santo Stefanus, Cilandak

a. Narasumber Romo Martasudija

1. Wartawan: Isi materi seminar romo hari ini mengenai makna pentingnya ekaristi dan adorasi dalam hidup umat katolik mengapa hal tersebut dipilih romo sebagai topik pembicaraan pada seminar hari ini ?

Romo Martasudija: Saya menegaskan atau mengulang ajaran gereja secara khusus Paus Yohanes Paulus kedua, yang mengatakan bahwa Ekaristi itu adalah jantung hidup kita. Jantung dalam tubuh kita tidak bisa berhenti, jika jantung seseorang berhenti maka akan mati, begitu pula dgn perayam ekaristi yang harus terus dirayakan karena ekaristi yang menghidupi seluruh nafas kehidupan, kegiatan aktifitas kita baik dalam pelayanan maupun dalam kepentingan-kepentingan yang lain. Sebagaimana jantung menjadi sumber kekuatan hidup dan penentu bagi kehidupan begitu pula ekaristi.

Adorasi diturunkan dari ekaristi, menjadi konsekuensi alami menurut istilah paus Benedictus, konsekuensi alami jika orang ingin merayakan dan menghayati ekaristi tidak ada cara lain selain memperdalam dan memperpanjangnya dalam kegiatan adorasi. Waktu kita untuk berjumpa dengan tuhan dalam perayam ekaristi dalam kenyataannya selalu terbatas. Misalnya acara misa harian hanya setengah jam misa sabtu minggu hanya satu setengah jam, dan di beberapa paroki ada yang tidak boleh merayakan ekaristi lebih dari satu jam. Begitu dibatasi pertemuan dgn tuhan dalam ekaristi. Maka itu perlu mengadakan adorasi agar pertemuan kita dengan tuhan jauh lebih leluasa dan sungguh lebih mendalam, mendalami hubungan dengan Tuhan akan mendorong orang untuk menghadirkan kasihnya dalam pelayanan kehidupan sehari-hari. Maka begitu penting menghayati kedalaman ekaristi, karena semakin dihayati dan dimengerti artinya maka akan menghasilkan buah-buah kasih dalam pelayanan. Orang yang hidupnya dari ekaristi maka seperti tinggal bersama kristus dan menghasilkan buah-buah kehidupan yang baik.

2. Wartawan: pesan dan hal apa yang diharapkan romo kepada umat Katolik terkait dengan penjelasan romo mengenai seminar dan adorasi pada hari ini?

Romo Martasudija: Perlu adanya usaha gerakan bersama dari para romo paroki dan dewan paroki terutama para keluarga-keluarga untuk menyempatkan waktu dan menciptakan waktu untuk hening, karena dalam adorasi hal paling utama adalah hening maka sangat baik jika dalam keluarga tidak selalu sibuk dengan peralatan elektronik yang menyala di rumah. Dengan membiasakan memberi waktu untuk hening dan berdoa bersama dalam keluarga maka dapat melatih diri sendiri dan anak-anak mereka agar mereka siap untuk beradorasi. Selain itu dengan mengadakan acara adorasi bersama-sama dengan pendalaman iman

Gambar 10. Transkrip wawancara dengan narasumber

Transkrip pendapat dari narasumber dan foto saat liputan merupakan data penting karena berisi pesan atau informasi langsung dari narasumber yang terkait dengan peristiwa. Penulis menggunakan isi wawancara tersebut sebagai data penguat dari fakta yang ditulis wartawan. Sehingga tulisan berita yang dibuat wartawan bersifat objektif karena tidak hanya berdasarkan hasil argument wartawan terhadap sebuah peristiwa melainkan berdasarkan keterangan atau pendapat resmi dari narasumber yang bersangkutan dengan peristiwa.

Adanya kutipan wawancara dari narasumber membuat berita menjadi lebih akurat terutama bila disertai dengan dokumentasi foto. Kutipan hasil wawancara dengan narasumber juga dapat digunakan sebagai *lead* atau judul berita jika pendapat yang diberikan oleh narasumber menarik atau penting karena merupakan inti dari berita.

Dalam transkrip wawancara pada gambar (10) terdapat informasi penting yang berisi pesan penting terkait ajaran gereja Katolik mengenai pentingnya membina hubungan yang intim Allah dengan mengikuti dan melakukan Sakramen Ekaristi dan adorasi dalam kehidupan agar iman umat Katolik semakin dikuatkan. Setelah mendengar rekaman dokumentasi kemudian penulis membuat transkrip hasil wawancara dan dokumentasi untuk memudahkan wartawan dalam proses penulisan berita dan

menulis kutipan dan merencanakan pembuatan tubuh serta *angle* berita.

Gambar (10) merupakan gambar dokumen hasil transkrip wawancara penulis dengan Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita dan Ketua Kelompok Evangelisasi Pribadi (KEP) yang menjadi sumber informasi bagi penulis untuk bahan penulisan berita mengenai acara seminar “Ekaristi dan Adorasi” di Paroki St. Stefanus Jakarta Selatan. Pada saat menulis berita wartawan harus mampu merangkai kalimat sehingga berita mampu bercerita mengenai peristiwa yang terjadi.

Saat penulis melakukan wawancara dengan A. Margaana Pemimpin Redaksi Majalah HIDUP, dirinya menjelaskan bahwa Majalah HIDUP merupakan majalah informasi yang memfokuskan isi beritanya pada kedalaman dan kelengkapan informasi namun bersifat ringan untuk dibaca sehingga mampu menggugah pembaca untuk menikmati dan mempersuasi pembacanya sehingga mampu berpikir dan bertindak sesuai dengan isi pesan yang terdapat pada beritanya yang berupa ajaran Gereja Katolik sehingga dapat meningkatkan keimanannya sesuai visi dan misi Majalah HIDUP.

Penulisan berita pada ketiga rubrik berita tetapnya yaitu Kabar Jakarta, nusantara, manca negara berbeda dengan surat kabar karena menggunakan gaya penulisan *news feature*, sehingga wartawan bisa bebas memberikan deskripsi atau gambaran serta mengeksplorasi tulisan beritanya. Dengan kata lain gaya berita *news feature* menuntut wartawan untuk melukis kata-kata untuk menggambarkan peristiwa dengan kata-kata namun tetap mengacu pada fakta.

Fakta-fakta yang telah diperoleh wartawan saat liputan dan telah ditranskrip kemudian dirangkai untuk dikembangkan menjadi sebuah naskah *news feature*. Seluruh wartawan HIDUP melakukan Proses penulisan naskah berita di Kantor Redaksi sesuai peliputan seperti yang dilakukan penulis sesuai melakukan liputan acara seminar ekaristi dan adorasi di telah menyelesaikan liputan acara Seminar Ekaristi dan Adorasi di Paroki St Steanus Cilandak untuk edisi Majalah HIDUP ke 37 pada tanggal 6 September 2015 pukul 13.00 WIB, penulis kemudian kembali ke kantor redaksi di daerah Kebun Jeruk untuk menuliskan naskah berita.

Dalam penulisan naskah berita dengan gaya *news feature* diawali dengan kalimat pengantar yang berupa penggambaran deskripsi mengenai situasi pada saat peristiwa berlangsung atau deskripsi mengenai subjek yang diberitakan dan kutipan inti pesan

yang disampaikan narasumber. Sehingga berita tidak kaku dan lugas layaknya *straight news*. Untuk berita headline atau berita utama biasanya dibuka dengan menggunakan lead yang berisi rangkuman inti dari isi keseluruhan berita. Pada paragraf atau kalimat selanjutnya barulah wartawan menuliskan mengenai detail peristiwa yang berlangsung beserta unsur 5W+1H di dalamnya.

Majalah HIDUP yang merupakan majalah religi Katolik yang mengutamakan penyampaian pesan ajaran Gereja Katolik di dalamnya, sehingga kata-kata penting yang terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh narasumber dan mengandung ajaran gereja Katolik yang bermanfaat bagi perkembangan iman umat Katolik ditegaskan dan dipakai sebagai kutipan-kutipan langsung dalam penulisan berita.

Di bawah ini merupakan hasil tulisan berita penulis saat melakukan proses Kuliah Kerja Lapangan sebagai wartawan magang di Majalah HIDUP yang meliput acara Seminar "Ekaristidan Adorasi" di Paroki St.Stefanus Cilandak. Berita ini ditulis setelah penulis selesai melakukan liputan.

Layaknya wartawan lainnya yang bekerja di Majalah HIDUP berita dibuat berdasarkan data dan fakta yang diperoleh langsung oleh wartawan dari tempat kejadian peristiwa, kemudian ditulis atau diceritakan kembali ke dalam

sebuah tulisan berdasarkan ide atau gagasan penulis. Seluruh berita yang telah ditulis oleh wartawan merupakan tulisan mentah yang harus melalui beberapa proses *editing* sebelum benar layak untuk diterbitkan.

Di bawah ini merupakan berita buatan penulis yang da belum melalui tahap editing naskah oleh editor. Berita ini merupakan hasil ketikan penulis setelah proses liputan terhadap Seminar Ekaristi dan Adorasi di Paroki Cilandak dilakukan.

Kabar jakara

Ekaristi dan Adorasi, Sumber Kekuatan Hidup Kita

Sakramen ekaristi dan adorasi merupakan sebuah sarana bagi umat kristiani untuk mendekatkan diri kepada Allah. Realitasnya, ada sebagian umat kristiani yang masih berlum memahami manfaat penting sakramen ekaristi dan adorasi tersebut. Menanggapi perihal tersebut Paguyuban Alumni Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) bersama Paguyuban Lektor Lektris (PLL), Persekutuan Doa Kharismatik Katolik (PDKK), dan Komunitas Tritunggal Maha Kudus (KTM) menyelenggarakan seminar betema "Ekaristi dan Adorasi" minggu, 6/9 pukul 10.00 WIB, di gereja St. Stefanus, Cilandak.

Dalam seminar ini, Romo DR. Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjito yang akrab di panggil Romo Martasudjito ini ditunjuk oleh Paguyuban Alumni Kursus Evangelisasi Pribadi (KEP) sebagai pembicara. Memiliki pengalaman hidup 25 tahun berkarya sebagai seorang imam sekaligus dosen jurusan teologi di Universitas Sanatha Dharma (USD) di Yogyakarta. membuatnya dirasa memiliki pengetahuan lebih dan berkompentensi untuk dijadikan pembicara dalam seminar betema "Ekaristi dan Adorasi" ini. Selain itu beliau juga menulis buku berjudul ekaristi dan keterbatasan manusia. Materi seminar yang diberikan Romo Martasudjito diambil dari beberapa point penting yang terdapat dalam kedua buku karangannya, mengenai pengertian dan makna penting ekarisrti dan adorasi.

Dihadapan 180 peserta yang datang Romo Martasudjito memberikan penjelasan dan mebagikan contoh nyata pengalaman hidupnya saat melakukan sakramen ekaristi dan adorasi. Beliau juga menjelaskan bahwa "Dalam hidup umat katolik, ekaristi diumpamakan seperti jantung dalam hidup kita. Jantung dalam tubuh kita tidak bisa berhenti, jika jantung seseorang berhenti maka akan mati. Begitu pula dengan perayaan ekaristi, yang harus terus kita dirayakan karena ekaristi memberikan nafas kehidupan bagi manusia". Jelas Romo Martasudjito.

Gambar 11. Naskah berita penulis sebelum diedit.

EKARISTI JANTUNG IMAN

DALAM hidup, Ekaristi seperti jantung. Ia tak bisa berhenti bekerja, agar tubuh tetap hidup. "Begitu pula Ekaristi, ia harus terus dirayakan, karena ia memberikan nafas kehidupan bagi kita." ujar Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita dalam seminar di aula Leo Dehon Gereja St Stefanus Cilandak, Jakarta Selatan, Minggu, 6/9.

Imam Keuskupan Agung Semarang ini menjelaskan, dalam Gereja Katolik Sakramen Ekaristi dianggap agung karena merupakan wujud cinta kasih Allah kepada manusia yang mengurbankan diri bagi keselamatan manusia. "Maka, layak dan pantas bagi umat Katolik untuk menghayati Ekaristi sebagai jalan merayakan keselamatan dan bersatu dengan Allah," ujar Romo Martasudjita.

Acara serupa juga digelar umat Paroki Keluarga Kudus Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Minggu, 30/8. Romo Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono yang mendampingi Romo Martasudjita mengatakan, ruang adorasi bukan untuk mereka yang memiliki permasalahan hidup. "Ruang adorasi digunakan semua umat untuk berdoa," ujar Romo Wisnu.

Christhoporus Marimin/Margaretha Sevia



Gambar 12. Naskah berita buatan penulis untuk rubrik Kabar Jakarta mengenai Seminar "Ekaristi dan Adorasi" pada tanggal 6 September 2016 di Paroki St. Stefanus Cilandak.

Pada naskah berita gambar 11 penulis menekankan pada pesan yang disampaikan pembicara utama yaitu Romo Emanuel Martasudjito, mengenai pentingnya sebuah Sakramen Ekaristi dan Adorasi bagi kehidupan Iman umat Katolik. Karena itu lah penulis membuat kalimat pembuka yang dikutip dari penjelasan ketua Komunitas Evangelisasi Pribadi (KEP) Saputro Edi selaku ketua panitia pada acara seminar tersebut.

Beliau memaparkan tujuan dari diadakannya seminar tersebut sebagai upaya menghadapi fenomena kehidupan umat Katolik yang saat ini mulai kurang menyadari manfaat besar

dan pentingnya sakramen ekaristi dan adorasi sebagai dasar dan penguat iman umat Katolik. Kemudian penulis membahas informasi seputar kegiatan seminar tersebut yakni kapan, dan dimana acara tersebut berlangsung.

Pada paragraf dua dan tiga penulis memaparkan sedikit mengenai Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita dan karya buku terbarunya yang berjudul Ekaristi dan Adorasi yang menjadi inspirasi bagi komunitas Evangelisasi Pribadi (KEP) bersama Persatuan Doa Kharismatik Katolik (PDKK) untuk mengadakan seminar dengan tema sesuai dengan judul buku yang ditulis Romo Martasudjita.

Penulis juga menambahkan penjelasan singkat mengenai rangkaian acara seminar dan dilengkapi dengan kutipan langsung dari Romo Martasudjita mengenai betapa besar manfaat yang dapat dipetik oleh umat Katolik ketika rutin menjalani sakramen ekaristi dan adorasi di dalam hidupnya sesuai ajaran gereja Katolik dunia. Kutipan tersebut menjadi poin penting dan utama dalam rangkaian acara seminar tersebut. Dan karena isi pesan yang disampaikan Romo Martasudjito memiliki nilai penting bagi umat Katolik maka penulis menjadikan pesan tersebut sebagai *angle* atau inti dari berita yang ditulis dan menjadi judul berita.

Setelah naskah berita selesai dibuat maka penulis akan mengirim naskah beserta foto dokumentasi liputan dikirim kepada editor rubrik melalui sebuah jaringan penyimpanan data komputer yang dapat diakses oleh semua wartawan Majalah HIDUP bernama Traffic. Dalam sistem jaringan *traffic* dibagi menjadi tempat bagian yaitu ruang khusus untuk penyimpanan naskah yang akan dan telah diedit oleh editor rubrik, editor utama, dan redaktur pelaksana atau pemimpin redaksi kemudian yang terakhir adalah layout.

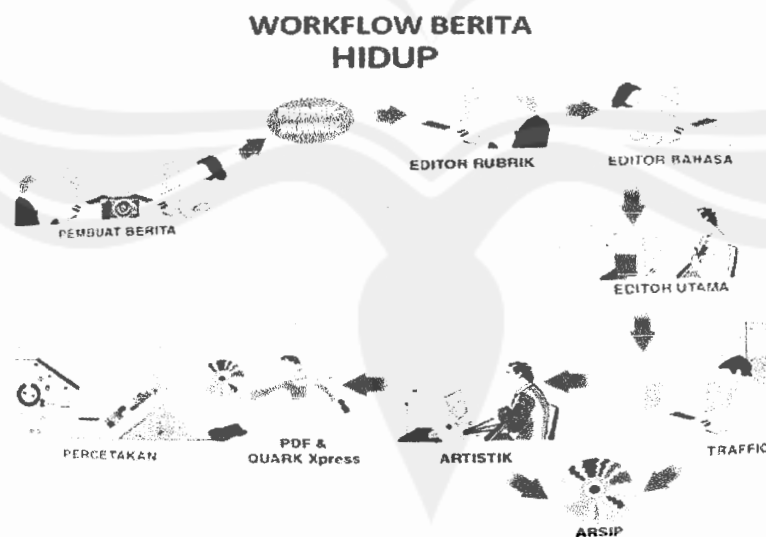
Adanya sistem penyimpanan data komputer (*traffic*) bertujuan untuk mempermudah kerja setiap editor, redaktur pelaksana, dan pimpinan redaksi untuk melakukan pekerjaan editing naskah, khususnya dalam mengumpulkan semua naskah-naskah tulisan wartawan yang masih mentah atau belum di edit oleh bagian editor, editor, redaktur pelaksana atau pemimpin redaksi, serta layouter. Dengan begitu proses editing semua naskah yang akan naik cetak setiap edisinya dapat terkontrol dan tidak ada yang terlewat.

Seperti yang terlihat pada naskah berita pada gambar (12) terlihat jelas sejumlah perubahan yang dilakukan oleh editor sampai redaktur terhadap pada naskah berita asli yang telah dibuat oleh penulis pada gambar (11). Perubahan-perubahan tersebut seperti susunan kalimat dan berapa kalimat yang

dihilangkan juga dan *angle* yang dipakai hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh kebijakan redaksi.

4. Tahap Editing Naskah Berita

Dalam Majalah *HIDUP* terdapat ritme mingguan editing naskah berita di ruang redaksi, dimana setelah liputan dan naskah berita selesai disusun oleh masing-masing wartawan maka selanjutnya adalah tanggung jawab bagian tim editor seperti editor rubrik, editor utama, redaktur pelaksana dan pimpinan redaksi, serta layouter untuk memperbaiki struktur bahasa, kalimat serta memperbaiki data atau informasi yang salah pada naskah berita yang telah selesai dilakukan hingga naskah berita siap dicetak



Gambar 13. Ilustrasi gambar proses kerja editing naskah berita di Majalah *HIDUP* (Redaksi, 2006:30)

Kesalahan-kesalahan penulisan seperti penggunaan huruf besar kecil, gelar narasumber dalam berita dan penyusunan kalimat yang tidak nyambung antara kalimat satu dengan yang lain akan diperbaiki oleh editor rubrik. Selain itu beberapa informasi yang dianggap tidak penting akan dihilangkan. Editor utama bertugas mengecek kembali kesalahan teknis penulisan naskah berita apakah masih ada kesalahan yang terlewatkan untuk diperbaiki editor rubrik. Kemudian jika kalimat pada berita dirasa kurang begitu menarik dan mampu menceritakan sebuah peristiwa dengan baik maka editor utama akan mengubah susunan kalimat atau bahkan merubah kalimat yang telah dibuat selain itu peran editor adalah menambahkan informasi yang kurang. Maka pada saat naskah sampai di tangan editor utama naskah berita dan judul bisa mengalami perubahan total dari tahap awal.



Gambar 11. Foto proses editing oleh seluruh tim editor Majalah HIDUP

Ketika naskah berita selesai diperbaiki oleh editor utama maka proses selanjutnya adalah pengecekan terakhir oleh Redaktur Pelaksana dan Pimpinan Redaksi. Jika Redaktur dan Pimpinan Redaksi merasa tulisan berita masih kurang menarik dan menjual ketika dicetak. Terutama judul, karena judul sajian utama akan ditampilkan pada halaman cover maka bentuk dan pemilihan kalimat harus mampu mencuri perhatian dan rasa ingin tahu pembaca.

Sebelum semua naskah berita dan artikel masuk ke bagian layout kemudian siap dicetak Pimpinan Redaksi akan melakukan *screening* (pengecekan berita tahap akhir) apakah masih ada kesalahan atau tidak. Pihak yang berwenang untuk melakukan *screening* adalah pemimpin redaksi dan redaktur pelaksana.

redaktur pelaksana dan pimpinan redaksi akan memabaca keseluruhan tulisan berita yang akan dicetak untuk melihat apakah masih ada kesalahan dan penentuan judul akhir biasanya berada pada tangan pimpinan redaksi karena menarik atau tidaknya judul akan mempengaruhi selera dan minat pembaca

Tahap terakhir dari semua proses *editing* naskah adalah tahap *me-layout* teks berita oleh bagian artistik, bagian ini bertugas untuk menjadikan naskah berita menjadi lebih atristik di mata pembaca sehingga tulisan berita menarik dan enak di baca dengan susuna tata letak naskah, pemilihan karakter, warna dan ukuran huruf penempatan foto yang menarik. Selain berita *layouter* juga bertanggung jawab mendesain seluruh tata letak dan tampilan isi atau konten yang akan disajikan pada Majalah HIDUP setiap edisinya, seperti cover, judul headline setiap berita utama dan sajian utama, desain grafis atau visual foto sampai iklan.

Setelah *layouter* selesai memperindah estetika desain naskah berita dan semua konten yang akan ditampilkan pada setiap edisi Majalah HIDUP maka barulah semua desain rancangan majalah atau disebut *dummy* disimpan kedalam sebuah CD untuk kemudian diserahkan kepada percetakan. Perubahan-perubahan tersebut didasarkan pada kebijakan redaksi Majalah HIDUP yang ingin agar beritanya menarik dan diminati umat Katolik sebagai bacaan rohani. Selain menarik isi beri pun harus berisi informasi yang penting bagi pengetahuan dan perkembangan iman umat Katolik.

B. Deskripsi Kerja (Partisipasi) Penulis

Penulis mulai melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) di Majalah mingguan HIDUP pada 1 September 2015 dan berakhir pada 30 September 2015. Selama satu bulan melaksanakan kegiatan KKL di Majalah HIDUP penulis melakukan berbagai aktivitas dan kegiatan yaitu:

1. Minggu pertama

a. Hari pertama tanggal 1 September 2015 penulis datang

kantor redaksi untuk memenuhi panggilan Kepala Bagian Sumber Daya Manusia Majalah HIDUP untuk memulai kegiatan Kuliah Kerja Lapangan. Sekitar pukul 09.00 bertemu dengan Rama yakni Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) di Majalah HIDUP, beliau memberikan arahan kepada penulis untuk mengisi beberapa dokumen yang wajib diisi setiap peserta yang akan magang di Majalah HIDUP seperti menuliskan data diri dan memberikan riwayat hidup dan pas foto, selain itu ia juga menanyakan perihal dokumen dan hal apa saja yang dibutuhkan penulis untuk penelitian Kuliah Kerja Lapangan.

Setelah penulis selesai mengurus segala dokumen persyaratan magang kemudian Rama Kepala Bagian Sumber Daya Manusia (SDM) Majalah HIDUP memberikan arahan

Untuk menemui pemimpin redaksi Majalah HIDUP membicarakan penempatan kerja bagi penulis.

Pada pukul 10.00 WIB A. Margana selaku Pimpinan Redaksi Majalah HIDUP mengajak penulis untuk membicarakan penelitian kuliah kerja lapangan yang hendak dilakukan penulis, karena fokus penelitian penulis pada proses produksi berita maka pemimpin redaksi menempatkan penulis sebagai wartawan selain itu penulis juga diikut sertakan dalam seluruh kegiatan redaksi seperti rapat redaksi sehubungan dengan atau mengarahkan saya untuk bertemu dengan Pemimpin Redaksi yaitu A. Margana di kantor redaksional Majalah HIDUP yang berada di daerah Kebun Jeruk Raya Jakarta Barat pada pukul 10.00 untuk membicarakan mengenai proses Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dan tema penelitian yang akan dilakukan.

Karena penelitian yang dilakukan penulis terkait dengan bidang redaksional yakni mengenai proses penentuan laporan utama pada Majalah HIDUP maka Pimpinan Redaksi menganjurkan kepada penulis untuk ikut serta dalam segala kegiatan redaksi selama sebulan seperti wartawan HIDUP lainnya.

Selesai mendapatkan sejumlah arahan dan pemberian penempatan kerja, pemimpin redaksi mengajak saya ikut pelatihan jurnalistik dengan mendatangkan editor majalah Tempo sebagai pembicara sekaligus pelatih untuk memberikan materi sekaligus pengajaran mengenai jenis-jenis gaya tulisan yang digunakan dalam jurnalistik, khususnya pada majalah seperti *news story* dan *feature* serta keunggulan memakai kedua gaya tulisan tersebut.

pelatihan ini diadakan agar semua wartawan HIDUP terbiasa paha mengaplikasikan kedua jenis tulisan tersebut. Usai pelatihan tersebut dilanjutkan kembali dengan rapat redaksi, pada rapat redaksi tersebut redaktur pelaksana Majalah HIDUP Anton Sumajana memperkenalkan penulis dengan seluruh karyawan yang bekerja di kantor redaksi. Dalam rapat tersebut seluruh anggota redaksi membahas evaluasi isi berita dan arikel pada majalah edisi ke 36 sekaligus membuat perencanaan isi Majalah HIDUP edisi ke 37.

Pada saat rapat tersebut penulis diminta untuk melakukan liputan berita untuk rubrik Kabar Jakarta. Segala perencanana yang dibuat pada rapat redaksi dilakukan atas keputusan bersama tim redaksi. Termasuk berita-berita

Besar seperti sajian utama yang merupakan *cover story* Majalah HIDUP.

Setelah rapat redaksi berakhir seluruh tim redaksi kembali ke *desk* atau masing-masing untuk beristirahat dan makan siang, pada saat makan siang pemimpin redaksi menanyakan kepada penulis apakah penulis sudah siap melakukan sejumlah peliputan berita selama sebulan di Majalah HIDUP. Penulis menyatakan kesiapan namun belum memahami benar prosedur dan proses pembuatan berita Majalah HIDUP, oleh karena itu penanggung jawab rubrik Kabar Jakarta Stefanus P.Elu untuk membantu membimbing dan memberikan penjelasan mengenai hal-hal terkait proses pembuatan berita yang belum dipahami penulis.

Stefanus P.Elu Penanggung Jawab rubrik Kabar Jakarta kemudian menunjukkan bagaimana dan contoh proses pembuatan berita sampai tahap editing serta gaya penulisan berita yang selalu dipakai di Majalah HIDUP yang didominasi menggunakan teknik penulisan *news feature* agar penulis memahami bagaimana tahap-tahap dan hal apa saja yang harus dilakukan saat akan meliput, menulis, hingga mengirim naskah berita kepada editor.

b. Pada hari kedua sampai ke lima penulis mencari dan mengumpulkan informasi mengenai topik berita yang akan diliput pada tanggal 6 September 2016 lewat agenda kegiatan Keuskupan Agung Jakarta atau melalui website komunitas-komunitas atau lembaga Katolik. Topik tersebut kemudian dikonsultasikan kepada Stefanus P. Elu selaku penanggung jawab rubrik Kabar Jakarta. Berdasarkan yang telah disepakati bersama antara penulis dan penanggung jawab rubrik, penulis memilih untuk meliput acara seminar yang diadakan Komunitas Evangelisasi Pribadi (KEP) dan Persekutuan Doa Kharismatik Katolik (PDKK) yang diselenggarakan di Paroki St. Stefanus Cilandak dengan tema Ekaristi dan Adorasi untuk Majalah HIDUP edisi ke 37.

Sehari sebelum peliputan penulis mencari nomer kontak salah satu panitia penyelenggara acara seminar tersebut untuk meminta izin dan akses liputan serta melakukan konfirmasi mengenai tanggal waktu, serta siap saja narasumber yang diundang untuk menjadi pembicara utama dalam seminar tersebut.

- c. Hari ke enam penulis meliput acara kegiatan seminar “Ekaristi dan Adorasi” dari Komunitas Evangleisasi Pribadi (KEP) di Aula Deo De Luhan Paroki St. Stefanus Cilandak pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 16.00 WIB. Seluruh rangkaian acara penulis dokumentasikan kedalam foto kemudian poin-point penting pesan yang disampaikan oleh pembicara dicatat atau direkam sebagai bahan untuk menulis berita, selain itu penulis juga mendapatkan data tambahan berupa teks yang berisi isi materi acara seminar dari panitia.

Setelah rangkaian acara seminar telah selesai barulah penulis baru dapat mewawancarai beberapa narasumber pembicara utama seminar yakni Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita Imam Keuskupan Agung Semarang dan ketua Komunitas Evangclisasi Pribadi (KEP) selaku penyelenggara acara untuk menanyakan jumlah dan siapa saja pihak yang terakait dalam penyelenggaraan acara seminar tersebut.

Tanggal enam pukul 18.00 WIB malam penulis kembali ke kantor redaksi untuk menulis transkrip wawancara dan naskah berita. Penulis mengambil *angle* berita mengenai pesan penting yang diungkapkan pembicara yakni mengenai peran penting ekaristi dan

adorasi sebagai penguat iman umat Katolik. Dengan menyertakan kutipan langsung dari Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita.

EKARISTI JANTUNG IMAN

DALAM hidup, Ekaristi seperti jantung. Ia tak bisa berhenti bekerja, agar tubuh tetap hidup. "Begitu pula Ekaristi, ia harus terus dirayakan, karena ia memberikan nafas kehidupan bagi kita," ujar Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita dalam seminar di aula Leo Dehon Gereja St Stefanus Cilandak, Jakarta Selatan, Minggu, 6/9.

Imam Keuskupan Agung Semarang ini menjelaskan, dalam Gereja Katolik Sakramen Ekaristi dianggap agung karena merupakan wujud cinta kasih Allah kepada manusia yang mengurbankan diri bagi keselamatan manusia. "Maka, layak dan pantas bagi umat Katolik untuk menghayati Ekaristi sebagai jalan merayakan keselamatan dan bersatu dengan Allah," ujar Romo Martasudjita.

Acara serupa juga digelar umat Paroki Keluarga Kudus Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Minggu, 30/8. Romo Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono yang mendampingi Romo Martasudjita mengatakan, ruang adorasi bukan untuk mereka yang memiliki permasalahan hidup. "Ruang adorasi digunakan semua umat untuk berdoa," ujar Romo Wisnu.

Christhoporus Marimin/Margaretha Seviana

Gambar 14. Berita pertama penulis untuk rubrik kabar Jakarta edisi 37

Saat wartawan telah selesai menulis dan teks berita maka keumudian dikirimkan ke pada editor rubrik ke sebuah jaringan penyimpanan data computer atau disebut traffic, setelah naskah berita masuk ke dalam traffic maka teks berita akan diedit secara bertahap dari editor rubrik, editor utama, samapai redaktur pelaksana dan pemimpin redaksi untuk memperbaiki kesalahan kosa kata, tanda baca, penulisan nama serta susunan kalimat yang tidak efektif atau menarik biasaya akan diubah atau dihilangkam beberapa bagian. Setelah tahap editing naskah selesai kemudian akan dikirim ke bagian layout untuk didesain seluruh tampilan isi cover yang untuk dicetak pada hari minggu malam

2. Minggu ke dua

Tanggal 8 September 2015 diadakan rapat perencanaan kembali untuk Majalah HIDUP edisi ke 38. Pada edisi ke 38 penulis diberikan dua tugas untuk menulis dua rubrik yaitu rubrik Kabar Jakarta dan Jendela. Penulis diberikan tugas oleh Edward Wiriawan penanggung jawab rubrik jendela untuk menulis sebuah tulisan feature mengenai sebuah Komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Teresa untuk rubrik Jendela pada edisi 38 karena bertepatan dengan bulan kitab suci nasional. Selain itu penulis ditantang oleh penanggung jawab rubrik Kabar Jakarta untuk membuat berita utama (headline) pada

rubrik Kabar Jakarta untuk meliput acara pesta nama Paroki Kalvari.

Usai rapat perencanaan membahas mengenai tugas liputan untuk edisi ke 38 selesai. Penulis kembali ke *desk* (meja kerja) untuk mencari informasi mengenai komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Teresan (PA. Bunda Teresa) lewat halaman blog dan facebook yang mereka miliki, kemudian penulis meminta nomer kontak ketua komunitas tersebut untuk mengatur waktu pertemuan sekaligus meliput rangkaian kegiatan, suasana saat komunitas PA. Bunda Teresa.

Setelah berkomunikasi dengan ketua PA. Bunda Teresa komunitas tersebut akan melakukan kegiatan rutin pendalaman alkitab pendalaman alkitab pada tanggal 11 September 2015 dan bersedia untuk diliput oleh Majalah HIDUP. Setelah mendapat konfirmasi tersebut, penulis mendiskusikannya dengan penanggung jawab rubrik jendela dan membuat daftar pertanyaan wawancara untuk menggali informasi mengenai profil, latar belakang sejarah berdirinya, dan rutinitas serta kegiatan sosial yang sering dilakukan komunitas tersebut.

Pada hari kamis tanggal 11 September 2015 pukul 11.00 WIB liputan untuk rubrik jendela dimulai, penulis beserta Edward Wiriawan penanggung jawab rubrik Jendela

datang bersama ke lokasi kegiatan Pendalaman Alkitab Bunda Teresa dan mendokumentasikan segala kegiatan yang dilakukan komunitas tersebut kemudian dilakukan pada sesi akhir kegiatan penulis dan Edward Wiriawan melakukan wawancara dengan para pengurus komunitas PA. Bunda Teresa (PA. Bunda Teresa). Setelah selesai melakukan wawancara kami kembali ke Kantor Redaksi untuk segera menyusun transkrip wawancara kemudian ditulis menjadi naskah berita.

Pada proses penulisan naskah, tahap awal penulis yang akan menuliskan transkrip dan menyusunnya menjadi naskah feature. Pada tulisan feature ini penulis menekankan *angle* bahwa berkat keteladanan membaca ajaran kitab suci, anggota PA. Bunda Teresa mendapatkan manfaat yang luar biasa dalam hidupnya diantara menjadi mencintai sesama dan peduli terhadap kehidupan orang lain yang kesulitan sehingga mendorong mereka untuk memberikan bantuan renovasi dan membangun gedung sekolah bagi anak-anak yang kurang mampu.

Kemudian setelah penulis selesai menulis naskah feature tersebut tahap kedua tersebut dikirim kepada penanggung jawab rubrik (editor rubrik) Jendela untuk ditambahkan dan diubah jika ada kesalahan setelah itu baru lah dimasukkan ke traffic untuk diedit oleh editor utama, redaktur pelaksana,

dan pemimpin redaksi pada hari jumat tanggal 12 September 2015 pukul 12.00 WIB. Hasil tulisan berita feature untuk rubrik **Jendela**

Majalah HIDUP edisi 38 yang ditulis penulis mengenai komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresa dapat dilihat pada lampiran halaman 118 sampai 119.

Pada tanggal 12 September 2015 penulis juga melakukan berbagai persiapan untuk melakukan peliputan acara pesta nama Paroki Kalvari dimana berita ini akan menjadi *headline* (berita utama) pada rubrik Kabar Jakarta pada edisi 38. Hal tersebut merupakan sebuah tantangan bagi penulis karena berita *headline* merupakan berita yang menjadi berita paling utama diantara berita lainya untuk itu dibutuhkan kedalaman informasi, pemilihan angle serta judul yang menarik dan *eyecatching*. Berita yang akan diliput merupakan acara pesta nama Paroki Kalvari Lubang Buaya, Jakarta Timur yang berlangsung pada hari minggu tanggal 13 September 2015 dengan *deadline* pengumpulan berita pukul 18.00 WIB.

Waktu pengumpulan *deadline* yang terbatas, mengharuskan wartawan menyelesaikan tulisan berita *hedaline* dalam waktu yang relatif singkat namun tetap harus membuat tulisan berita yang menarik dengan mengambil angle berita

yang paling memiliki nilai menarik dari acara tersebut, seperti membuat penekanan pada isi berita mengenai pesan yang disampaikan Uskup Mgr. Suharyo kepada seluruh jemaat yang hadir dalam perayaan pesta nama Paroki Kalvari dan judul *headline* yang diambil merupakan kalimat inti dari seluruh pesan yang disampaikan Uskup Mgr. Suharyo.

Selama proses peliputan segala proses wawancara dengan narasumber pengambilan foto dan penulisan berita mengenai acara Pesta Nama Gereja Kalvari Lubang Buaya berjalan lancar kemudian menuliskan hasil liputan kedalam naskah berita. Naskah berita yang ditulis oleh penulis untuk rubrik Kabar Jakarta edisi ke 38 mengenai pesta nama Gereja Kalvari dapat dilihat pada lampiran halaman 121.

Dalam berita headline rubrik Kabar Jakarta yang dibuat oleh penulis pada edisi ke 38 ini *angle* yang dipilih adalah pesan penting yang diberikan Mgr. Ignatius Suharyo Uskup Agung Jakarta kepada seluruh umat yang hadir dalam pesta nama Paroki Kalvari yang diharakan senantiasa bersabar dan tetap percaya pada kuasa Tuhan untuk dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam kehidupan maupun lingkungan gereja yang mengalami kendala dalam dalam pembangun gereja sebagai sarana ibadah untuk jemaat yang tinggal di daerah Lubang Buaya. Sebagai umat Katolik, senatia

harus mencerminkan kasih Allah dengan berbuat baik kepada sesama agar lingkungan menjadi penuh kedamaian dan kitapun diakui sebagai umat yang menghargai sesamanya meskipun terdapat pihak-pihak yang ingin mencoba menghalangi usaha dalam pembangunan Gereja.

Maka Mgr. Ignatius Suharyo dalam kotbahnya secara tersirat menekankan pesan untuk para jemaat Gereja Kalvari agar tetap bertahan dan kuat karena berjalan sesuai dengan ajaran Yesus Tidak mudah dan banyak tantangan di dalamnya. Setelah penulis selesai menulis berita tersebut kemudian dikirim kepada editor rubrik pada pukul 18.00 WIB tanggal 13 untuk mengejar deadline pengumpulan berita

- d. Minggu ke tiga setelah Majalah IIDUP edisi ke-38 terbit pada hari senin tanggal 14 September 2015. Dilakukan evaluasi terhadap isi tulisan berita dan *design lay out* yang terdapat pada Majalah HIDUP edisi ke-38. Pada saat proses tersebut tidak ada banyak kesalahan berarti terhadap tulisan yang saya buat namun penulis sempat mengungkapkan bahwa dalam penulisan *headline* kabar jakarta penulis sempat kesulitan karena terburu-buru waktu *deadline*. Kemudian peliputan ketiga kembali dilakukan penulis pada tanggal 18 sampai 20 September 2015 untuk rubrik Kabar Jakarta Majalah HIDUP edisi ke 39, kali ini berita mengenai *Education Fair* di SMA

Kolese Kanisius. Acara tersebut untuk memberikan informasi kepada para remaja SMA yang telah lulus mengenai jurusan-jurusan perkuliahan serta memberikan pilihan Universitas terbaik agar mereka memiliki arah dan tujuan untuk meneruskan pendidikan.

Acara tersebut terdiri dari tiga rangkaian berita yaitu seminar pendidikan, pertunjukan tarian daerah dan diadakan stand untuk promosi dari berbagai Universitas Negeri dan Swasta di Indonesia. Dalam rangkaian acara tersebut penulis diberikan akses leluasa dan tempat khusus untuk melakukan peliputan sehingga mempermudah untuk melakukan pengambilan fot, melakukan wawancara dengan panitia penyelenggara dan mendapatkan ringkasan isi seminar untuk dijadikan data pendukung dalam pembuatan berita.

Penulis hanya melakukan liputan selama dua hari saja yaitu pada tanggal 18 sampai 19 September 2015 karena semua informasi dirasa sudah mencukupi seperti data wawancara, isi pembicaraan seminar dan foto-foto kegiatan sehingga penulis tidak perlu datang pada rangkaian acara penutupan terakhir. Pada tanggal 20 September 2015 semua berita harus sudah masuk ke bagian editor maka penulis

mengirimkan email kepada email penjaga rubrik kabar jakarta untuk di cek terlebih dahulu dari segi tulisan sebelum masuk ke bagian editor. Tulisan berita penulis pada rubrik kabar jakarta edisi 39 mengenai acara *Education Fair* di SMA Kolese Kanisius dapat dilihat pada bagian lampiran halaman 123.

d. Minggu ke empat

Pada tanggal 22 September seluruh tim redaksi merencanakan kembali terbitan Majalah HIDUP edisi ke 40 seluh tim redaksi. Penulis mendapatkan informasi dari Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) Cabang Cilandak bahwa akan diselenggarakan sebuah pelatihan membatik yang terbuka untuk umum bagi seluruh wanita Katolik baik segala umur pada hari minggu 27 September 2015.

Saat meliput acara tersebut penulis seorang memilih mendokumentasikan para ibu-ibu yang mendominasi hadir sebagai peserta membatik pada hari itu, para peserta begitu antusias mengikuti pelatihan membatik untuk mengetahui bagaimana cara dan langkah-langkah membatik.

BUDAYAKAN BATIK TULIS

DUA puluh ibu duduk berhadapan-hadapan. Masing-masing memegang canting dan mulai menulis di atas kain putih. Sejam kemudian, bunga-bunga dengan aneka bentuk tergambar di kain putih itu. Begitulah suasana belajar membatik yang digelar di selasar aula Gereja St Stefanus Cilandak, Jakarta Selatan, Minggu, 27/9. Kegiatan yang diselenggarakan Wanita Katolik RI Cabang Cilandak bertujuan menumbuhkan cinta umat pada batik tulis dan juga bisa jadi sumber penghasilan tambahan keluarga.

Margaretha Sevlana



Gambar 17. Pelatihan membatik yang digelar WKRI Cabang Cilandak

Acara tersebut diadakan dalam rangka memperingati hari jadi WKRI nasional, maka penulis memilih peristiwa tersebut untuk diliput. Penulis memilih narasumber yaitu Ketua WKRI Cilandak untuk mengetahui latar belakang tujuan diadakannya acara tersebut. Dan ternyata pendapat

yang diberikan oleh narasumber tersebut memiliki nilai berita yang unik dimana selain melakukan pelayanan terhadap sesama para wanita yang tergabung dalam WKRI juga menyuarakan dan mengajak seluruh umat Katolik agar tidak hanya mencintai alam dan sesama manusia saja melainkan kebudayaan Indonesia yang menjadi cikal bakal terbentuknya Indonesia.

Setelah selesai meliput kemudian penulis menulis berita di kantor redaksi. Karena peristiwa ini bukan merupakan peristiwa besar maka berita pelatihan batik ini hanya menjadi berita pendek dengan *space* kolom yang kecil. Setelah selesai mengetik berita acara pelatihan batik WKRI kemudian langsung dilimpahkan kepada bagian editor untuk diperbaiki ataupun diubah kesalahan yang terdapat pada teks berita sebelum dicetak.

Frekuensi keberadaan penulis antara di kantor dan di lapangan, maka dapat dilihat bahwa penulis lebih sering berada di lapangan dibandingkan berada di kantor. Penulis menghabiskan banyak waktu di lapangan untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi dan data yang sekiranya dibutuhkan pada saat menulis berita.

Selama melaksanakan kegiatan KKL, penulis tidak pernah ditemani oleh satu orang jurnalis Majalah HIDUP untuk melakukan peliputan. Setiap hari penulis meliput berita sendiri ke lapangan dikarenakan semua jurnalis yang bekerja di Majalah HIDUP juga diharuskan mencari tema peliputan sendiri-sendiri. Tidak jarang penulis juga harus melakukan dokumentasi foto sendiri ketika melakukan peliputan di lapangan.

Pengalaman yang di dapatkan pada saat peliputan di lapangan ada banyak hal salah satunya adalah bertemu dengan begitu banyak orang dengan berbagai karakter. Namun, dari semua narasumber yang saya temui selama proses liputan tidak ada satu pun yang sungkan untuk dimintai pendapat ataupun sulit ditemui mereka sangat terbuka dengan wartawan HIDUP.

Kendala hanya ditemui saat penulis harus mencari alamat keberadaan narasumber yang akan di wawancarai atau tempat sebuah peristiwa terjadi karena letaknya yang saling berjauhan dari kantor redaksi sehingga mau tidak mau penulis harus menempuh kemacetan, berpanas-panasan serta berjibaku dalam menaiki angkutan umum

di kota Jakarta untuk meliput berita. Tanggal 30 September merupakan hari terakhir penulis di majalah HIDUP. Penulis melakukan perpisahan dengan anggota redaksi dan menuliskan sebuah surat pesan dan kesan selama melakukan proses KKL di Majalah HIDUP. Segala dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan KKL diberikan oleh Pimpinan Redaksi dan Kepala Bagian SDM Majalah HIDUP.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan KKL

Setelah melalui proses panjang kegiatan kuliah kerja lapangan (KKL) yang telah penulis alami selama sebulan, penulis mendapatkan pelajaran penting yang berharga mengenai bagaimana proses kerja wartawan di Majalah HIDUP serta bagaimana cara menulis berita yang baik dan menarik untuk dibaca khalayak. Meskipun saat proses liputan berita penulis tidak didampingi oleh seorangpun wartawan senior Majalah HIDUP, namun penulis merasa sangat senang ikut berpartisipasi dalam proses penulisan berita di kantor redaksi majalah HIDUP sekaligus ikut merasakan bagaimana sulitnya menjadi wartawan untuk mendapatkan ide tulisan berita yang menarik pembaca terutama saat penulis diberi kesempatan untuk mencoba

menulis *headline* pada salah satu rubrik news di Majalah HIDUP yaitu rubrik Kabar Jakarta.

Pada saat diberikan tugas untuk menulis *headline* tersebut penulis dituntut untuk memiliki kemampuan membaca situasi dan kondisi saat meliput sebuah peristiwa untuk menentukan bagian mana dari peristiwa tersebut yang menarik untuk dijadikan *headline*. Beruntung para penjaga rubrik, redaktur pelaksana dan Pimpinan Redaksi di Majalah HIDUP selalu memberikan arahan yang jelas serta membantu penulis ketika ada kesulitan saat proses peliputan dan pembuatan naskah.

Saat penulis ditugaskan melakukan liputan langsung ke lapangan dan diberi kesempatan dan kepercayaan penuh untuk menuangkan hasil liputan penulis kedalam berita merupakan sebuah penghargaan yang sangat berarti buat hasil karya tulisan berita yang penulis yang mungkin belum terlalu baik dari tata penulisan. Hampir setiap hari selama sebulan saat proses Kuliah Kerja Lapangan (KKL), peneliti menjalankan rutinitas keseharian sebagai seorang jurnalis dari pagi hingga malam hari untuk menulis berita.

Terdapat banyak kisah suka dan duka yang sering kali dialami oleh para jurnalis saat melakukan peliputan mulai dari mencari-cari informasi mengenai peristiwa apa

yang sedang terjadi di lingkungan gereja ataupun kehidupan umat Katolik di Indonesia untuk dijadikan sumber berita, dan menyiapkan *list* pertanyaan untuk proses wawancara, dan memilih narasumber yang tepat, serta mengatur waktu untuk mencari informasi dan menulis berita yang akurat menjadi pengalaman penulis. Pada bagian deskripsi analisis kegiatan KKL ini, penulis akan menjelaskan dari awal tentang konsep majalah, konsep berita, dan konsep proses pembuatan berita yang diterapkan pada Majalah HIDUP yang menjadi focus penelitian Kuliah Kerja Lapangan.

1. Majalah

Menurut (Morrison, 2010: 281) Majalah merupakan salah satu media cetak yang terbit secara berkala yang berisi berita dan artikel-artikel yang ditulis oleh wartawan. Karena itu majalah menjadi salah satu sumber informasi dan bahan referensi untuk mendapatkan hal yang dibutuhkan masyarakat. Sesuai dengan pengertian majalah tersebut, Majalah HIDUP juga terbit berkala karena terbit mingguan atau seminggu sekali untuk melayani kebutuhan informasi umat Katolik di Indonesia mengenai peristiwa atau kegiatan seputar kekatolikan.

Salah satu kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat adalah kebutuhan rohani. Maka di Indonesia berkembang berbagai macam majalah realigi atau rohani salah satunya adalah Majalah HIDUP, majalah ini hadir untuk memenuhi kebutuhan rohani pembaca akan nilai-nilai keagamaan lewat pesan-pesan yang disampaikan dalam sejumlah beritanya.

Hal tersebut tertuang pada visi Keuskupan Agung Jakarta (KAJ) yang menjadikan Majalah HIDUP sebagai sarana pewartaan ajaran gereja Katolik. Sebagai majalah realigi atau rohani, segmen pembaca Majalah HIDUP Katolik terbatas hanya pada kalangan pembaca yang beragama khatolik. Oleh karena itu Majalah HIDUP termasuk kedalam jenis majalah realigius, sesuai dengan salah satu jenis majalah yang disebutkan oleh Santa yaitu majalah religius Majalah religius yang memuat artikel-artikel keagamaan dan jenisnya juga cukup bervariasi mulai dari majalah bergaris keras fundamentalis.

Beberapa diantaranya hanya sekedar bacaan yang ditujukan kepada para pemimpin keagamaan. Majalah Hidup menghadirkan sejumlah berita dan artikel yang ditujukan untuk berbagai kalangan dalam lingkup Katolik dari mulai para Uskup dan Iman di Keuskupan dan Paroki di seluruh Indonesia hingga kaum awam (Santana, 2005: 93-94).

Hampir setiap minggu Majalah HIDUP memproduksi topik-topik berita yang beragam yang disesuaikan dengan isu-isu menarik apa yang menarik di lingkup masyarakat umum maupun Katolik di Indonesia dan dunia untuk dijadikan tema liputannya. Seperti contoh pada majalah edisi 38 penulis ditugaskan untuk menulis berita feature mengenai komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresia karena pada minggu tersebut bertepatan dengan peringatan hari bulan kitab suci nasional.

Kemudian pada edisi ke-41 Majalah HIDUP menampilkan berita mengenai profil dan kisah Romo yang melakukan pelayanan sebagai pengajar agama di tahanan pulau buru, kepulauan Maluku, untuk meperingati 50 tahun mengenang peristiwa G30PKI. Topik-topik berita tersebut dibuat mengikuti isu yang berkembang di masyarakat agar majalah HIDUP tetap aktual dan tidak terpaku hanya memberitakan kegiatan seputar gereja.

Design visual Majalah HIDUP saat ini sudah cukup menarik dibandingkan dengan tampilan Majalah HIDUP pada tahun 2000an yang masih minim dengan foto dan di dominasi oleh tulisan, bentuk cover depan

majalah pun juga menarik dengan menggunakan bahan kertas yang bagus dan tahan air sehingga tidak cepat rusak. Selain itu desain penggunaan foto untuk cover Majalah HIDUP juga sudah lebih hidup dan tidak monoton.

2. Berita

Pengertian berita berdasarkan penjelasan Nancy Nasuton (Dalam Abrar, 2005:3) menjelaskan bahwa berita merupakan laporan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang ingin diketahui oleh umum, dengan sifat-sifat aktual, terjadi di lingkungan pembaca, mengenai tokoh terkemuka, akibat peristiwa tersebut berpengaruh terhadap pembaca.

Sedangkan berita menurut kebijakan dalam redaksi Majalah HIDUP adalah laporan fakta dan peristiwa tercepat dan memiliki dampak luas bagi kepentingan sebagian khalayak yang dapat memperdalam pengetahuan Katolik, membangun Gereja Katolik Indonesia, dan meneguhkan iman umat Katolik yang dikemas dalam bentuk karya jurnalistik majalah mingguan atau majalah digital atau online.

Eni Setiati (2005: 31-32) membagi jenis berita menjadi tiga yaitu *straigh news* atau *hardnews*, *soft news*,

dann *news feature*. Majalah HIDUP menggunakan jenis berita *News Feature* atau *News Story* dalam setiap tulisan beritanya karena Majalah HIDUP ingin menonjolkan berita-berita yang mencerminkan karakteristik yang terbit mingguan yang mengandung unsur aktualitas atau membahas mengenai suatu peristiwa serta mengandung unsur-unsur berita lainnya seperti kedekatan dengan pembaca, kedalaman informasi, dan kelengkapan, dan lain-lain. Oleh karena itu Majalah HIDUP menghindari menggunakan jenis berita *straight news* atau *hardnews* yang lebih sering dipakai untuk media harian seperti koran, televisi dan media online.

Esensinya Majalah HIDUP adalah media mingguan, sehingga informasi atau pesan yang disajikan harus mengandung kedalaman, kelengkapan, mengundang pembaca melakukan refleksi, menarik minat pembaca untuk menikmati dan bertindak sesuai dengan informasi yang ditulisnya. Maka penyajian berita pada Majalah HIDUP lebih menekankan pesan daripada kecepatan atau aktualitas sehingga teknik penulisan yang digunakan adalah bertutur (*news feature*) dimana tulisan berita yang dibuat wartawan dibuat dengan gaya bercerita (bertutur)

Agar pesan yang terdapat dalam tulisannya menarik dan mudah dipahami pembaca serta tersampaikan dengan baik. Pesan-pesan yang terdapat dalam berita majalah HIDUP biasanya berupa ajaran sosial Gereja Katolik.

Tulisan *news feature* pada Majalah HIDUP juga mengandung unsur-unsur berita yang pokok seperti jenis tulisan berita lainnya yaitu 5W + 1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Kelima unsur tersebut ditulis sedemikian rupa dengan gaya bertutur. Karena Majalah HIDUP adalah media mingguan, maka unsur *Why* dan *How* pada tulisan berita lebih ditekankan daripada *When* dan *Where*.

3. Proses Pembuatan berita

Berita merupakan laporan mengenai sebuah peristiwa atau fakta yang sedang terjadi masyarakat dipilih media untuk dipublikasikan karena dianggap menarik dan penting bagi pembacanya. Dalam Majalah HIDUP terdapat tiga rubrik yang menyajikan berita-berita terbaru dalam setiap edisi Majalah HIDUP yaitu Kabar Jakarta, Nusantara, dan Manca Negara ketiga rubrik. Semua berita pada rubrik tersebut diproduksi oleh wartawan dan seluruh tim redaksi.

Pada Majalah HIDUP proses produksi berita tidak jauh berbeda dengan media massa lainnya seperti yang dipaparkan oleh Muntaha. berdasarkan pengamatan peneliti selama bertugas menjadi wartawan di Majalah HIDUP proses pembuatan berita terdiri dari :

a. Proses perencanaan dan persiapan peliputan berita

1. Rapat Perencanaan Redaksi

Pembuatan berita pada majalah HIDUP diawali dengan rapat perencanaan redaksi. Majalah HIDUP yang terbit mingguan membuat seluruh kegiatan pembuatan berita sedikit longgar bila dibandingkan dengan media harian yang memiliki waktu deadline pengumpulan berita terbatas yakni harian sehingga rapat perencanaan produksi berita setiap hari.

Pada Majalah HIDUP rancangan ide berita yang akan terbit dalam edisi setiap minggunya akan dibahas pada rapat perencanaan redaksi yang diadakan seminggu sekali tepatnya pada hari selasa. Dalam rapat perencanaan tersebut, seluruh tim redaksi akan membuat rancangan topik peristiwa apa layak dan menarik untuk yang diangkat menjadi berita dan desain isi maupun cover untuk setiap edisi

Majalah HIDUP. Selain untuk membuat topik dan desain isi berita. Perencanaan ini juga membahas mengenai peristiwa yang akan diliput sebagai berita utama sehingga dijadikan acuan peliputan dan penulisan berita bagi wartawan atau. Serta membuat rancangan desain isi dan tata letak atau dummy untuk memberikan gambaran kepada editor mengenai jumlah halaman yang dibutuhkan untuk iklan dan tulisan berita pada masing-masing rubrik.

Topik-topik peristiwa yang dipilih sebagai beritapun berbeda dengan media pada umumnya yakni harus mengandung unsur nilai berita dan terkait dengan ajaran Katolik yang mengandung informasi yang bermanfaat dalam memperkuat relasi dan keimanan antara umat Katolik. Segala informasi mengenai peristiwa terkini seperti kegiatan, acara, maupun isu terkini melalui data agenda Keuskupan Agung Jakarta.

Agenda kegiatan yang akan dilaksanakan seluruh komunitas, ordo, Paroki dan Lembaga Katolik yang termasuk dalam Keuskupan Agung

Jakarta selama satu tahun. Selain itu Majalah HIDUP juga mendapat informasi-informasi melalui beberapa wartawan koresponde Majalah HIDUP yang tersebar di seluruh Indonesia dan memiliki hubungan kerja sama pula dengan lembaga, Paroki serta Keuskupan di masing-masing daerah.

2. *Melakukan konfirmasi atau verifikasi mengenai kebenaran informasi peristiwa atau acara yang akan diliput.* Menurut (Muntaha, 2009:21) sebelum liputan berita dilakukan, wartawan wajib mencari informasi mengenai kebenaran peristiwa yang akan diliput sebagai berita.

Pada Majalah HIDUP hal serupa juga dilakukan dengan cara menghubungi pihak penyelenggara acara, orang atau lembaga yang terkait dengan peristiwa, jika meliput peristiwa yang terencana seperti seminar, pertemuan atau rapat besar semisal Kongres atau Dewan Gereja Keuskupan Agung Jakarta, acara komunitas atau lembaga Katolik. Setelah peristiwa sudah dipastikan memang benar-benar terjadi maka

Wartawan akan merancang daftar narasumber dan pertanyaan wawancara.

4. Melakukan riset data dan membuat daftar narasumber
Yang akan diwawancarai setelah wartawan melakukan konfirmasi terhadap kebenaran peristiwa yang akan diliputnya. Wartawan juga perlu melakukan riset data yaitu mencari informasi tambahan mengenai peristiwa yang akan diliputnya sehingga wartawan memahami peristiwa yang akan diliput dan ditulisnya sebagai berita. Informasi tersebut didapat wartawan lewat melakukan penelitian atau studi pustaka atau online atau riset terkait dengan persoalan yang akan diangkat sebagai tulisan HIDUP serta pencarian dan pengumpulan materi informasi berupa foto dan data visual.

Riset data juga dapat digunakan untuk mempermudah wartawan memetakan siapa saja narasumber yang berkompeten untuk diwawancarai sehingga ketika melakukan liputan wartawan sudah mengetahui siapa yang akan diwawancarai dan membuat kerangka daftar pertanyaan yang digunakan menjangkau informasi lebih dalam dari narasumber terkait dengan peristiwa. Selain itu wartawan juga dapat membuat

liputan yang berimbang dengan mengangkat pemberitaan dari berbagai sisi dan mengulasnya dengan lebih mendalam dengan menyertakan temuan foto dan data yang didapat dari hasil riset dan pustaka atau online yang terpercaya.

b. Meliputan berita

Setelah semua proses peliputan merupakan bagian terpenting dalam pembuatan berita karena wartawan dituntut untuk mencari informasi sebanyak dan selengkap mungkin mengenai peristiwa yang diliputnya untuk kemudian dijadikan bahan berita. Setelah semua perencanaan dan persiapan telah dilakukan wartawan akan menuju lokasi peristiwa untuk melakukan peliputan. Tahap peliputan dibagi menjadi dua yaitu:

1. Reportase:

Pada bagian reportase ini wartawan mengumpulkan data, fakta, kesan atas kejadian dan peristiwa atau acara yang sedang berlangsung selama sepekan disekitar gereja, lembaga-lembaga lain yang terkait dengan Katolik. Pengumpulan data fakta dapat dilakukan dengan mencatat dan merekam seluruh detail rangkaian peristiwa atau fakta yang

terjadi melalui foto, video dan catatan. Karena Majalah HIDUP merupakan media cetak sehingga data tertulis dan foto dokumentasi merupakan data penting yang akan digunakan pada pembuatan berita, selain itu adanya foto dokumentasi juga akan menambah nilai kredibilitas suatu berita.

2. Wawancara

Selain merekam dan mencatat seluruh kejadian saat peristiwa berlangsung, wartawan juga dituntut untuk mencari informasi tambahan yang berasal dari pendapat narasumber yang hadir atau terkait dengan peristiwa. Pendapat dari narasumber tersebut berfungsi untuk memperkuat fakta sekaligus menghindari subjektivitas penulis saat menulis berita.

Melalui informasi yang diungkapkan dari narasumber saat wawancara dapat memperjelas gambaran mengenai akar permasalahan sebuah peristiwa atau menambah informasi baru dan penting dan bermanfaat bagi khalayak yang sebelumnya tidak pernah dimuat di media lain.

c. Penulisan Naskah Berita

Tahap penulisan naskah berita menurut (Muntaha, 2009: 21)

dibagi menjadi dua yaitu :

1. Menetapkan sudut pandang (*angle*) pemberitaan sesuai jenis berita

Pada tahap penulisan berita wartawan akan menentukan jenis berita apa yang akan dibuatnya (*straight news, soft news, news feature, atau analysis*).

Setelah memilih jenis berita wartawan akan membuat sudut *angle* yang menarik dan menguntungkan bagi khalayak luas yang akan membaca beritanya.

Dalam jurnalistik *angle* merupakan penonjolan informasi, sekaligus pintu masuk ke dalam berita.

2. Menulis seluruh isi berita

Setelah wartawan menetapkan *angle* kemudian naskah berita dirangkai sesuai informasi yang didapatkan yaitu 5W+1H. Pada penulisan berita seluruh penjelasan fakta-fakta, argumen, serta pendapat dari narasumber maupun komentar dari pakar atau pengamat ahli yang terkait dengan peristiwa wajib atau penting untuk didahulukan untuk

diulas yang terkait dengan angle berita yang diambil.

Dalam proses penulisan berita pada Majalah HIDUP sebelum wartawan menuliskan naskah meliputi:

1. Membuat transkrip wawancara dan catatan yang dibuat wartawan saat melakukan liputan. Untuk berita-berita besar seperti sajian utama dan khusus akan disertai data atau dokumen foto dan visual yang didapatkan dari hasil riset atau studi pustaka yang dilakukan wartawan terhadap peristiwa yang diliputnya.
 2. Semua data dan dokumen rekaman wawancara dengan narasumber saat liputan dikumpulkan dan di transkrip. Dari semua data liputan yang diperoleh wartawan akan menentukan point penting untuk dijadikan inti atau *angle* berita
 3. Setelah menentukan *angle* kemudian wartawan dapat menuliskan naskah berita
- d. Proses editing naskah berita

Editing naskah berita adalah tahap akhir dalam urutan proses pembuatan berita menurut (Muntaha, 2009: 21). Editing naskah dilakukan setelah naskah berita

selesai di buat, maka tahapan terakhir adalah editing isi dan bahasa berita. Tahap editing bertujuan untuk mengoreksi apakah ada isi berita yang kurang, tidak relevan, kurang sesuai, belum menonjol, dan kurang menyeluruh. Dari segi bahasa, editor akan melihat apakah kalimat belum mengalir, sudah sesuaikah judul dengan *lead* serta isi.

Pada Majalah HIDUP tahap editing dan layout merupakan bagian akhir dari proses pembuatan berita. Dalam ritme produksi berita mingguan Majalah HIDUP proses editing naskah berita berlangsung di Kantor Redaksi, para editor rubrik hingga editor utama bekerja keras memperbaiki dan mengubah struktur penulisan dan bahasa yang masih salah dalam naskah berita yang dibuat wartawan usai melakukan liputan. Saat proses editing kualitas tulisan naskah berita menjadi tanggung jawab bagian tim editor seperti editor rubrik, editor utama, redaktur pelaksana dan pemimpin redaksi hingga naskah berita siap dicetak dan diterbitkan. Oleh karena itu pengecekan dilakukan berkali-kali untuk meminimalisir kesalahan baik penulisan.

Karena Majalah HIDUP merupakan majalah religius atau rohani yang menyajikan berita-berita mengenai keagamaan

maka sangat rentan memicu konflik agama sehingga Redaksi HIDUP berusaha untuk menyajikan tulisan yang tidak memicu konflik dan kesalah pahaman dengan kelompok agama lainnya. Untuk itu proses editing juga berperan menyaring kalimat atau bahasa yang dapat memicu kesalah pahaman atau konflik.

Setelah editing naskah selesai dan telah memenuhi syarat kelayakan untuk terbit berita akan dilimpahkan kepada bagian artistik atau layouter untuk kemudian didesain tata letak dan pemilihan bentuk dan ukuran huruf .

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan pengalaman dan hasil pengamatan penulis selama sebulan melakukan proses Kuliah Kerja Lapangan di Majalah Mingguan HIDUP didapatkan kesimpulan bahwa proses pembuatan berita pada Majalah HIDUP terdiri dari :

1. Perencanaan dan persiapan peliputan berita

Semua berita yang akan dimuat dalam Majalah HIDUP harus melalui proses perencanaan yang dilakukan dengan matang oleh seluruh anggota redaksi, proses perencanaan dan peliputan berita tersebut meliputi :

a. Rapat Perencanaan Redaksi

Dalam rapat perencanaan redaksi ini membahas mengenai topik-topik berita yang akan diliput dan ditulis wartawan dalam setiap rubrik. Selain itu, rapat ini juga membahas mengenai saran angle dan narasumber diberikan oleh tim redaksi terkait peristiwa yang akan diliput sebagai berita khususnya berita sajian utama yang akan menjadi cover story dari Majalah HIDUP serta merencanakan waktu *deadline* pengumpulan seluruh berita dan artikel, jumlah halaman untuk masing-masing rubrik dan desain cover.

- b. Melakukan konfirmasi atau verifikasi mengenai kebenaran informasi peristiwa atau acara yang akan diliput

Sebelum melakukan liputan wartawan yang telah mendapatkan topik peristiwa untuk diliput wajib mengkonfirmasi atau memverifikasi kembali peristiwa yang akan diliputnya apakah benar terjadi atau akan berlangsung (jika peristiwa merupakan peristiwa yang direncanakan seperti acara seminar dan rapat). Verifikasi tersebut dapat dilakukan dengan cara menghubungi pihak yang terkait atau mengetahui peristiwa via telepon.

- c. Melakukan riset data dan membuat daftar narasumber yang akan diwawancarai

Jika peristiwa telah diverifikasi kebenarannya maka selanjutnya wartawan akan melakukan riset dokumen yang dilakukan melalui studi pustaka lewat berapa literatur baik cetak maupun online yang terpercaya. Agar wartawan dapat mengetahui gambaran lengkap dan mendapatkan data-data pendukung mengenai peristiwa yang akan diliputnya sebagai berita. Persiapan terakhir untuk melakukan peliputan adalah menyiapkan kerangka pertanyaan wawancara dan daftar narasumber yang dipilih.

2. Meliputan berita

Setelah seluruh persiapan liputan berita selesai dilakukan maka wartawan akan berkoordinasi dengan penanggung jawab rubrik dan redaktur pelaksana untuk melakukan liputan. Dalam proses peliputan wartawan bertugas mencari informasi sebanyak dan selengkap mungkin mengenai peristiwa yang diliputnya untuk kemudian dijadikan bahan berita dengan melakukan :

a. Reportase

mencatat dan merekam seluruh detail rangkaian peristiwa atau fakta yang terjadi melalui foto, video dan catatan.

b. Wawancara

Menggali informasi lewat pendapat dari narasumber terkait peristiwa atau fakta yang diliput untuk dijadikan penguat fakta dan digunakan sebagai kutipan.

3. Penulisan Naskah Berita

Pada Majalah HIDUP sebelum wartawan penulisan naskah berita meliputi:

- a. Membuat transkrip wawancara dan catatan yang dibuat wartawan saat melakukan peliputan. Untuk berita-berita besar seperti sajian utama dan khusus akan disertai data atau dokumentasi foto dan visual yang didapatkan dari hasil riset atau studi pustaka yang dilakukan wartawan terhadap peristiwa yang diliputnya.

- b. Semua data dan dokumen rekaman wawancara dengan narasumber saat liputan dikumpulkan dan di transkrip. Dari semua data liputan yang diperoleh wartawan akan menentukan point penting untuk dijadikan inti atau *angle* berita
3. Setelah menentukan *angle* kemudian wartawan dapat menuliskan naskah berita yang ditulis dengan menggunakan gaya penulisan *news story* atau *news feature* yang menjadi khas dalam berita pada Majalah HIDUP.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abrar, Ana Nadhya.** 2005. *Penulisan Berita Edisi Kedua*. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya
- Ardianto, Elvinaro.** 2014. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Assegaff, Dja'far.** 1991. *Jurnalistik Massa Kini: Pengantar Praktek Kewartawanan*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ishwara, Luwi.** 2005. *Catatan-catatan Jurnalisme Dasar*. Jakarta: Kompas
- Junaedhi, Kurniawan.** 1995. *Rahasia Dapur Majalah di Indonesia*. Jakarta: Percetakan PT. Gramedia.
- Kustadi, Suhandang.** 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi, Produk, dan Kode Etik*. Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia.
- Muntaha, Ahmad.** 2009. *Jurnalistik dan Produksi Media Sekolah*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Nurudin.** 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Patmono, SK.** 1993. *Teknik Jurnalistik Tuntunan Praktis Untuk Menjadi Wartawan*
- Putra, Sareb Masri.** 2006. *Teknik Menulis Berita dan Feature*. Jakarta: PT. Indeks
- Romli, Syamsul.** 2003. *Jurnalistik Praktis Untuk Pemula*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hidup Redaksi.** 2006. *Gereja Yang HIDUP Kilas Balik Ke Depan 60 Tahun Sebuah Majalah Katolik Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Jakarta.
- Santana, Septiawan.** 2005. *Jurnalistik Kontemporer*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia

Setiati, Eni. 2005. *Ragam Jurnalistik Baru Dalam Pemberitaan*. Yogyakarta: C.V.Andi Offset.

Sudarman, Paryati. 2008. *Menulis di Media Massa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumadiria, AS Haris. 2006. *Jurnalistik Indonesia: Menulis berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Yurnaldi. 1992. *Kiat Praktis Jurnalistik Untuk Siswa, Mahasiswa, dan Calon Wartawan*. Padang: Angkasa Raya.

Sumber website :

Kuncana, Gora. 2015. <http://www.beritasatu.com/nasional/334990-majalah-hidup-terima-penghargaan-leprid.html> diakses 5 januari 2016





LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN

Redaktur Pelaksana Majalah HIDUP menerangkan bahwa

Nama : Margaretha Sevian Uge
NPM : 110904492
No. Kontak : 085799982300
Fakultas : Ilmu Komunikasi
Universitas Atma Jaya Yogyakarta

Selama melaksanakan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) di Majalah Mingguan HIDUP, kami telah memberi tugas untuk meliput beberapa berita. Hasil liputan yang dimuat di Majalah

Demikianlah surat keterangan ini agar dapat digunakan seperlunya.

Jakarta, 30 September 2015


Redaktur Pelaksana


MAJALAH MINGGUAN
HIDUP
KOTAKPOS 2197 JAKARTA


Anton Sumarjana
Redaktur Pelaksana Majalah HIDUP

Lembar Kegiatan KKL

Tanggal: 1 September 2015 s.d 30 September 2015


No.	Hari/ Tanggal	Jam	Divisi/Pekerjaan	Uraian Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 1 September 2015	09.00	- Menemui bagian SDM untuk mengisi dan memberikan berbagai dokumen persyaratan magang di Majalah HIDUP	- Menyerahkan berkas-berkas Persyaratan KKL kepada bagian SDM Perusahaan HIDUP Katolik.	
		11.00	- Menghadiri pelatihan penulisan berita dari Majalah TEMPO	- Majalah HIDUP bekerja sama dengan Majalah TEMPO untuk mengadakan kegiatan pelatihan jurnalistik. Acara tersebut diikuti oleh seluruh wartawan dan jajaran redaksi Majalah HIDUP. Pelatihan ini berisi materi tentang teknik penulisan berita untuk majalah serta ketentuan penulisan berita yang wajib dipatuhi dan dijalankan	

		13.00	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti Rapat redaksi dan perkenalan diri dengan seluruh staff redaksi	<p>redaksi sebuah media massa seperti penggunaan diksi dll.</p> <p>Karena penulis saat itu menjadi wartawan magang, maka turut diikut sertakan dalam pelatihan tersebut.</p> <ul style="list-style-type: none">- Setiap hari selasa rutin diadakan rapat redaksi untuk membahas evaluasi terbitan Majalah HIDUP edisi 36 dan merencanakan isi dan desain Majalah HIDUP edisi ke 37, mulai dari topik berita, iklan, serta bentuk tampilan <i>cover</i> yang akan disajikan.	
--	--	-------	--	---	--

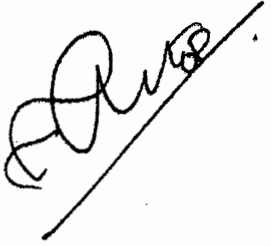
2.	Rabu, 2 September 2015	15.00	<p>- Berdiskusi dengan pimpinan redaksi Majalah HIDUP mengenai penelitian KKL yang hendak dilakukan penulis pada bagian redaksi Majalah HIDUP, serta ketentuan yang berlaku saat magang dan penempatan kerja berikut tugas yang harus dilakukan selama bekerja menjadi wartawan magang.</p>	<p>Dalam rapat redaksi tersebut penulis diberikan kesempatan untuk memperkenalkan diri dengan seluruh staff redaksi Majalah HIDUP</p>	
		09.00 s/d 13.00	<p>- Penulis mendapat tugas untuk membuat berita feature di rubrik jendela mengenai Komunitas Pendalaman Alkitab di lingkungan Keuskupan Agung Jakarta.</p> <p>Maka di hari pertama penulis mencari informasi lewat berbagai</p>	<p>- catatan : Karena rubrik jendela merupakan rubrik yang khusus menyajikan berita feature mengenai komunitas yang bergerak dalam kegiatan yang terkait dengan Kekatolikan atau ajaran Katolik.</p>	


			<p>website milik lembaga, komunitas dan paroki untuk mencari komunitas pendalaman Alkitab di Jakarta untuk dijadikan subjek liputan berita untuk rubrik jendela edisi ke 38.</p>	<p>Berita feature mengenai komunitas Katolik sangat penting untuk disajikan dalam Majalah HIDUP karena mengangkat nilai atau sisi kehidupan yang dapat menginspirasi dan menyentuh emosi pembaca.</p>	
		14.00 s/d 15.00	<p>- Setelah mendapatkan subjek berita yakni Komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresa yang akan dibuat berita feature pada rubrik jendela.</p>	<p>Karena pada bulan September merupakan Bulan Kitab Suci Nasional (BKSN) dalam kalender keagamaan Katolik sehingga komunitas yang penulis pilih adalah Komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresa.</p>	
		16.00	<p>Selanjutnya penulis mendiskusikan subjek liputan berita tersebut dengan penanggung jawab rubrik jendela untuk menanyakan perihal</p>		


			<p>teknis dan hal apa saja yang diperlukan saat peliputan dan menulis naskah berita.</p>	
		17.00	<p>Setelah subjek berita disetujui oleh penanggung jawab rubrik jendela, selanjutnya penulis meminta izin kepada bagian koordinator liputan. Kemudian barulah penulis menghubungi pihak komunitas PA. Bunda Theresa untuk menanyakan kesediaan komunitas untuk diwawancarai dan diliput serta mengatur waktu peliputan.</p>	

3.	Kamis, 3 September 2015	09.00 s/d 10.00	<p>- Masuk ke kantor dan mulai membuat sejumlah perencanaan peliputan untuk rubrik jendela seperti alat perekam suara, kamera, serta membuat daftar pertanyaan wawancara untuk narasumber sebelum meliput komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresa (PA. Bunda Theresa) yang akan melakukan kegiatan rutin yakni doa bersama dan pendalaman Alkitab pada pukul 12.00.</p>	<p>Catatan: Pada liputan pertama penulis untuk rubrik jendela, didampingi oleh Edward Wiryawan yakni Penanggung jawab rubrik jendela.</p>	
		11.00 s/d 12.00	<p>- Mengikuti rapat redaksi untuk membahas perkembangan pembuatan berita setiap rubrik yang akan terbit di edisi 37 dan membahas ide liputan</p>		

			<p>buat berita-berita untuk edisi ke 38</p>	
		<p>12.00 s/d 14.00</p>	<p>- Meliput komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresa dan melakukan wawancara terhadap beberapa pengurus dan anggota komunitas.</p>	<p>Catatan : mengingat beberapa rubrik memiliki <i>dateline</i> hari jumat sehingga editor harus sudah menerima beberapa naskah berita dari beberapa rubrik tersebut. Adanya rapat redaksi di hari kamis bertujuan untuk mengingatkan beberapa rubrik yang harus segera mengumpulkan naskah berita</p>
		<p>15.00 s/d 18.00</p>	<p>- Kembali ke kantor untuk menulis hasil transkrip wawancara dan mengumpulkan file foto hasil liputan. Kemudian menyusun naskah berita.</p>	

4.	Jumat, 4 September 2015	10.00 s/d 15.00	<ul style="list-style-type: none"> - Masuk kator dan kembali melanjutkan pembuatan naskah berita feature untuk rubrik jendela dan mengedit hasil foto-foto liputan komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Theresa. 		
		16.00	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirimkan naskah berita feature beserta foto-foto pilihan untuk rubrik jendela yang telah disusun oleh penulis dikirim kepada editor rubrik untuk diedit. 		
5.	Sabtu, 5 September 2015	10.00	<ul style="list-style-type: none"> - Bersdiskusi dengan penanggung jawab rubrik kabar jakarta untuk tugas peliputan, yakni membuat sebuah <i>news feature</i> mengenai peristiwa atau acara pastoral atau 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam liputan ini penulis mulai melakukan liputan berita dan wawancara sendiri 	


			<p>Gereja di sekitar Keuskupan Agung Jakarta. Berita kabar jakarta ini akan disajikan untuk edisi 37</p>	
		11.00	<p>- Mencari informasi mengenai peristiwa atau acara di Paroki atau Keuskupan Agung Jakarta yang menarik untuk diberitakan. Penulis memilih acara Seminar Ekaristi dan Adorasi di Paroki Santo Stefanus Cilandak Jakarta pada hari minggu 6 September 2015</p>	
		13.00	<p>- Penulis menghubungi pihak penyelenggara acara seminar tersebut, untuk menanyakan siapa yang menjadi pembicara utama, tempat dan waktu serta</p>	


		15.00	<p>ketentuan bagi wartawan yang akan meliput.</p> <p>- Membuat rancangan pertanyaan untuk ditanyakan kepada beberapa narasumber yang terkait dengan acara seminar</p>		
6.	Minggu, 6 September 2015	09.00 s/d 15.00	<p>- Meliput serangkaian acara Seminar Ekaristi dan Adorasi yang diselenggarakan di Paroki Cilandak dari awal hingga selesai</p>	-	
		16.00 s/d 17.00	<p>- Kembali ke kantor untuk segera mengetik hasil liputan kemudian dibuat menjadi sebuah naskah news feature mengingat deadline rubrik kabara jakarta adalah hari minggu</p>		

		17.30	- Naskah berita langsung dikirimkan kepada bagian editor rubrik kabar jakarta untuk melalui sejumlah tahap pengeditan nakah		
7.	Senin, 7 September 2015	10.00 s/d 13.00	- Masuk kantor dan mencari ide liputan berita untuk rubrik kabar jakarta edisi ke 38 dengan membaca berbagai sumber		
		14.00 s/d 15.00	- Mendiskusikan liputan berita ke tiga dengan penanggung jawab rubrik kabar jakarta mengenai acara Pesta Nama Paroki Lubang Buaya pada hari minggu 13 September 2015	Pesta Nama Paroki Kalvari Lubang Buaya merupakan acara besar karena dihadiri pula oleh Uskup Keuskupan Agung Jakarta sehingga acara tersebut akan dijadikan berita utama (<i>headline</i>) pada rubrik kabar	




		16.00	- Mencari referensi berita-berita pada rubrik kabar jakarta edisi sebelumnya mengenai pesta nama untuk melihat <i>angle</i> penulisan serta bagaian-bagian apa saja yang menarik untuk diambil.	jakarta edisi 38 dan penulis diberikan tanggung jawab untuk meliput dan membuat berita	
--	--	-------	---	--	--


8.	Selasa, 8 September 2015	10.00 s/d 12.00	<p>- Rapat redaksi membahas rancangan isi Majalah HIDUP edisi ke 38 serta melakukan evaluasi Majalah HIDUP edisi 37 yang telah terbit.</p>		
		13.00 s/d 15.00	<p>- Berdiskusi dengan penanggung jawab rubrik manca negara untuk mencoba membuat tulisan berita manca negara yang bersumber dari website berita Vatikan maupun negara lain kemudian diubah susunan kalimat dan ditulis kedalam bahasa Indonesia.</p>		

9.	Rabu, 9 September 2015	10.00 s/d 12.00	<ul style="list-style-type: none"> - Masuk kantor dan merancang persiapan peliputan Pesta Nama Paroki Kalvari di hari minggu yakni membuat daftar pertanyaan wawancara. 		
		13.00 s/d 14.00 18.00	<ul style="list-style-type: none"> - Melanjutkan pembuatan berita untuk rubrik manca negara mengenai rencana kunjungan Paus Benecditus di Kuba dan Amerika. - Mengirimkan hasil tulisan berita manca negara penulis kepada editor rubrik manca negara untuk segera di edit. 	<p>Isu kunjungan Bapak Suci Paus Benedictus di Kuba dan Amerika dipilih karena sedang marak diberitakan diberbagai media massa Katolik maupun umum di dunia</p>	

10.	Kamis, 10 September 2015	10.00 s/d 12.00	- Mengikuti rapat redaksi untuk membahas berita-berita pada rubrik edisi 38, apakah sudah dibuat atau ada kendala dalam peliputan.		
		13.00	- Membuat berita manca negara ke dua dengan mencari dari pemberitaan kunjungan paus di Kuba dan Amerika.		
11.	Jumat, 11 September 2015	11.00 s/d 13.00	- Mengunjungi Paroki Lubang Buaya dan bertanya kepada Romo dan ketua wilayah Paroki Kalvari Lubang Buaya mengenai urutan kegiatan dan acara apa saja yang akan diadakan pada pesta nama Paroki tersebut.		
		15.00	- Kembali ke kantor untuk mengurus administrasi		

			<p>peminjaman lensa kamera untuk liputan Pesta Nama Paroki Kalvari Lubang Buaya hari minggu.</p> <p>- Melanjutkan pembuatan berita mancanegara mengenai kunjungan Paus Benecditus di KUBA serta pesan perdamaian yang disampaikan paus mengenai keprihatinanya melihat banyak korban perang di negara Afrika yang bermigrasi ke berbagai negara di Eropa dan Amerika.</p>		
12.	Minggu, 13 September 2015	<p>08.00 s/d 14.00</p> <p>15.00 s/d 20.00</p>	<p>- Meliput seluruh prosesi pesta nama Paroki Kalvari Lubang Buaya</p> <p>- Kembali ke kantor kemudian membuat berita mengenai acara</p>	<p>- Kegiatan diawali dengan misa yang dipimpin langsung Uskup Agung Jakarta, kemudian ada berbagai perlombaan tingkat SMP,</p>	

			pesta nama Paroki Kalvari yang telah diselenggarakan dan kemudian dikirim kepada editor untuk siap diedit	sampai pembukaan stan makanan gratis	
13.	Senin, 14 September 2015	10.00 s/d 12.00	- Mencari ide liputan berikutnya di edisi 39		
		13.00 s/d 14.00	- Mengikuti diskusi dengan seluruh staff redaksi mengenai rapat dan pertemuan yang akan diadakan Yayasan Hidup di Katedral untuk mengumumkan Pemimpin Umum Perusahaan HIDUP Katolik yang baru pada Selasa 15 September 2015 sehingga rapat redaksi diundur.		
			- Kembali melanjutkan mencari		

		15.00	ide liputan baru untuk edisi 39.	
14.	Selasa, 15 September 2015	10.00 s/d 14.00	- Seluruh staff perusahaan HIDUP dari kantor redaksi di Kebun Jeruk dan bagian keuangan di Katedral hadir dalam pertemuan pelantikan Pimpinan Umum yang baru.	
		15.00 s/d 16.00	- Rapat redaksi membahas perencanaan tema dan isi untuk Majalah HIDUP edisi ke 39 dan evaluasi majalah edisi ke 38	

BERITA-BERITA TULISAN PENULIS FOTO LIPUTAN

EKARISTI JANTUNG IMAN

DALAM hidup, Ekaristi seperti jantung. Ia tak bisa berhenti bekerja, agar tubuh tetap hidup. "Begitu pula Ekaristi, ia harus terus dirayakan, karena ia memberikan nafas kehidupan bagi kita," ujar Romo Emanuel Pranawa Dhatu Martasudjita dalam seminar di aula Leo Dehon Gereja St Stefanus Cilandak, Jakarta Selatan, Minggu, 6/9.

Imam Keuskupan Agung Semarang ini menjelaskan, dalam Gereja Katolik Sakramen Ekaristi dianggap agung karena merupakan wujud cinta kasih Allah kepada manusia yang mengurbankan diri bagi keselamatan manusia. "Maka, layak dan pantas bagi umat Katolik untuk menghayati Ekaristi sebagai jalan merayakan keselamatan dan bersatu dengan Allah," ujar Romo Martasudjita.

Acara serupa juga digelar umat Paroki Keluarga Kudus Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Minggu, 30/8. Romo Yohanes Radityo Wisnu Wicaksono yang mendampingi Romo Martasudjita mengatakan, ruang adorasi bukan untuk mereka yang memiliki permasalahan hidup. "Ruang adorasi digunakan semua umat untuk berdoa," ujar Romo Wisnu.

Christhoporos Marimin/Margaretha Seviana



Tulisan berita pertama wartawan mengenai acara Seminar "Ekaristi dan Adorasi" di Paroki Cilandak.

Foto-Foto Liputan Berita Seminar “Ekaristi Dan Adorasi”
Di Paroki Cilandak



Komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Teresa

Suka Cita Berkat Firman Tuhan

Firman Tuhan mampu mengubah hidup anggota Komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Teresa menjadi makin peduli dan mampu menghadapi berbagai masalah hidup.

AGU "Happy Birthday" terdengar mengalun dari dalam sebuah rumah di kompleks perumahan Permata Hijau Jakarta Barat. Yang menyanyikan dengan ramai itu adalah para Anggota Komunitas Pendalaman Alkitab (PA) Bunda Theresa. Mereka dengan semangat terus bernyanyi sampai salah seorang anggota yang berulang tahun meniup lilin.

Siang itu, komunitas pendalaman Alkitab ini sedang merayakan ulang tahun salah seorang anggotanya. "Perayaan ulang tahun ini adalah kegiatan incidental, diadakan kalau ada (anggota) yang ulang tahun saja," ujar Ketua Komunitas PA Bunda Theresa Irene Sheila Haryanto sambil tersenyum. Sheila menambahkan, kegiatan utama komunitas sendiri adalah *Bible studies* atau pendalaman Alkitab, yang diadakan secara rutin pada hari Kamis.

Awal mula dari Pertemanan

Di sela-sela acara, Sheila berkenan menceritakan awal mula PA Bunda Theresa terbentuk. Komunitas ini berawal dari pertemanan Sheila dengan Patricia Soelistyo, Lindawati Sumarmo, dan Rita Sorlaya. Suatu hari, dalam balutan senja di Januari 2007, Sheila *menyampaikan* pengalaman iman kepada ketiga mannyanya tersebut. Di hadapan mereka Sheila bercerita tentang pengalaman menguatkan setelah sering mendalami kitab. Di akhir cerita, Sheila kemudian mengajak ketiga temannya itu untuk membentuk sebuah komunitas pendalaman Alkitab.

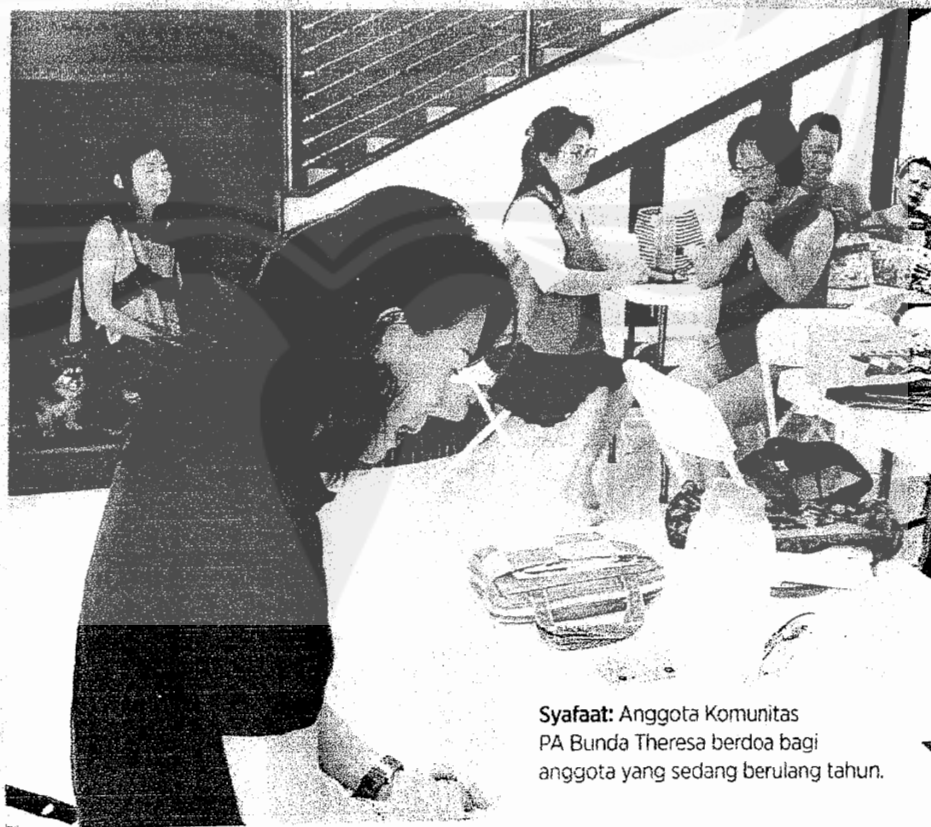
Sebelum membentuk Komunitas PA Bunda Theresa, Sheila sudah aktif men-

jadi pengajar di Forum Komunikasi Pemuda Mimbar (FKPM) dan Forum Komunikasi Pengajar Pembinaan (FKPP) Keuskupan Agung Jakarta (KAJ). Dalam keseharian, umat Paroki Kristus Salvator, Slipi, Jakarta Barat ini selalu memiliki keinginan besar untuk mewartakan firman Tuhan kepada orang-orang di sekitarnya. "Saya ingin semua orang mendapatkan suka cita dari firman Tuhan. Dengan firman Tuhan kita bisa lepas dari masalah," kata wanita yang juga anggota Badan Pembaruan Karismatik (BPK) KAJ ini.

Mendapat tawaran dari Sheila, ketiga temannya pun antusias dan sepakat membentuk Komunitas PA Bunda Theresa.

Setelah komunitas terbentuk, Sheila dan beberapa pengajar Alkitab dari BPK mulai mewartakan firman Tuhan dalam komunitas ini. Meski mendatangkan pengajar dari BPK, pendalaman Alkitab yang dilakukan berbeda dengan kegiatan di Kursus Pendidikan Kitab Suci (KPKS). Komunitas ini membatasi diri lebih fokus mempelajari makna isi ayat-ayat Alkitab, *sharing* makna isi Alkitab, serta melaksanakannya dalam hidup keseharian.

Khusus untuk materi pengajaran, para pengajar selalu mengikuti silabus dari Komisi Kateketik KAJ. Beberapa pengajar pun selalu bergantian dalam mengisi pendalaman. Bahkan Moderator Komunitas PA Bunda Theresa Romo



Syafaat: Anggota Komunitas PA Bunda Theresa berdoa bagi anggota yang sedang berulang tahun.

nus Ardianto sesekali mengisi acara alaman Alkitab itu.

at ini anggota komunitas berjumlah ang. Mereka berasal dari paroki-ki di KAJ. Dengan semangat “Men-ni Alkitab berarti memberi diri k dipimpin oleh Roh” para anggota unitas PA Bunda Theresa berusaha artakan firman Allah kepada orang terutama keluarga dan lingkungan ar.

ituk menguatkan karya pewartaan etiap anggota komunitas saling doakan satu sama lain. Mereka juga gadakan ibadah pujian dan doa at rutin di hari Kamis. Pada hari itu setelah pendalaman Alkitab, para ota *mensharingkan* pengalaman i mereka. Sebulan sekali, mereka gisi acara rutin hari Kamis itu dengan yaan Ekaristi.

pusat pada Alkitab

eski berbentuk organisasi, Komunitas dak mengenal struktur atau hirarki. urut Shiela, sistem mereka seperti aran dengan Kristus Sang Sabda da di tengah dan para anggota berada kelilingnya sehingga kedudukan eka sama tanpa ada perbedaan. engan sistem itu, salah satu anggota



Sharing Iman: Anggota Komunitas PA Bunda Theresa sedang mensharingkan pengalaman iman mereka selama di komunitas.

komunitas Martini Sutikno bisa merasakan keakraban yang erat antaranggota. “Saking eratnya, kami sudah seperti keluarga dengan Firman Allah sebagai kepalanya,” ujar umat Paroki Yohanes Penginjil Blok B ini.

Rupanya suasana keakraban itu telah menumbuhkan kasih antaranggota dan cinta mereka kepada Firman Tuhan. Rasa cinta ini akhirnya juga melahirkan semangat dalam diri para anggota untuk rutin mengikuti kegiatan komunitas. Rasa cinta itu pula yang mengalahkan tantangan jarak tempat tinggal para anggota yang tersebar di wilayah KAJ. Jarak yang jauh tidak menyurutkan semangat para anggota untuk berkumpul dan belajar mendalam isi Alkitab.

Salah satu anggota yaitu Martini menceritakan setelah bergabung di Komunitas PA Bunda Theresa, ia merasa ada keseimbangan dalam hidup dan imannya. “Dulu saya hanya memikirkan anak, suami dan kerja saja. Sekarang saya mulai mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pendalaman isi Alkitab,” ujar lulusan Manajemen Universitas Tarumanegara, Jakarta ini.

Anggota yang lain, Eva Kartika juga merasakan rasa kekeluargaan di komunitas ini. Baginya, ketiadaan hirarki justru membuat mereka akrab dan merasa seperti saudara sendiri. “Saya akrab dengan teman-teman satu komunitas sehingga kalau ada masalah dalam hidup, kita bisa datang ke orang yang tepat untuk mendapatkan nasihat,” ungkapnya.

Menghasilkan Buah

Buah hidup berkomunitas rupanya juga berimbas ke luar. Mereka mewujudkan semangat kasih itu melalui berbagai kegiatan sosial. Salah satu kegiatan sosial yang pernah dilakukan yaitu membantu pembangunan gedung sekolah dan asrama SMP Gabriel di Atambua, Nusa Tenggara Timur (NTT) pada 2012 dan 2013.

Selain itu, mereka juga membantu karya sosial para suster Putri Kasih (PK) dalam bidang pendidikan anak-anak miskin di Pondok Ozanam, Tanjung Priok, Jakarta Utara. Bantuan ini mereka beri nama “Ozanam *With Love*”. Bantuan untuk Pondok Ozanam ini berupa bantuan untuk menanggung gaji para pengajar dan menyiapkan kurikulum bimbingan belajar di sana.

Dana untuk Ozanam *With Love* disalurkan dengan sistem “Anak Asuh”. Setiap anggota komunitas memberikan sumbangan sesuai kemampuannya. Menurut Eva, seorang anak membutuhkan 75 ribu rupiah per bulan. “Jika ada anggota PA Bunda Theresa mau menanggung dua anak asuh, maka jumlahnya dikalikan dua dan seterusnya,” ujarnya.

Bagi Eva Kartika mencintai firman Tuhan tidak hanya sebatas membolak-balikkan isi Alkitab tetapi harus berbuah. “Firman haruslah berbuah. Buah-buah ini hendaknya menjadi makanan bagi yang lapar,” pungkas lulusan Manajemen Universitas Swinburne Australia ini.

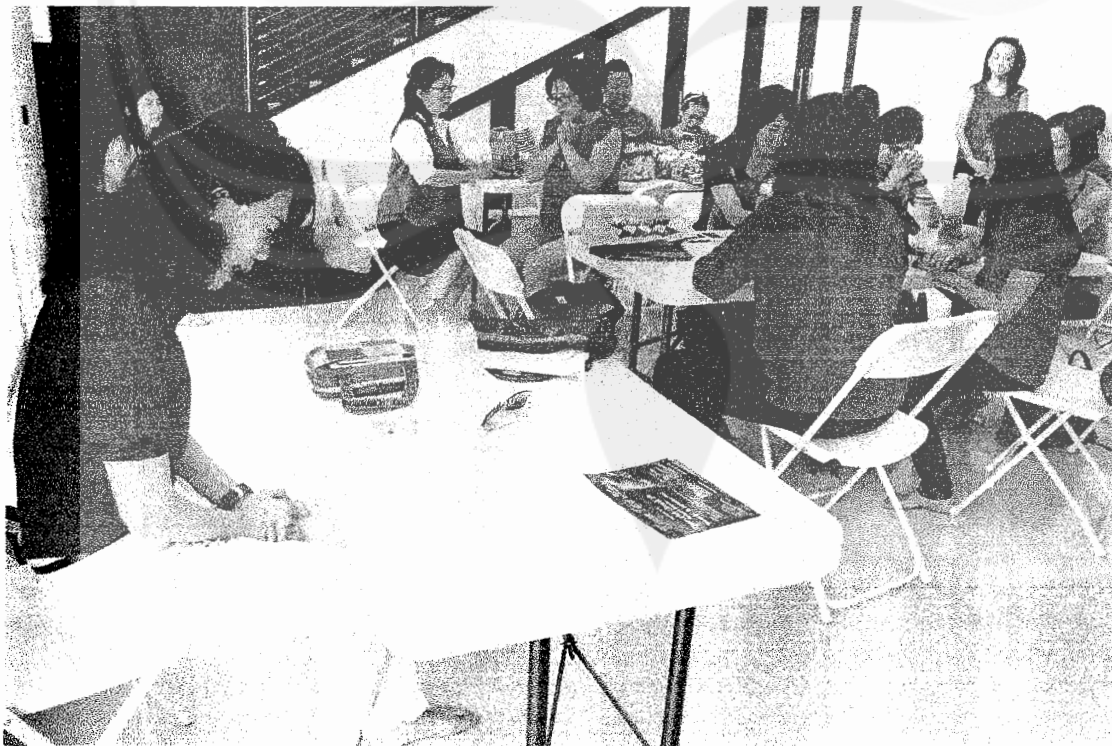
Edward Wirawan/Margaretha Seviana



HIDUP/Seviana Margaretha

Gambar diatas tulisan berita feature penulis mengenai komunitas Pendalaman Alkitab Bunda Teresa.

FOTO DOKUMENTASI LIPUTAN BERITA FEATURE
KOMUNITAS PENDALAMAN ALKITAB BUNDA TERESA



JADILAH GEREJA YANG BERGEMBIRA

Paroki Lubang Buaya merayakan pesta nama ke dua puluh. Membangun Gereja dengan dilandasi hati yang gembira dan sabar akan berbuah kasih dan persaudaraan bagi masyarakat sekitar.



HIDUP/Margaretha Seviana

Bergembira: Perarakan mengawali perayaan Ekaristi Pesta Nama Paroki Kalvari Lubang Buaya.

ARAK-arakan pengusung vandel lingkungan dan paguyuban atau komunitas kategorial, serta para petugas altar mengawali perayaan Ekaristi Pesta Nama Paroki Kalvari Lubang Buaya, Jakarta Timur. Lebih dari 1000 umat menghadiri perayaan Ekaristi yang dipimpin Uskup Agung Jakarta Mgr Ignatius Suharyo, Minggu, 13/9.

Dalam kotbah, Mgr Suharyo mengajak umat untuk meresapi ajaran Kristus dan meneladani tindakan kasih-Nya. "Perkenankanlah hidupmu untuk menempuh jalan Kristus," ujar Mgr Suharyo. Ia melanjutkan, tidak mudah mengikuti jalan hidup Yesus yang dipenuhi dengan ajaran-ajaran kebaikan. Setiap orang belum tentu bisa dan mau hidup di jalan Kristus. Umat kristiani senantiasa dipacu memberikan kesaksian mengenai kasih Yesus dengan melakukan perbuatan baik di tengah masyarakat. Lewat kesaksian iman tersebut diharapkan



HIDUP/Margaretha Seviana

Mengucap syukur: Mgr Suharyo didampingi para romo memimpin perayaan Ekaristi Pesta Nama Paroki Kalvari Lubang Buaya.

mampu mengubah jalan hidup setiap orang agar ikut mencintai ajaran Yesus.

Dalam peristiwa penuh syukur ini, Mgr Suharyo melantik 121 prodiakon dan prodiakones Paroki Lubang Buaya untuk periode 2014-2018. Kepala Paroki Lubang Buaya Romo Yustinus Ardianto berharap, agar keluarga besar paroki ini mau bertahan, bersabar, dan senantiasa gembira dalam membangun rumah Allah. "Meskipun jalan yang harus dilalui pan-

jang dan menemui banyak rintangan," ujarnya.

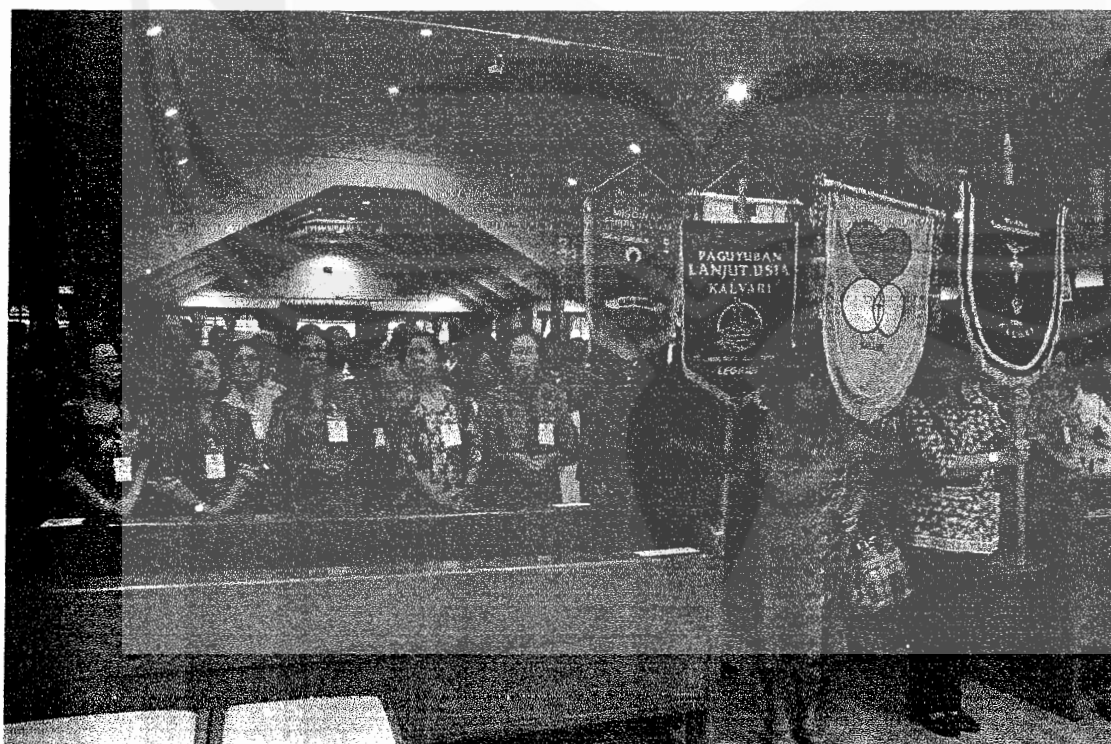
Pastor Rekan Paroki Lubang Buaya Romo Martinus Hadiwijoyo juga mengungkapkan hal senada. Ia berkata, agar umat di paroki ini tetap semangat, penuh gembira, dan tulus hati bekerja di ladang Tuhan. "Dengan demikian, kita sudah memberikan kesaksian tentang kasih Yesus. Jangan ragu berbuat baik, meskipun yang kita lakukan itu tidak serta merta dilihat sebagai kebaikan," kata Romo Hadi.

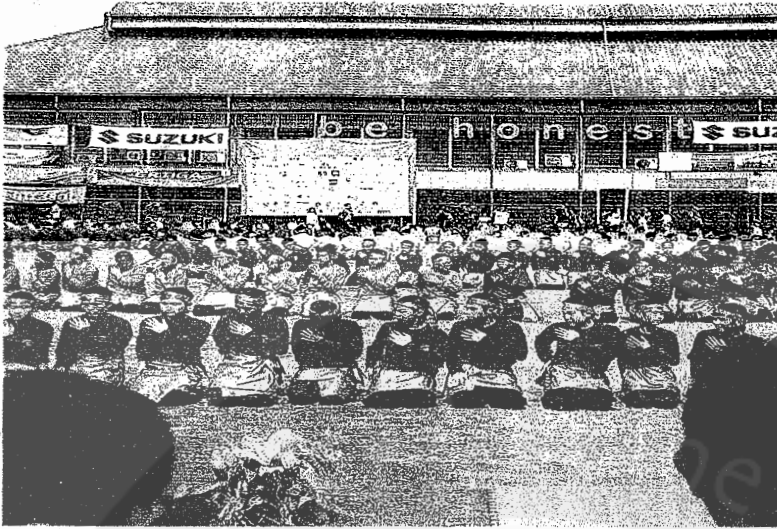
Usai perayaan Ekaristi, Mgr Suharyo dan para romo memotong tumpeng sebagai simbol syukur seluruh umat paroki atas penambahan dan pertumbuhan usia perziarahan hidup menggereja. Kini, jumlah umat paroki ini sekitar 5500 orang, yang tersebar di delapan wilayah dan 39 lingkungan.

Margaretha Seviana

Berita ketiga yang ditulis wartawan mengenai Pesta Nama Paroki Kalvaru Lubang Buaya

FOTO DOKUMENTASI LIPUTAN BERITA PESTA NAMA PAROKI
KALVARI





Gambar disamping merupakan tulisan berita ke empat penulis mengenai Acara *Education Fair* di SMA Kolese Kanisius

Pameran pendidikan: Siswa Kolese Kanisius mementaskan Tari Saman dari Aceh.

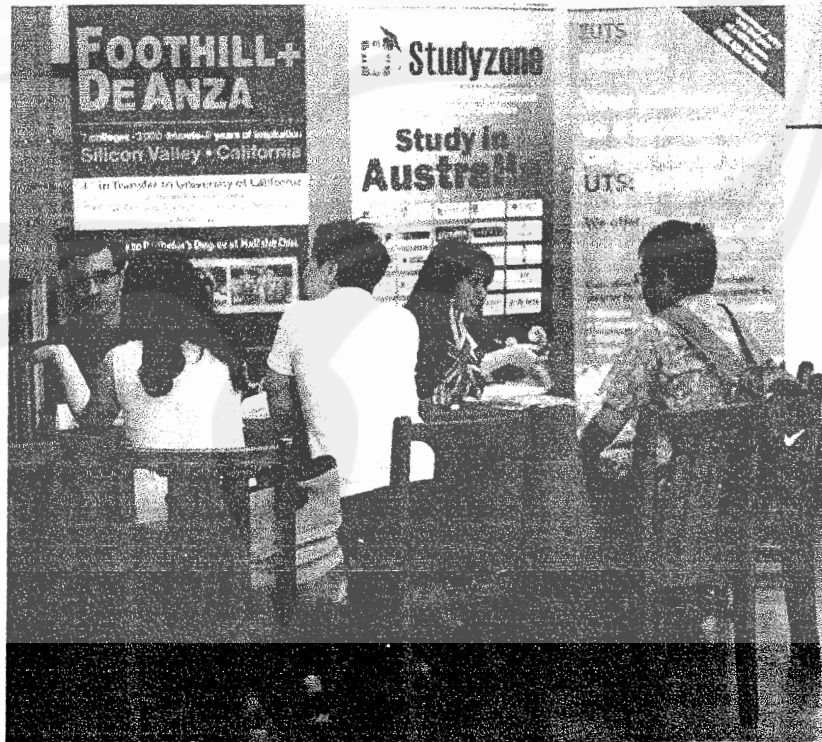
PAMERAN PENDIDIKAN KANISIUS

SMA Kolese Kanisius Jakarta kembali mengadakan *Education Fair*. Kegiatan rutin tahunan Kolese Kanisius ini bertujuan membantu siswa Kelas 12 dalam menentukan pilihan jurusan dan perguruan tinggi. Rangkaian acara *Education Fair* dibuka dengan seminar pendidikan bertema "Bermimpi untuk Bangsa", Jumat, 18/9. Seminar menghadirkan tiga narasumber yaitu Menteri Perhubungan RI Ignasius Johan, Guru Besar Universitas Indonesia Herkristuti Harkrisnowo, dan presenter Andy F. Noya. Ketiga tokoh ini berbagi kisah mengenai perjalanan hidup mereka kepada sekitar 500 siswa.

Hari berikutnya, para siswa menggelar pertunjukan tarian Aceh dan musik. Mengenakan pakaian khas Aceh, sebanyak 500 siswa menari di tengah lapangan Kolese Kanisius. Tarian ini dipentaskan sebagai salam pembuka kepada para pengunjung pameran. Ada 64 lembaga pendidikan tinggi, baik dari dalam maupun luar negeri, yang mengikuti pameran pendidikan ini.

Margaretha Seviana

FOTO DOKUMENTASI LIPUTAN ACARA *EDUCATION FAIR*



BUDAYAKAN BATIK TULIS

DUA puluh ibu duduk berhadapan-hadapan. Masing-masing memegang canting dan mulai menulis di atas kain putih. Sejam kemudian, bunga-bunga dengan aneka bentuk tergambar di kain putih itu. Begitulah suasana belajar membatik yang digelar di selasar aula Gereja St Stefanus Cilandak, Jakarta Selatan, Minggu, 27/9. Kegiatan yang diselenggarakan Wanita Katolik RI Cabang Cilandak bertujuan menumbuhkan cinta umat pada batik tulis dan juga bisa jadi sumber penghasilan tambahan keluarga.

Margaretha Seviana



HIDUJP/Margaretha Seviana

Cinta Budaya: ibu-ibu belajar membatik.

Gambar diatas merupakan berita ke lima yang ditulis wartawan mengenai acara pelatihan membatik yang diadakan WKRI Cabang Cilandak.

FOTO-FOTO DOKUMENTASI LIPUTAN BERITA PELATIHAN
MEMBATIK YANG DIAAKAN OLEH WKRI CILANDAK

